

PT XL AXIATA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR/
FOR THE YEARS ENDED
31 DESEMBER/*DECEMBER* 2020 DAN/*AND* 2019**

PT XL AXIATA Tbk

**PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB TERHADAP
LAPORAN KEUANGAN
PT XL AXIATA Tbk ("PERSEROAN")
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dian Siswarini
Alamat kantor : XL Axiata Tower, lantai 28
Jl. HR. Rasuna Said X5
Kav. 11-12, Kuningan Timur,
Setiabudi, Jakarta Selatan 12950,
Indonesia
Alamat domisili : Jl. Tebet Utara IIC/18,
Tebet Timur, Tebet
Jakarta Selatan
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Budi Pramantika
Alamat kantor : XL Axiata Tower, lantai 28
Jl. HR. Rasuna Said X5
Kav. 11-12, Kuningan Timur,
Setiabudi, Jakarta Selatan 12950,
Indonesia
Alamat domisili : Casa Grande Residence
Tower Chianti, Unit 39-09,
Menteng Dalam, Tebet,
Jakarta Selatan 12870
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perseroan;
2. Laporan keuangan Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perseroan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perseroan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

PT XL AXIATA Tbk

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
FINANCIAL STATEMENTS OF
PT XL AXIATA Tbk (THE "COMPANY")
AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019 AND
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

We, the undersigned:

1. Name : Dian Siswarini
Office address : XL Axiata Tower, 28th floor
Jl. HR. Rasuna Said X5
Kav. 11-12, Kuningan Timur,
Setiabudi, Jakarta Selatan 12950,
Indonesia
Residential address : Jl. Tebet Utara IIC/18,
Tebet Timur, Tebet
Jakarta Selatan
Title : President Director
2. Name : Budi Pramantika
Office address : XL Axiata Tower, 28th floor
Jl. HR. Rasuna Said X5
Kav. 11-12, Kuningan Timur,
Setiabudi, Jakarta Selatan 12950,
Indonesia
Residential address : Casa Grande Residence
Tower Chianti, Unit 39-09,
Menteng Dalam, Tebet,
Jakarta Selatan 12870
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements;
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the Company's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Company's financial statements do not contain false material information or fact, nor do they omit material information or fact;
4. We are responsible for the Company's internal control systems.

Thus this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/ For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta,
11 Februari/ February 2021



Dian Siswarini
Presiden Direktur/ President Director

Budi Pramantika
Direktur/ Director

PT XL Axiata Tbk. [EXCL]

XL Axiata Tower, Jl. H.R. Rasuna Said X5 Kav. 11-12,
Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950 - Indonesia
Tel.: (021) 576 1881 / Fax.: (021) 576 1880



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT XL AXIATA Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT XL Axiata Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

We have audited the accompanying financial statements of PT XL Axiata Tbk, which comprise the statement of financial position as at 31 December 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

Nomor Izin Usaha: KEP-241/KM.1/2015.

00043/2.1025/AU.1/06/0234-2/1/II/2021



Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT XL Axiata Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT XL Axiata Tbk as at 31 December 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA,
11 Februari/February 2021

Andry Danil Atmadja, S.E., Ak., CPA

Surat Izin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0234

PT XL AXIATA Tbk

Halaman 1 Page

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali nilai nominal per saham)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in millions of Rupiah,
 except par value per share)

	<u>31/12/2020</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31/12/2019</u>	
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	2,965,589	3,29b	1,603,445	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian nilai piutang				Trade receivables - net of provision for receivables impairment
- Pihak ketiga	301,003	4	410,947	Third parties -
- Pihak berelasi	149,359	29c	251,997	Related parties -
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak ketiga	68,679		25,032	Third parties -
- Pihak berelasi	41,083	29d	76,524	Related parties -
Persediaan	143,377		74,608	Inventories
Pajak dibayar dimuka		28a		Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan	25,214		40,878	Corporate income tax -
- Pajak lainnya	92,779		51,073	Other taxes -
Beban dibayar dimuka	3,493,843	5	3,966,614	Prepayments
Aset atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	106,595	38a	397,229	Assets of disposal group classified as held for sale
Aset lain-lain	<u>183,602</u>	6	<u>247,301</u>	Other assets
Jumlah aset lancar	<u>7,571,123</u>		<u>7,145,648</u>	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	47,162,250	7	42,081,680	Fixed assets - net of accumulated depreciation
Aset takberwujud	5,716,426	8	5,734,185	Intangible assets
Investasi pada entitas asosiasi	177,261	9	143,486	Investment in associate
Beban dibayar dimuka	104,619	5	665,165	Prepayments
Goodwill	6,681,357	37	6,681,357	Goodwill
Aset pajak tangguhan	85,330	28d	-	Deferred tax assets
Aset lain-lain	<u>246,431</u>	6	<u>273,721</u>	Other assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>60,173,674</u>		<u>55,579,594</u>	Total non-current assets
Jumlah aset	<u><u>67,744,797</u></u>		<u><u>62,725,242</u></u>	Total assets

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT XL AXIATA Tbk

Halaman 2 Page

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)

	31/12/2020	Catatan/ Notes	31/12/2019	
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang usaha dan utang lain-lain				Trade and other payables
- Pihak ketiga	7,245,439	10	7,925,215	Third parties -
- Pihak berelasi	133,492	10,29e	116,883	Related parties -
Utang pajak				Taxes payable
- Pajak lainnya	38,307	28b	152,313	Other taxes -
Beban yang masih harus dibayar	602,331	11	986,785	Accrued expenses
Pendapatan tangguhan	3,893,626	12	3,656,851	Deferred revenue
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
jangka pendek	439,276		393,653	benefit liabilities
Provisi	202,711	17	568,500	Provisions
Bagian lancar dari				Current portion of
pinjaman jangka panjang:				long-term borrowings:
- Liabilitas sewa	4,666,545	14,29f	1,997,488	Lease liabilities -
- Pinjaman	727,795	13	4,076,202	Loans -
- Sukuk ijarah	398,417	15	1,075,440	Sukuk ijarah -
- Utang obligasi	449,310	16	309,874	Bonds payable -
Liabilitas terkait kelompok lepasan				Liabilities of disposal group
yang dimiliki untuk dijual	59,777	38b	33,480	classified as held for sale
Jumlah liabilitas jangka pendek	18,857,026		21,292,684	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Pinjaman jangka panjang	5,535,939	13	4,266,534	Long-term loans
Liabilitas sewa	19,613,020	14,29f	12,122,370	Lease liabilities
Sukuk ijarah	1,692,167	15	2,088,832	Sukuk ijarah
Utang obligasi	544,526	16	992,449	Bonds payable
Pendapatan tangguhan	1,473,231	12	1,896,104	Deferred revenue
Liabilitas pajak tangguhan	-	28d	152,127	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja				Long-term employee
jangka panjang	336,114	17	271,837	benefit liabilities
Provisi	555,408	17	520,339	Provisions
Jumlah liabilitas jangka panjang	29,750,405		22,310,592	Total non-current liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham - modal dasar				Share capital - authorised capital
22.650.000.000 saham biasa,				of 22,650,000,000 ordinary
modal ditempatkan dan disetor				shares, issued and fully paid
penuh 10.706.012.530				of capital 10,706,012,530
(2019 : 10.687.960.423)				(2019 : 10,687,960,423)
saham biasa, dengan nilai				ordinary shares, with par value
nominal Rp 100 per saham	1,070,601	18	1,068,796	of Rp 100 per share
Tambahan modal disetor	12,232,120	19	12,202,382	Additional paid-in capital
Saham treasuri	(134,445)	18	-	Treasury shares
Saldo laba				Retained earnings
- Telah ditentukan penggunaannya	1,000	21	900	Appropriated -
- Belum ditentukan penggunaannya	5,968,090		5,849,888	Unappropriated -
Jumlah ekuitas	19,137,366		19,121,966	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	67,744,797		62,725,242	Total liabilities and equity

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT XL AXIATA Tbk

Halaman 3 Page

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham dasar)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
except basic earnings per share)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
Pendapatan	26,009,095	23,29g	25,132,628	Revenue
Beban				Expenses
Beban penyusutan	(12,432,846)	7	(7,330,432)	Depreciation expenses
Beban infrastruktur	(7,973,636)	24a,29i	(9,471,130)	Infrastructure expenses
Beban penjualan dan pemasaran	(1,805,207)	8,24b	(1,970,279)	Sales and marketing expenses
Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya	(1,560,744)	25,29h	(1,914,297)	Interconnection and other direct expenses
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan	(1,274,264)	26,29m	(1,279,376)	Salaries and employee benefits expenses
Beban umum dan administrasi	(335,218)	24c,29j	(531,193)	General and administrative expenses
Beban amortisasi	(21,842)	8	(32,763)	Amortisation expenses
Keuntungan selisih kurs - bersih	7,883		45,513	Foreign exchange gain - net
Keuntungan dari penjualan dan sewa-balik menara	2,061,277	7	422,875	Gain from tower sale and leaseback
Lain-lain	(42,413)		202,943	Others
	<u>(23,377,010)</u>		<u>(21,858,139)</u>	
	<u>2,632,085</u>		<u>3,274,489</u>	
Biaya keuangan	(2,667,824)	27,29l	(2,242,505)	Finance cost
Bagian atas (rugi)/laba bersih dari entitas asosiasi	(607)		1,041	Share of (loss)/profit from associate
Penghasilan keuangan	182,557	29k	111,092	Finance income
	<u>(2,485,874)</u>		<u>(2,130,372)</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	146,211		1,144,117	Profit before income tax
Manfaat/(beban) pajak penghasilan	225,387	28c	(431,538)	Income tax benefit/(expense)
Laba tahun berjalan	371,598		712,579	Profit for the year
(Rugi)/laba komprehensif lainnya yang tidak direklasifikasi ke dalam laba rugi				Other comprehensive (loss)/ income not to be recycled to profit loss
Pengukuran kembali (kerugian)/ keuntungan dari program pensiun manfaat pasti	(33,874)	17b	17,704	Remeasurement (loss)/ gain on defined benefit plan
Manfaat/(beban) pajak penghasilan terkait	7,452		(4,426)	Related income tax benefit/(expense)
(Rugi)/laba komprehensif lainnya tahun berjalan, setelah pajak	<u>(26,422)</u>		<u>13,278</u>	Other comprehensive (loss)/ income for the year, net of tax
Jumlah laba komprehensif	<u>345,176</u>		<u>725,857</u>	Total comprehensive income
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>371,598</u>		<u>712,579</u>	Profit attributable to the owners of the parent entity
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>345,176</u>		<u>725,857</u>	Total comprehensive income attributable to the owners of the parent entity
Laba bersih per saham dasar dan dilusian	35	22	67	Basic and diluted earnings per share

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT XL AXIATA Tbk

Halaman 4 Page

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah)

Distribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Attributable to the owners of the parent entity</i>							
Catatan/ <i>Notes</i>	Modal saham/ <i>Share capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Saham treasury/ <i>Treasury shares</i>	<u>Saldo laba/ Retained earnings</u>		Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
				Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
Saldo							Balance as at
1 Januari 2019	1,068,796	12,149,371	-	900	5,124,031	18,343,098	1 January 2019
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	712,579	712,579	<i>Profit for the year</i>
Cadangan kompensasi berbasis saham	2o,19	53,011	-	-	-	53,011	<i>Reserve for share-based compensation</i>
Laba komprehensif lainnya, setelah pajak	2o	-	-	-	13,278	13,278	<i>Other comprehensive income, net of tax</i>
Saldo							Balance as at
31 Desember 2019	<u>1,068,796</u>	<u>12,202,382</u>	<u>-</u>	<u>900</u>	<u>5,849,888</u>	<u>19,121,966</u>	31 December 2019
Dampak penerapan awal standar akuntansi baru:	2a	-	-	-	(19,937)	(19,937)	<i>Impact of initial application of new accounting standards:</i>
- PSAK 71	-	-	-	-	6,087	6,087	<i>PSAK 71 -</i>
- PSAK 72	-	-	-	-	-	-	<i>PSAK 72 -</i>
Saldo							Balance as at
1 Januari 2020	1,068,796	12,202,382	-	900	5,836,038	19,108,116	1 January 2020
Penerbitan saham baru terkait kompensasi berbasis saham	18,19	1,805	60,486	-	-	62,291	<i>Issuance of new shares in relation to share-based compensation</i>
Biaya penerbitan saham terkait kompensasi berbasis saham	18	-	(56)	-	-	(56)	<i>Share issuance cost in relation to share-based compensation</i>
Saham treasury	-	-	(134,445)	-	-	(134,445)	<i>Treasury shares</i>
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	371,598	371,598	<i>Profit for the year</i>
Cadangan kompensasi berbasis saham	2o,19	(30,692)	-	-	-	(30,692)	<i>Reserve for share-based compensation</i>
Dividen	20	-	-	-	(213,024)	(213,024)	<i>Dividends</i>
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	21	-	-	100	(100)	-	<i>Retained earnings appropriated</i>
Rugi komprehensif lainnya, setelah pajak	-	-	-	-	(26,422)	(26,422)	<i>Other comprehensive loss, net of tax</i>
Saldo							Balance as at
31 Desember 2020	<u>1,070,601</u>	<u>12,232,120</u>	<u>(134,445)</u>	<u>1,000</u>	<u>5,968,090</u>	<u>19,137,366</u>	31 December 2020

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT XL AXIATA Tbk

Halaman 5 Page

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan dan operator lain	26,443,513		26,644,737	Receipts from customers and other operators
Pembayaran kepada pemasok dan beban lain	(11,337,040)		(13,222,743)	Payments for suppliers and other expenses
Pembayaran kepada karyawan	(1,197,547)		(1,195,185)	Payments to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	13,908,926		12,226,809	Cash generated from operations
Penghasilan keuangan yang diterima	179,313		110,813	Finance income received
Penerimaan bersih pengembalian pajak penghasilan badan	27,713	28e	66,696	Net refund from corporate income tax
Pembayaran pajak penghasilan badan dan pajak final	(166,467)		(47,291)	Payments of corporate income tax and final tax
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	13,949,485		12,357,027	Net cash flows generated from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(7,766,226)		(9,096,137)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan dari aset lain-lain	55,205		48,287	Proceed from other assets
Penerimaan dari penjualan menara	1,989,080	7	-	Proceed from sale of tower
Penerimaan dari penjualan aset tertentu	78,716		-	Proceed from sale of certain asset
Penerimaan dari aset tetap yang dijual dan penggantian klaim asuransi	145,278	7	355,437	Proceeds from sale of fixed assets and insurance claims
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(5,497,947)		(8,692,413)	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(4,079,600)	13	(950,000)	Repayment of long-term loans
Pembayaran bunga pinjaman jangka panjang	(545,610)		(783,801)	Payment for interest from long-term loans
Pembayaran liabilitas sewa	(4,294,592)	30c	(2,095,427)	Payment for lease liabilities
Penerimaan dari penjualan dan sewa balik	1,924,419	7	-	Proceed from sale and leaseback transaction
Pembayaran bunga utang obligasi	(99,185)		(131,181)	Payment of interest bonds payables
Pembayaran imbal hasil ijarah	(259,482)		(313,232)	Payment for ijarah return
Pembayaran sukuk ijarah	(1,076,000)	15	(358,000)	Payment for sukuk ijarah
Pembayaran utang obligasi	(310,000)	16	(328,000)	Payment for bonds payables
Penerimaan bersih pinjaman jangka panjang	1,997,000	13	599,550	Net proceed from long-term loans
Penerimaan dari sukuk ijarah	-	15	640,000	Proceeds from sukuk ijarah
Penerimaan dari utang obligasi	-	16	634,000	Proceeds from bonds payable
Pembelian kembali saham treasury	(134,445)	18	-	Buyback treasury shares
Pembayaran dividen kas	(213,024)	20	-	Payment for cash dividends
Biaya penerbitan sukuk ijarah	-		(2,257)	Sukuk ijarah issuance cost
Biaya penerbitan utang obligasi	-		(2,406)	Bonds payable issuance cost
Biaya penerbitan saham	(56)		-	Share issuance cost
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(7,090,575)		(3,090,754)	Net cash flows used in financing activities

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah)

	<u>2020</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	
Kenaikan bersih kas dan setara kas	1,360,963		573,860	<i>Net increase in cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas pada awal tahun	1,603,445		1,047,115	<i>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</i>
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	<u>1,181</u>		<u>(17,530)</u>	<i>Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>2,965,589</u>	3	<u>1,603,445</u>	<i>Cash and cash equivalents at the end of the year</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT XL Axiata Tbk ("Perseroan") yang sebelumnya bernama PT Excelcomindo Pratama Tbk., pertama kali didirikan dengan nama PT Grahametropolitan Lestari. Perseroan berkedudukan hukum di Jakarta dan didirikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 55 tanggal 6 Oktober 1989, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan No. 79 tanggal 17 Januari 1991. Keduanya dibuat di hadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta-akta tersebut memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri No. C2-515.HT.01.01.TH.91 tanggal 19 Februari 1991, didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 670/Not/1991/PN.JKT.SEL dan No. 671/Not/1991/PN.JKT.SEL, tanggal 21 Agustus 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90, Tambahan No. 4070, tanggal 8 November 1991.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir sehubungan dengan penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan mengenai penyesuaian Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka yang dilakukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Oktober 2020, sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 38 tanggal 27 Oktober 2020 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta. Perubahan ini mendapatkan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0405588 tanggal 9 November 2020.

Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd., pemegang saham mayoritas Perseroan merupakan entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh Axiata Investments (Labuan) Limited. Axiata Investments (Labuan) Limited adalah entitas anak Axiata Grup Berhad.

Kantor pusat Perseroan terletak di XL Axiata Tower, Jl. H.R. Rasuna Said X-5 Kav. 11-12, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950, Indonesia.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT XL Axiata Tbk (the "Company") which was previously known as PT Excelcomindo Pratama Tbk., was initially established under the name PT Grahametropolitan Lestari. The Company has its legal domicile in Jakarta and was established as a limited liability company under the laws of the Republic of Indonesia under Deed of Establishment No. 55 dated 6 October 1989, as amended by Deed No. 79, dated 17 January 1991. The preparation of both deeds was overseen by Rachmat Santoso, S.H., Notary in Jakarta. The deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in the Minister's Decision Letter No. C2-515.HT.01.01.TH.91 dated 19 February 1991, registered in the District Court of South Jakarta under No. 670/Not/1991/PN.JKT.SEL and No. 671/Not/1991/PN.JKT.SEL, dated 21 August 1991, and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 90, Supplement No. 4070, dated 8 November 1991.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment in relation to adjustment to Article of Association of the Company in respect of the Adjustment of the Financial Services Authority Regulation No. 15/POJK.04/2020 on Planning and Holding of General Meeting of Shareholders of Public Companies was based on Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 27 October 2020, as stated in Deed of Statement of Meeting Resolution No. 38 dated 27 October 2020 made before Aulia Taufani, S.H., Notary in Jakarta. This amendment was registered with notification receipt No. AHU-01.03-0405588 dated 9 November 2020, issued by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

The Company's majority shareholder, Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd., is a wholly owned subsidiary of Axiata Investments (Labuan) Limited. Axiata Investments (Labuan) Limited is a subsidiary of Axiata Group Berhad.

The Company's head office is currently located at XL Axiata Tower, Jl. H.R. Rasuna Said X-5 Kav. 11-12, Kuningan Timur, Setiabudi, South Jakarta 12950, Indonesia.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum efek

Pada tanggal 16 September 2005, Perseroan memperoleh surat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No.S-2531/PM/2005 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 1.427.500.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai Rupiah penuh) per lembar saham. Seluruh saham yang diterbitkan Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 September 2005 dengan harga penawaran sebesar Rp 2.000 (nilai Rupiah penuh) per lembar saham.

Pada tanggal 16 November 2009, Perseroan melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") menerbitkan 1.418.000.000 lembar saham biasa setara dengan nilai nominal Rp 100 (nilai Rupiah penuh) (lihat Catatan 19). Seluruh saham yang diterbitkan Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 14 April 2011 telah menyetujui program kompensasi berbasis saham. Perseroan menerbitkan saham melalui mekanisme penerbitan saham tanpa HMETD kepada karyawan yang berhak (lihat Catatan 19). Seluruh saham yang diterbitkan Perseroan tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 23 November 2015, Perseroan memperoleh Pernyataan Efektif untuk menerbitkan Sukuk Ijarah dengan nama Sukuk Ijarah Berkelanjutan I XL Axiata Tahap I Tahun 2015 sebesar Rp 1.500.000 dengan periode jatuh tempo antara 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender hingga 7 (tujuh) tahun dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Desember 2015 (lihat Catatan 15).

Pada tanggal 10 Maret 2016, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui program insentif jangka panjang untuk tahun kinerja 2016-2020 mengikuti berakhirnya program sebelumnya (lihat Catatan 19) sebagaimana perubahan terakhir telah disetujui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 September 2019 sehubungan dengan Persetujuan Perubahan dan Pernyataan Kembali Program Insentif Jangka Panjang 2016-2020 PT XL Axiata Tbk.

1. GENERAL (continued)

b. The Company's public offerings

On 16 September 2005, the Company received an effective statement from the Indonesian Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) No. S-2531/PM/2005 for Initial Public Stock Offering of 1,427,500,000 of its shares with a par value of Rp 100 (full amount Rupiah) per share. All of the Company's issued shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on 29 September 2005 at the offering price of Rp 2,000 (full amount Rupiah) per share.

On 16 November 2009, the Company, through Limited Public Offering I ("LPO I") in respect of a rights issue with Pre-emptive Rights, issued 1,418,000,000 ordinary shares with par value of Rp 100 (full amount Rupiah) (see Note 19). All of the Company's issued shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

The Extraordinary General Meeting of Shareholder on 14 April 2011 approved the share-based compensation program. The Company issued shares through share issuance without Pre-emptive Rights to the eligible employees (see Note 19). All of the Company's issued shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On 23 November 2015, the Company received an effective statement for issuing Sukuk Ijarah namely Shelf Sukuk Ijarah I XL Axiata Tranche I Year 2015 amounting to Rp 1,500,000 with maturity period of 370 (three hundred and seventy) calendar days up to 7 (seven) years and was registered in Indonesia Stock Exchange on 3 December 2015 (see Note 15).

On 10 March 2016, Extraordinary General Meeting of Shareholders approved the long term incentive programme for performance year 2016-2020 following the expiration of previous programme (see Note 19) which the latest amendment has been approved in Extraordinary General Meeting of Shareholders on 30 September 2019 in relation to Approval of Amendment and Restatement of 2016-2020 Long Term Incentive Program of PT XL Axiata Tbk.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum efek (lanjutan)

Pada tanggal 4 Mei 2016, Perseroan melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") tahun 2016 dengan hak memesan efek terlebih dahulu ("HMETD"), menerbitkan 2.137.592.085 lembar saham baru setara dengan nilai nominal Rp 100 (nilai Rupiah penuh) (lihat Catatan 18 dan 19). Seluruh saham yang diterbitkan Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 25 Mei 2016.

Pada tanggal 28 April 2017, Perseroan menerbitkan Sukuk Ijarah dengan nama Sukuk Ijarah Berkelanjutan I XL Axiata Tahap II Tahun 2017 sebesar Rp 2.180.000 dengan periode jatuh tempo antara 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender hingga 10 (sepuluh) tahun dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Mei 2017 (lihat Catatan 15).

Pada tanggal 8 Oktober 2018, Perseroan memperoleh Pernyataan Efektif untuk menerbitkan Obligasi dengan nama Obligasi Berkelanjutan I XL Axiata Tahap I Tahun 2018 sebesar Rp 1.000.000 dan Sukuk Ijarah dengan nama Sukuk Ijarah Berkelanjutan II XL Axiata Tahap I Tahun 2018 sebesar Rp 1.000.000 dengan masing-masing periode jatuh tempo antara 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender hingga 10 (sepuluh) tahun dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Oktober 2018 (lihat Catatan 15 dan 16).

Pada tanggal 8 Februari 2019, Perseroan menerbitkan Obligasi dengan nama Obligasi Berkelanjutan I XL Axiata Tahap II Tahun 2019 sebesar Rp 634.000 dan Sukuk Ijarah dengan nama Sukuk Ijarah Berkelanjutan II XL Axiata Tahap II Tahun 2019 sebesar Rp 640.000 dengan masing-masing periode jatuh tempo antara 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender hingga 10 (sepuluh) tahun dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Februari 2019 (lihat Catatan 15 dan 16).

c. Ijin investasi

Sesuai dengan Anggaran Dasar, tujuan Perseroan adalah melakukan kegiatan dalam usaha penyelenggaraan jasa telekomunikasi dan/ atau jaringan telekomunikasi dan/ atau multimedia. Perseroan memulai operasi komersialnya di tahun 1996 dan oleh karenanya Perseroan telah memiliki perizinan-perizinan sebagaimana dipersyaratkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM").

1. GENERAL (continued)

b. The Company's public offerings (continued)

On 4 May 2016, the Company through Limited Public Offering II ("LPO II") Year 2016 in respect of a rights issue with Pre-emptive Rights, issued 2,137,592,085 new shares with nominal amount of Rp 100 (full amount Rupiah) (see Notes 18 and 19). All of the Company's issued shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on 25 May 2016.

On 28 April 2017, the Company issued Sukuk Ijarah namely Shelf Sukuk Ijarah I XL Axiata Tranche II Year 2017 amounting to Rp 2,180,000 with maturity period of 370 (three hundred and seventy) calendar days up to 10 (ten) years and was registered in Indonesia Stock Exchange on 2 May 2017 (see Note 15).

On 8 October 2018, the Company received an effective statement for issuing Bond namely Shelf Bond I XL Axiata Tranche I Year 2018 amounting to Rp 1,000,000 and Sukuk Ijarah namely Shelf Sukuk Ijarah II XL Axiata Tranche I Year 2018 amounting to Rp 1,000,000 with maturity period of 370 (three hundred and seventy) calendar days up to 10 (ten) years, respectively and was registered in Indonesia Stock Exchange on 17 October 2018 (see Notes 15 and 16).

On 8 February 2019, the Company issued Bond namely Shelf Bond I XL Axiata Tranche II Year 2019 amounting to Rp 634,000 and Sukuk Ijarah namely Shelf Sukuk Ijarah II XL Axiata Tranche II Year 2019 amounting to Rp 640,000 with maturity period of 370 (three hundred and seventy) calendar days up to 10 (ten) years, respectively and was registered in Indonesia Stock Exchange on 11 February 2019 (see Notes 15 and 16).

c. Investment license

In accordance with its Articles of Association, the Company's purpose is to provide telecommunications services and/ or telecommunications networks and/ or multimedia services. The Company commenced its commercial operations in 1996 and therefore the Company has obtained licenses as required by Investment Coordination Board ("BKPM").

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Ijin investasi (lanjutan)

Sehubungan dengan telah diselesaikannya penggabungan usaha dengan AXIS, Perseroan memperoleh Izin Prinsip Penggabungan Perusahaan Penanaman Modal No. 3/1/IP-PP/PMA/2014 tanggal 7 April 2014 dan Izin Usaha Penggabungan Perusahaan Penanaman Modal Asing No. 7/1/IU-PP/PMA/2014 tanggal 25 November 2014.

Perseroan memperoleh Izin Pendaftaran Penanaman Modal Asing No. 580/1/PI/PMA/2018 tanggal 20 Februari 2018 untuk aktivitas telekomunikasi dengan kabel serta memperoleh Izin Penyelenggaraan Jaringan Telekomunikasi Penanaman Modal Asing No. 2168/1/IU/PMA/2018 tanggal 28 Juni 2018 untuk aktivitas telekomunikasi dengan kabel.

d. Ijin penyelenggaraan

Perseroan pada prinsipnya menyelenggarakan jasa teleponi dasar melalui jaringan bergerak selular, Jasa Akses Internet ("ISP"), Jasa Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup ("JARTUP"), Jasa Internet Teleponi untuk Kepentingan Publik ("ITKP"), Jasa Interkoneksi Internet ("NAP") dan Jaringan Tetap Lokal Packet Switched ("JARTAPLOK Packet Switched"). Untuk setiap ijin, evaluasi dilakukan setiap 5 (lima) tahun. Sebagai tambahan, Perseroan juga mendapatkan ijin-ijin lainnya.

Rincian dari ijin-ijin tersebut adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Investment license (continued)

In relation completion of the merger with AXIS, the Company has obtained Principle License of Merger of Capital Investment No. 3/1/IP-PP/PMA/2014 dated 7 April 2014 and License of Merger of Foreign Capital Investment No. 7/1/IU-PP/PMA/2014, dated 25 November 2014.

The Company obtains License of Registration of Foreign Investment No. 580/1/PI/PMA/2018 dated 20 February 2018 for telecommunication activities with cable as well as obtaining License of Telecommunication Network for Foreign Investment No. 2168/1/IU/PMA/2018 dated 28 June 2018 for telecommunication activities with cable.

d. Operating license

The Company is principally involved in the provision of basic telephony services on cellular mobile network, Internet Services Provider ("ISP"), Closed Fixed Network Services ("JARTUP"), Internet Telephony Service for Public Interest License ("ITKP"), Internet Interconnection Services ("NAP") and Packet Switched Local Fixed Network License ("JARTAPLOK Packet Switched"). For every license, an evaluation is performed every 5 (five) years. In addition, the Company also obtained various other licenses.

Details of these licenses are as follows:

Ijin/ License	No. ijin/ License no.	Jenis jasa/ Type of services	Tanggal penetapan atau perpanjangan/ Grant date or latest renewal date
Ijin Penyelenggaraan Jasa Sistem Komunikasi Data/ License to Operate Data Communication System	Kepmenkominfo No. 416/TEL.02.02/2019 jo. SKLO 298/TEL.04.02/2020	Jasa Sistem Komunikasi Data/ Data Communication System	29 November 2019 efektif 26 Juni 2020/ 29 November 2019 effective on 26 June 2020

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Ijin penyelenggaraan (lanjutan)

Rincian dari ijin-ijin tersebut adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Operating license (continued)

Details of these licenses are as follows:
(continued)

<u>Ijin/ License</u>	<u>No. ijin/ License no.</u>	<u>Jenis jasa/ Type of services</u>	<u>Tanggal penetapan atau perpanjangan/ Grant date or latest renewal date</u>
Ijin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular/ <i>License to Operate Cellular Mobile Network</i>	Kepmenkominfo No. 091 Tahun 2019	Jaringan Bergerak Selular (meliputi 3GPP 900, DCS 1800, IMT 2000 dan 2100 Mhz) Jaspondas, Teknologi Netral/ <i>Cellular Mobile Network (including 3GPP 900, DCS 1800, IMT 2000 and 2100 Mhz), Basic Telephony Services, Neutral Technology</i>	23 Desember/ <i>December</i> 2019
Ijin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup/ <i>License to Operate Closed Fixed Network ("JARTUP")</i>	Kepmenkominfo No. 920/KEP/M.KOMINFO/12/ 2015, 1957 Tahun 2017 dan/ and 680 Tahun 2018	Jaringan Tetap Tertutup/ <i>Closed Fixed Network ("JARTUP")</i>	14 Desember/ <i>December</i> 2015, 6 November 2017 dan/ and 23 Agustus/ <i>August</i> 2018
Ijin Penerbit Uang Elektronik/ <i>e-Money Issuer License</i>	12/816/DASP	Jasa Penerbitan Uang Elektronik/ <i>e-Money Issuer</i>	3 Mei/ <i>May</i> 2018
Ijin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Packet Switched/ <i>License to operate Packet Switched Local Fixed Network ("JARTAPLOK Packet Switched")</i>	Kepmenkominfo No. 005/TEL.01.02/2018	Jaringan Tetap Lokal Packet Switched/ <i>Packet Switched Local Fixed Network ("JARTAPLOK Packet Switched")</i>	27 April 2018
Ijin Penyelenggaraan Jasa Penyediaan Konten/ <i>License to Operate Content Providing Service</i>	Kepdirjen No. 234 Tahun 2014 dan/ and 1940 Tahun 2017	Jasa Penyediaan Konten/ <i>Content Providing Service</i>	7 Agustus/ <i>August</i> 2014 dan/ and 31 Oktober/ <i>October</i> 2017
Ijin Penyelenggaraan Jasa Interkoneksi Internet/ <i>License to Operate Internet Interconnection Services ("NAP")</i>	Kepmenkominfo No. 1039 Tahun 2017	Jasa Interkoneksi Internet/ <i>Internet Interconnection Services ("NAP")</i>	16 Mei/ <i>May</i> 2017
Ijin Penyelenggaraan Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik/ <i>License to Operate VoIP</i>	Kepdirjen PPI No. 172 Tahun 2016	Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik/ <i>(("ITKP")/Voice over Internet Protocol ("VoIP"))</i>	21 Oktober/ <i>October</i> 2016

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Ijin penyelenggaraan (lanjutan)

Rincian dari ijin-ijin tersebut adalah sebagai berikut: (lanjutan)

<u>Ijin/ License</u>	<u>No. ijin/ License no.</u>	<u>Jenis jasa/ Type of services</u>	<u>Tanggal penetapan atau perpanjangan/ Grant date or latest renewal date</u>
Ijin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet/ <i>License to Operate Internet Access Services ("ISP")</i>	Kepdirjen No. 395 Tahun 2013	Jasa Akses Internet/ <i>Internet Services Provider ("ISP")</i>	21 November 2013
Ijin Penyelenggaraan Jasa Pengiriman Uang/ <i>License to Operate Money Remitter</i>	14/96/DASP/40	Jasa Pengiriman Uang bagi Badan Usaha selain Bank/ <i>Money Remitter Services for Non-Bank</i>	24 Januari/ January 2012

PT AXIS Telekom Indonesia ("AXIS"), yang diakuisisi pada tanggal 19 Maret 2014 (lihat Catatan 37), memperoleh Lisensi Modern terbaru untuk mengoperasikan jasa telekomunikasi bergerak berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Teknologi Informasi No. 425/KEP/M.KOMINFO/07/2012 tanggal 4 Juli 2012, yang mencakup:

- Jaringan bergerak telekomunikasi GSM 900/DCS 1800;
- Jaringan bergerak telekomunikasi IMT-2000/3G; dan
- Jasa telekomunikasi dasar.

Setelah persetujuan Menteri Komunikasi dan Informatika atas permohonan rencana akuisisi atas AXIS yang dilanjutkan dengan penggabungan usaha Perseroan dan AXIS, Menteri Komunikasi dan Informatika mengeluarkan penetapan alokasi spektrum 2G frekuensi GSM900/DCS 1800 dan spektrum 3G frekuensi IMT-2000. Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 592 tahun 2014 pada tanggal 3 Juni 2014, menetapkan alokasi spektrum pada lokasi blok 8, 9 dan 10 untuk Perseroan.

1. GENERAL (continued)

d. Operating license (continued)

*Details of these licenses are as follows:
(continued)*

PT AXIS Telekom Indonesia ("AXIS"), which was acquired on 19 March 2014 (see Note 37), obtained the new Modern License to operate mobile telecommunication services based on the Decree of Minister of Communication and Information Technology No. 425/KEP/M.KOMINFO/07/2012 dated 4 July 2012, which covers the following:

- Mobile telecommunication network of GSM 900/DCS 1800;*
- Mobile telecommunication network of IMT-2000/3G; and*
- Basic telecommunication services.*

Following the Minister of Communication and Information approval of the acquisition proposal on AXIS followed by the merger of the Company and AXIS, the Minister of Communication and Information stipulated the allocation of spectrum to the Company which was 2G frequency GSM900/DCS 1800 and 3G frequency IMT-2000. The decision letter from Minister Communication and Information No. 592 Year 2014 dated 3 June 2014 confirmed the allocated spectrum to the Company which were at blocks 8, 9 and 10 locations.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

e. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepala Audit Internal dan Sekretaris Perseroan

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 18 Mei 2020, sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 14, tanggal 18 Mei 2020, dari Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta.

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31/12/2020
Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris	Dr. Muhamad Chatib Basri
Komisaris	YBhg Tan Sri Jamaludin bin Ibrahim ⁵ Vivek Sood Dr. David Robert Dean Dato' Mohd Izzaddin bin Idris ¹ Dr. Hans Wijayasuriya ¹
Komisaris Independen	Yasmin Stamboel Wirjawan Muliadi Rahardja Julianto Sidarto
Dewan Direksi	
Presiden Direktur	Dian Siswarini
Direktur	Abhijit Jayant Navalekar Yessie D. Yosetya David Arcelus Osos ² Budi Pramantika ³ I Gede Darmayusa ⁴

- 1) Ditunjuk sebagai Komisaris pada tanggal 18 Mei 2020 menggantikan Kenneth Shen dan Peter J. Chambers.
- 2) Ditunjuk sebagai Direktur pada tanggal 18 Mei 2020 menggantikan Allan Bonke.
- 3) Ditunjuk sebagai Direktur pada tanggal 27 Oktober 2020 menggantikan Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin.
- 4) Ditunjuk sebagai Direktur pada tanggal 27 Oktober 2020.
- 5) Perseroan telah menerima surat pengunduran diri YBhg Tan Sri Jamaludin bin Ibrahim selaku Komisaris Perseroan pada tanggal 9 Februari 2021.

1. GENERAL (continued)

e. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Head of Internal Audit and Corporate Secretary

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as at 31 December 2020 is based on the resolution of The Annual General Meeting of Shareholders held on 18 May 2020, as stated in the Deed of Resolution No. 14, dated 18 May 2020, which was made by Aulia Taufani, S.H., Notary in Jakarta.

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as at 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	31/12/2019	
Board of Commissioners		
President Commissioner	Dr. Muhamad Chatib Basri	
Commissioners	YBhg Tan Sri Jamaludin bin Ibrahim ⁵ Vivek Sood Kenneth Shen ¹ Peter J. Chambers ¹ Dr. David Robert Dean	
Independent Commissioners	Yasmin Stamboel Wirjawan Muliadi Rahardja Julianto Sidarto	
Board of Directors		
President Director	Dian Siswarini	
Directors	Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin ³ Allan Bonke ² Abhijit Jayant Navalekar Yessie D. Yosetya	

- 1) Appointed as Commissioners on 18 May 2020 replacing Kenneth Shen and Peter J. Chambers.
- 2) Appointed as Director on 18 May 2020 replacing Allan Bonke.
- 3) Appointed as Director on 27 October 2020 replacing Mohamed Adlan bin Ahmad Tajudin.
- 4) Appointed as Director on 27 October 2020.
- 5) The Company has accepted the resignation letter from YBhg Tan Sri Jamaludin bin Ibrahim as Commissioner of the Company dated 9 February 2021.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

e. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepala Audit Internal dan Sekretaris Perseroan (lanjutan)

Komite Audit Perseroan dibentuk pada tanggal 28 Februari 2005. Susunan Komite Audit per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31/12/2020
Ketua	Julianto Sidarto
Anggota	Muliadi Rahardja Benny Redjo Setyono

1) Beliau telah meninggal dunia pada tanggal 30 Maret 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Kepala Audit Internal dan Sekretaris Perseroan masing-masing adalah Vierna Suryaningsih dan Ranty Astari Rachman. Pada tanggal 31 Desember 2019, Kepala Audit Internal dan Sekretaris Perseroan masing-masing adalah Novalita Imanuddin dan Murni Nurdini.

1. GENERAL (continued)

e. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Head of Internal Audit and Corporate Secretary (continued)

The Company's Audit Committee was established on 28 February 2005. The composition of the Audit Committee as at 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	31/12/2019	
Julianto Sidarto		Chairman
Muliadi Rahardja		Members
Paul Capelle ¹		
Benny Redjo Setyono		

1) He passed away on 30 March 2020.

As at 31 December 2020, Head of Internal Audit and Corporate Secretary of the Company are Vierna Suryaningsih and Ranty Astari Rachman, respectively. As at 31 December 2019, Head of Internal Audit and Corporate Secretary of the Company are Novalita Imanuddin and Murni Nurdini, respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan Perseroan diotorisasi oleh Dewan Direksi pada tanggal 11 Februari 2021.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012. Peraturan tersebut sekarang merupakan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The Company's financial statements were authorised by the Board of Directors on 11 February 2021.

a. Basis for preparation of the financial statements

Presented below are the principal accounting policies applied in the preparation of the financial statements of the Company in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which comprise of Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by Institute of Indonesian Chartered Accountant and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK")'s Regulation No. VIII.G.7 regarding the Presentations and Disclosures of Financial Statements of listed entity, enclosed in the decision letter No. KEP-347/BL/2012. The regulation is now a regulation under Indonesian Financial Services Authority ("OJK").

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, disusun dengan konsep harga perolehan dan dasar akrual.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan sumber dan penggunaan kas dan setara kas dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang.

Mata uang fungsional dan penyajian

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan Perseroan diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana Perseroan beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perseroan.

Angka-angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari perubahan standar dan interpretasi akuntansi atas standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, dan relevan bagi Perseroan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan tahun berjalan:

- Amandemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK 25 "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"
- ISAK 36 "Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak Atas Tanah dalam PSAK 16 – Aset Tetap dan PSAK 73 – Sewa"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis for preparation of the financial statements (continued)

The financial statements, except for the statements of cash flows, have been prepared on the historical cost concept and accrual basis.

The statements of cash flows are prepared using the direct method and present the sources and uses of cash and cash equivalents according to operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and deposits with original maturities of 3 (three) months or less.

Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of the Company's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the Company operates ("the functional currency"). The financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional and presentation currency.

Figures in the financial statements are rounded in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Changes to the statements of financial accounting standards ("PSAK") and interpretations of statements of financial accounting standards ("ISAK")

The application of the following revised accounting standards and interpretation of the accounting standards, which are effective from 1 January 2020 and relevant for Company, but did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current year financial statements:

- Amendment to PSAK 15 "Investment in Associates and Joint Venture"
- Amendment to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements" and PSAK 25 "Accounting policies, changes in accounting estimates and errors"
- Annual Improvement to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements"
- ISAK 36 "Interpretation of the Interaction between the Provisions Regarding Land Rights in PSAK 16 – Fixed Assets and PSAK 73 – Leases"

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)

**Perubahan atas Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan
Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan
("ISAK") (lanjutan)**

Penerapan dari perubahan standar dan interpretasi akuntansi atas standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, relevan bagi Perseroan dan menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perseroan serta memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan tahun berjalan:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa"

Penerapan dari perubahan standar akuntansi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Juni 2020, dan relevan bagi Perseroan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan tahun berjalan:

- Amandemen PSAK 73 "Sewa"

Sampai pada tanggal pengesahan laporan keuangan, tidak ada standar baru dan amandemen standar yang telah diterbitkan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021 yang relevan bagi Perseroan.

Standar baru dan amandemen standar yang telah diterbitkan dan relevan bagi Perseroan, yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022 dan 1 Januari 2023 dan belum diterapkan secara dini oleh Perseroan, adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan"
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan, Perseroan sedang mempertimbangkan implikasi dari penerapan standar tersebut, terhadap laporan keuangan Perseroan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis for preparation of the financial
statements (continued)**

**Changes to the statements of financial
accounting standards ("PSAK") and
interpretations of statements of financial
accounting standards ("ISAK") (continued)**

The application of the following revised accounting standards and interpretation of the accounting standards, which are effective from 1 January 2020, relevant for Company, and result in substantial changes to the Company's accounting policies and had material effect on the amounts reported for the current year financial statements:

- PSAK 71 "Financial Instrument"
- PSAK 72 "Revenue from Contract with Customers"
- PSAK 73 "Lease"

The application of the following revised accounting standard which is effective from 1 June 2020 and relevant for Company, but did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current year financial statements:

- Amendment to PSAK 73 "Lease"

As at the authorisation date of these financial statements, there are no new standards and amendment issued that are mandatory for the financial year beginning or after 1 January 2021 relevant for the Company.

New standards and amendments issued and relevant for the Company, that are mandatory for the financial year beginning or after 1 January 2022 and 1 January 2023 and have not been early adopted by the Company, are as follows:

- Amendment to PSAK 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts"
- Amendment to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements"

As at the authorization date of these financial statements, the Company is assessing the implication of the above standards, to the Company's financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)**

**Penerapan atas PSAK 71, PSAK 72, dan
PSAK 73**

Perseroan melakukan penerapan atas PSAK 71, PSAK 72, dan PSAK 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020.

Atas penerapan PSAK 71 dan PSAK 72, Perseroan mengakui efek kumulatif dari penerapan awal standar baru sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba sebagai berikut:

**Saldo laba
belum ditentukan
penggunaannya/
*Unappropriated
retained earnings***

Saldo 31 Desember 2019

5,849,888

**Penyesuaian saldo atas
penerapan awal PSAK 71:**

Piutang usaha:

- Kenaikan pada provisi
penurunan nilai

(26,583)

Dampak pajak terkait

6,646

(19,937)

**Penyesuaian saldo atas
penerapan awal PSAK 72:**

Pengakuan pendapatan:

- Data

(5,845)

Pengakuan beban:

- Beban penjualan dan pemasaran

16,469

Komponen pembiayaan:

- Biaya keuangan

(2,509)

Dampak pajak terkait

(2,028)

6,087

Saldo 1 Januari 2020
setelah penyesuaian
PSAK 71 dan PSAK 72

5,836,038

Atas penerapan PSAK 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, Perseroan tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis for preparation of the financial
statements (continued)**

**Application of PSAK 71, PSAK 72, and
PSAK 73**

The Company has applied PSAK 71, PSAK 72, and PSAK 73 effectively for the financial year beginning 1 January 2020.

The Company has applied PSAK 71 and 72 by recognizing the cumulative effect of initially applying the new standards as an adjustment to the beginning balance of retained earnings as follows:

Balance as at 31 December 2019

**Opening balance adjustment upon
initial application of PSAK 71:**

Trade receivables:

Increase in provision -
for impairment

Related tax impact

**Opening balance adjustment upon
initial application of PSAK 72:**

Revenue recognition:

Data -

Cost recognition:

Sales and marketing expense -

Financing component:

Finance cost -

Related tax impact

Balance as at 1 January 2020
after adjustment of
PSAK 71 and PSAK 72

For application of PSAK 73 effectively for the financial year beginning 1 January 2020, the Company has not restated comparatives for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)**

**Penerapan atas PSAK 71, PSAK 72, dan
PSAK 73 (lanjutan)**

Tabel berikut menunjukkan saldo beberapa pos-pos laporan posisi keuangan untuk saldo awal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK 71, PSAK 72, dan PSAK 73.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis for preparation of the financial
statements (continued)**

**Application of PSAK 71, PSAK 72, and
PSAK 73 (continued)**

The following table shows the balance of several items on financial position for the opening balance 1 January 2020 after the application of PSAK 71, PSAK 72, and PSAK 73.

	Saldo 31 Desember 2019/ Balance as at 31 December 2019	Penyesuaian PSAK 71/ PSAK 71 Adjustment	Penyesuaian PSAK 72/ PSAK 72 Adjustment	Penyesuaian PSAK 73/ PSAK 73 Adjustment	Saldo 1 Januari 2020/ Balance as at 1 January 2020	
LAPORAN POSISI KEUANGAN						STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Piutang usaha	662,944	(26,583)	(5,324)	-	631,037	Trade receivables
Beban dibayar dimuka	4,631,779	-	-	(1,161,487)	3,470,292	Prepayments
Aset tak berwujud	5,734,185	-	16,469	-	5,750,654	Intangible assets
Aset atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	397,229	-	-	275,745	672,974	Assets of disposal group classified as held for sale
Aset tetap	42,081,680	-	-	7,456,602	49,538,282	Fixed assets
Pendapatan tangguhan	(5,552,955)	-	(3,030)	-	(5,555,985)	Deferred revenue
Liabilitas pajak tangguhan	(152,217)	6,646	(2,028)	-	(147,599)	Deferred tax liabilities
Utang usaha dan utang lain-lain	(8,042,098)	-	-	259,262	(7,782,836)	Trade and other payables
Liabilitas terkait kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	(33,480)	-	-	(7,052)	(40,532)	Liabilities of disposal group classified as held for sale
Provisi	(1,088,839)	-	-	7,052	(1,081,787)	Provisions
Liabilitas sewa	(14,119,858)	-	-	(6,830,122)	(20,949,980)	Lease liabilities
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	(5,849,888)	19,937	(6,087)	-	(5,836,038)	Unappropriated retained earnings

PSAK 71: Instrumen Keuangan

Untuk piutang usaha, Perseroan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang disyaratkan oleh PSAK 71 yang mengharuskan penggunaan provisi kerugian ekspektasian seumur hidup untuk semua piutang usaha. Hal tersebut menyebabkan kenaikan provisi atas penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp 26.583 dengan dampak pajak sebesar Rp 6.646 yang diakui sebagai penyesuaian atas saldo laba pada 1 Januari 2020.

PSAK 71: Financial Instruments

For trade receivables, the Company applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK 71 which requires the use of lifetime expected loss provision of all trade receivables. This increased the provision for impairment of trade receivables by Rp 26,583 with tax impact of Rp 6,646 which were recognised as an adjustment to the retained earnings as of 1 January 2020.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)**

**Penerapan atas PSAK 71, PSAK 72, dan
PSAK 73 (lanjutan)**

PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan
Pelanggan

Penerapan PSAK 72 menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan sebagai berikut:

Pengakuan pendapatan

Pada 31 Desember 2019, Perseroan mengakui *bundling revenue* secara terpisah antara perangkat dan data berdasarkan nilai wajar. Berdasarkan PSAK 72, transaksi *bundling* ditelaah secara individual apakah terdiri dari satu atau lebih kewajiban pelaksanaan. Saat transaksi *bundling* ditelaah sebagai satu kewajiban pelaksanaan, pendapatan perangkat dan data tidak diakui secara terpisah.

Penerapan panduan praktis

Perseroan hanya menerapkan PSAK 72 untuk kontrak dengan pelanggan yang belum selesai pada tanggal 1 Januari 2020. Perseroan memilih untuk menerapkan panduan praktis untuk mengakui biaya yang terjadi untuk mendapatkan kontrak sebagai beban saat terjadinya jika periode amortisasi aset tersebut adalah satu tahun atau kurang. Perseroan juga memilih untuk menerapkan panduan praktis untuk tidak menyesuaikan jumlah imbalan atas efek komponen pendanaan signifikan, jika Perseroan mengharapkan, saat kontrak dimulai, bahwa periode antara saat Perseroan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dan saat pelanggan melakukan pembayaran atas barang atau jasa adalah satu tahun atau kurang.

Pengakuan beban

Pada periode pelaporan sebelumnya, biaya dari kontrak dengan pelanggan diakui pada saat terjadinya. Berdasarkan PSAK 72, biaya yang berhubungan langsung untuk mendapatkan kontrak dikapitalisasi sebagai "Aset takberwujud" dan diamortisasi secara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa terkait kepada pelanggan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis for preparation of the financial
statements (continued)**

**Application of PSAK 71, PSAK 72, and
PSAK 73 (continued)**

PSAK 72: Revenue from Contracts with
Customers

The application of PSAK 72 resulted in changes in accounting policies and adjustments to the amounts recognised in the financial statements as follows:

Revenue recognition

As at 31 December 2019, the Company recognised *bundling revenue* separately between device and data based on fair value. Under PSAK 72, *bundling* transactions are assessed individually on whether it contains one or more performance obligations. When *bundling* transaction is assessed as one performance obligation, device and data revenue are not recognised separately.

Application of practical expedient

The Company only applies PSAK 72 to customer contracts that are not completed on 1 January 2020. The Company applies the practical expedient to recognise the incremental cost of obtaining a contracts as an expense when incurred if the amortisation period of the asset that the Company otherwise would have recognised is one year or less. The Company also applies the practical expedient to not adjust the promised amount of consideration for the effects of significant financing component if the Company expects, at contract inception, that the period between when the Company transfers a promised good or services to customer and when the customer pays for the good or service will be one year or less.

Cost recognition

In previous reporting period, expense from contracts with customers are recognised when they are incurred. Under PSAK 72, the costs directly related to obtaining the contract are capitalized as "Intangible assets" and amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the related goods or services to the customers.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)**

**Penerapan atas PSAK 71, PSAK 72, dan
PSAK 73 (lanjutan)**

PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan
Pelanggan (lanjutan)

Komponen pendanaan

Komponen pendanaan terjadi saat periode antara penyerahan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dan pembayaran oleh pelanggan terkait dengan kontrak tertentu dari jasa telekomunikasi selular melebihi satu tahun. Berdasarkan PSAK 72, Perseroan menyesuaikan harga transaksi untuk nilai waktu uang.

PSAK 73: Sewa

Pada saat penerapan PSAK 73, Perseroan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK 30, "Sewa". Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perseroan pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar 7,75%. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019.

Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 1 Januari 2020 aset tetap Perseroan meningkat sebesar Rp 7.488.838 yang terdiri dari reklasifikasi dari beban dibayar dimuka sebesar Rp 917.978 dan pengakuan sewa yang sebelumnya diakui sebagai sewa operasi sebesar Rp 6.570.860. Selain itu, liabilitas sewa Perseroan meningkat sebesar Rp 6.830.122 yang terdiri dari pengakuan liabilitas sewa yang sebelumnya diakui sebagai sewa operasi sebesar Rp 6.570.860 dan reklasifikasi dari beban sewa operasi yang masih harus dibayar sebesar Rp 259.262.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis for preparation of the financial
statements (continued)**

**Application of PSAK 71, PSAK 72, and
PSAK 73 (continued)**

PSAK 72: Revenue from Contracts with
Customers (continued)

Financing component

Financing component occurred when the period between the transfer of the promised goods or services to the customer and payment by the customer related to certain contract of cellular telecommunication services exceeds one year. Under PSAK 72, the Company adjusted the transaction price for the time value of money.

PSAK 73: Leases

On the application of PSAK 73, the Company recognised right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as 'operating lease' under the principles of PSAK 30, "Leases". These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Company's incremental borrowing rate on 1 January 2020. The weighted average of incremental borrowing rate applied was 7.75%. Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognised in the statement of financial position as at 31 December 2019.

By applying this standard, as at 1 January 2020 the Company's fixed assets increased by Rp 7,488,838 which comprised reclassification of prepayments amounted to Rp 917,978 and recognition of leases that were previously recognised as operating lease amounted to Rp 6,570,860. In addition, the Company's lease liabilities increased by Rp 6,830,122 which comprised recognition of lease obligation that were previously recognised as operating lease amounted to Rp 6,570,860 and reclassification from accrued operating lease expense amounted to Rp 259,262.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)**

**Penerapan atas PSAK 71, PSAK 72, dan
PSAK 73 (lanjutan)**

PSAK 73: Sewa (lanjutan)

Pada tanggal 1 Januari 2020, Perseroan juga mencatat penambahan aset dan liabilitas atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual terkait transaksi jual dan sewa balik sesuai dengan penerapan PSAK 73. Aset atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual bertambah sebesar Rp 275.745 yang terdiri dari reklasifikasi dari aset tetap sebesar Rp 32.236 dan beban dibayar dimuka sebesar Rp 243.509. Selain itu, liabilitas atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual bertambah sebesar Rp 7.052 dari reklasifikasi provisi estimasi liabilitas restorasi aset.

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi yang diungkapkan berdasarkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019 dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount
Komitmen sewa operasi yang diungkapkan pada 31 Desember 2019	6,172,280
Didiskontokan dengan menggunakan suku bunga inkremental Perseroan	5,259,405
Ditambah:	
- Kewajiban sewa pembiayaan pada 31 Desember 2019	14,119,858
- Kewajiban sewa yang dicatat sebagai beban yang masih harus dibayar pada 31 Desember 2019	259,262
- Kontrak yang dinilai kembali sebagai kontrak sewa	319,442
- Penyesuaian untuk perbedaan perlakuan opsi perpanjangan kontrak	993,295
Dikurangi:	
- Sewa jangka pendek	(1,282)
Jumlah liabilitas sewa yang diakui pada 1 Januari 2020	<u>20,949,980</u>

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis for preparation of the financial
statements (continued)**

**Application of PSAK 71, PSAK 72, and
PSAK 73 (continued)**

PSAK 73: Leases (continued)

As at 1 January 2020, the Company also recorded addition assets and liabilities of disposal group classified as held for sale related with sale and leaseback transaction in accordance with PSAK 73. Assets of disposal group classified as held for sale increased by Rp 275,745 which comprised reclassification of fixed assets amounted to Rp 32,236 and prepayments amounted to Rp 243,509. In addition, liabilities of disposal group classified as held for sale increased by Rp 7,052 from reclassification provisions estimates liabilities for assets restoration.

The reconciliation between the operating lease commitments disclosed under PSAK 30 as at 31 December 2019 and the lease liabilities recognised under PSAK 73 as at 1 January 2020 is as follow:

Operating lease commitment disclosed as at 31 December 2019
Discounted using the Company's incremental borrowing rate
Add:
Finance lease obligations as at 31 December 2019
Operating lease recognised as accrued expenses as at 31 December 2019
Contracts reassessed as lease contracts
Adjustment as a result of a different treatment of extension option
Less:
Short-term leases
Lease liabilities recognised as at 1 January 2020

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)**

**Penerapan atas PSAK 71, PSAK 72, dan
PSAK 73 (lanjutan)**

PSAK 73: Sewa (lanjutan)

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Perseroan menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- tidak melakukan penilaian ulang untuk definisi sewa dalam kontrak yang sebelumnya telah diidentifikasi mengandung sewa.
- liabilitas sewa diukur dengan nilai sekarang dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan dengan suku bunga inkremental pada tanggal 1 Januari 2020.
- menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portfolio sewa untuk perhitungan liabilitas sewa.
- sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek.
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal.
- menggunakan tinjauan ke belakang dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa.
- menerapkan pengecualian untuk sewa dengan aset yang bernilai rendah.
- mengandalkan penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sesuai PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis for preparation of the financial
statements (continued)**

**Application of PSAK 71, PSAK 72, and
PSAK 73 (continued)**

PSAK 73: Leases (continued)

In applying PSAK 73 for the first time, the Company used the following practical expedients permitted by the standard:

- do not perform reassessment of lease definition on contract which previously identified as containing lease.
- lease liabilities are measured at the present value of the remaining lease payments, discounted at incremental borrowing rate as at 1 January 2020.
- the use of a single discount rate to a portfolio of leases in calculating lease liability.
- operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at 1 January 2020 are treated as short-term lease.
- the exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use assets at the date of initial application.
- the use of hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease.
- apply the exemption on leases of low-value assets.
- rely on the assessment of whether leases are onerous based on PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" immediately before the date of initial application as an alternative to perform an impairment review.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)**

**Penerapan atas PSAK 71, PSAK 72, dan
PSAK 73 (lanjutan)**

Laporan Keuangan Sebelum Penerapan PSAK
71 dan PSAK 72

Tabel berikut menunjukkan saldo beberapa pos-pos laporan posisi keuangan dan laba rugi pada dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 setelah penerapan PSAK 71 dan PSAK 72.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis for preparation of the financial
statements (continued)**

**Application of PSAK 71, PSAK 72, and
PSAK 73 (continued)**

Financial Statement Before Application of
PSAK 71 and PSAK 72

The following table shows the balance of several items on financial position and profit or loss as at and for the year ended 31 December 2020 after the application of PSAK 71 and PSAK 72.

<u>Pada 31 Desember 2020 / As at 31 December 2020</u>					
	<u>Sebagaimana dilaporkan/ As reported</u>	<u>Penyesuaian PSAK 71/ PSAK 71 Adjustment</u>	<u>Penyesuaian PSAK 72/ PSAK 72 Adjustment</u>	<u>Jumlah sebelum penerapan PSAK 71 dan 72/ Amount before application of PSAK 71 and 72</u>	
LAPORAN POSISI KEUANGAN					STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Piutang usaha	450,362	79,185	737	530,284	Trade receivables
Aset tak berwujud	5,716,426	-	(4,083)	5,712,343	Intangible assets
Pendapatan tangguhan	(5,366,857)	-	88	(5,366,769)	Deferred revenue
Aset pajak tangguhan	85,329	(18,218)	717	68,625	Deferred tax assets
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	(5,968,090)	(60,967)	2,541	(6,026,354)	Unappropriated retained earnings
<u>Tahun yang berakhir 31 Desember 2020/ For the year ended 31 December 2020</u>					
	<u>Sebagaimana dilaporkan/ As reported</u>	<u>Penyesuaian PSAK 71/ PSAK 71 Adjustment</u>	<u>Penyesuaian PSAK 72/ PSAK 72 Adjustment</u>	<u>Jumlah sebelum penerapan PSAK 71 dan 72/ Amount before application of PSAK 71 and 72</u>	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA					STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan					Revenue
- Data	21,385,473	-	(19,457)	21,366,016	Data -
Beban umum dan administrasi	(335,218)	52,602	-	(282,823)	General and administrative expense
Beban penjualan dan pemasaran	(1,805,207)	-	12,386	(1,792,821)	Sales and marketing expense
Biaya keuangan	(2,667,824)	-	11,928	(2,655,896)	Finance cost
Beban pajak penghasilan	(225,387)	(11,572)	(1,069)	(237,983)	Income tax expense
		<u>41,030</u>	<u>3,788</u>		

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Perseroan memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas, setelah pada awalnya diakui pada nilai perolehan.

Sesuai metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian investor atas laba rugi pasca akuisisi dari *investee* atas laba rugi, dan bagiannya dalam pergerakan pendapatan komprehensif lainnya dari *investee* atas pendapatan komprehensif lainnya.

Setiap akhir tahun pelaporan, Perseroan melakukan penilaian ketika terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai.

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perseroan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

d. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perseroan melakukan penerapan PSAK 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Associates

Associates are all entities over which the Company has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investment in associates are accounted for using the equity method of accounting, after initially being recognised at cost.

Under the equity method, the investment is initially recognised at cost and adjusted thereafter to rerecognise the investor's share of the post-acquisition profits or losses of the investee in profit or loss, and its share of movements in other comprehensive income of the investee in other comprehensive income.

At the end of each reporting year, the Company assesses when there is objective evidence that an investment in associates is impaired.

c. Related parties transactions

The Company enters into transactions with related parties as defined in PSAK 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

d. Recognition of revenues and expenses

Revenue from contracts with customers

From 1 January 2020, the Company has applied PSAK 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan
(lanjutan)

3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perseroan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perseroan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Recognition of revenues and expenses (continued)

Revenue from contracts with customers
(continued)

3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan
(lanjutan)

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Pendapatan tangguhan".

Kriteria spesifik berikut ini juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

d. Recognition of revenues and expenses
(continued)

Revenue from contracts with customers
(continued)

Payment of the transaction price is differ for each contracts. A contract asset is recognised once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognised once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract assets are presented under "Trade receivables" and contract liabilities are presented under "Deferred revenue".

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognised.

Pendapatan/Revenue	2020 (PSAK 72)	2019 (PSAK 23)
Data dan/and Non-Data	<p>Pendapatan data adalah pendapatan dari data pita lebar nirkabel yang diakui dalam suatu periode waktu berdasarkan pemakaian.</p> <p><i>Data revenue is derived from wireless broadband data revenue which is recognised over time based on usage.</i></p> <p>Pendapatan non-data meliputi pendapatan dari percakapan, Short Message Services ("SMS"), layanan nilai tambah ("VAS") dan pendapatan abonemen yang dilakukan dengan skema prabayar ataupun pascabayar.</p> <p><i>Non-data revenue includes revenue from voice, Short Message Services ("SMS"), Value Added Services ("VAS") and monthly service charged which are performed through prepaid or postpaid scheme.</i></p>	<p>Pendapatan data adalah pendapatan dari data pita lebar nirkabel yang diakui berdasarkan pemakaian atau tagihan tetap bulanan tergantung kesepakatan dengan pelanggan.</p> <p><i>Data revenue is derived from wireless broadband data revenue which is recognised based on usage or fixed monthly charges depending on the arrangement with customers.</i></p> <p>Pendapatan non-data meliputi pendapatan dari percakapan, Short Message Services ("SMS"), layanan nilai tambah ("VAS") dan pendapatan abonemen yang dilakukan dengan skema prabayar ataupun pascabayar.</p> <p><i>Non-data revenue includes revenue from voice, Short Message Services ("SMS"), Value Added Services ("VAS") and monthly service charged which are performed through prepaid or postpaid scheme.</i></p>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

d. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

d. Recognition of revenues and expenses
(continued)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan
(lanjutan)

Revenue from contracts with customers
(continued)

Pendapatan/Revenue	2020 (PSAK 72)	2019 (PSAK 23)
Data dan/and non-data (lanjutan/continued)	<p>Pendapatan percakapan diakui dalam suatu periode waktu ketika percakapan terjadi dan diukur berdasarkan durasi pemakaian aktual dan menggunakan tarif yang berlaku.</p> <p><i>Voice revenue is recognised over time when the service is rendered based on the actual call duration and applicable tariffs.</i></p> <p>Pendapatan SMS diakui dalam suatu periode waktu berdasarkan pemakaian atau tagihan tetap bulanan tergantung kesepakatan dengan pelanggan.</p> <p><i>SMS revenue is recognised over the time based on usage or fixed monthly charges depending on the arrangement with customers.</i></p> <p>Pendapatan VAS diakui dalam suatu periode waktu ketika penjualan konten terjadi dan disajikan secara neto, setelah memperhitungkan beban langsung yang terkait.</p> <p><i>VAS revenue is recognised over time when the sales of contents have occurred and presented on a net basis, after taking into account the underlying direct expenses.</i></p> <p>Dalam skema Prabayar, terdapat penjualan voucher pulsa dan penjualan paket perdana/ kartu Subscriber Identity Module ("SIM").</p> <p><i>In a prepaid scheme, there are sales of airtime vouchers and sales of starter pack/ Subscriber Identity Module ("SIM") card.</i></p>	<p>Pendapatan percakapan diakui pada saat percakapan terjadi dan diukur berdasarkan durasi pemakaian aktual dan menggunakan tarif yang berlaku.</p> <p><i>Voice revenue is recognised at the time the service is rendered based on the actual call duration and applicable tariffs.</i></p> <p>Pendapatan SMS diakui berdasarkan pemakaian atau tagihan tetap bulanan tergantung kesepakatan dengan pelanggan.</p> <p><i>SMS revenue is recognised based on usage or fixed monthly charges depending on the arrangement with customers.</i></p> <p>Pendapatan VAS diakui ketika penjualan konten terjadi dan disajikan secara neto, setelah memperhitungkan beban langsung yang terkait.</p> <p><i>VAS revenue is recognised when the sales of contents have occurred and presented on a net basis, after taking into account the underlying direct expenses.</i></p> <p>Dalam skema Prabayar, terdapat penjualan voucher pulsa dan penjualan paket perdana/ kartu Subscriber Identity Module ("SIM").</p> <p><i>In a prepaid scheme, there are sales of airtime vouchers and sales of starter pack/ Subscriber Identity Module ("SIM") card.</i></p>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

d. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

d. Recognition of revenues and expenses
(continued)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan
(lanjutan)

Revenue from contracts with customers
(continued)

Pendapatan/Revenue	2020 (PSAK 72)	2019 (PSAK 23)
Data dan/and non-data (lanjutan/continued)	<p>Pendapatan atas penjualan voucher pulsa prabayar tidak diakui pada waktu penjualannya. Pada saat voucher terjual, total nilai voucher yang terjual, tanpa pengurangan biaya komisi, akan diakui sebagai "pendapatan tangguhan". Pendapatan tangguhan diakui sebagai pendapatan di laporan laba rugi pada saat pelanggan prabayar menggunakan voucher tersebut untuk layanan data dan non-data atau pada saat nilai voucher sudah melewati masa berlakunya.</p> <p><i>Revenue from sales of airtime prepaid vouchers is not recognised at the time of sale. Upon the sale of the voucher, the full amount of voucher balance sold is credited, without deduction of any commission, to the "deferred revenue" account. The deferred revenue is recognised in the financial statements as revenue upon the use of such voucher for data and non-data services or upon expiration of the voucher validity period.</i></p> <p>Pendapatan atas penjualan kartu SIM dan diskon yang diberikan diakui pada waktu penyerahan kepada distributor atau langsung ke pelanggan, di luar pajak pertambahan nilai.</p> <p><i>The revenue of SIM card sales and any discount granted is recognised upon delivery to distributors or directly to customers, excluding value-added taxes.</i></p> <p>Dalam skema pascabayar, terdapat pendapatan abonemen yang diakui pada suatu periode waktu secara bulanan pada saat penagihan.</p> <p><i>In a postpaid scheme, there is a monthly service charge which is recognised over time on a monthly basis upon billing.</i></p> <p>Komponen pendanaan terjadi saat periode antara penyerahan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dan pembayaran oleh pelanggan terkait dengan kontrak tertentu dari jasa telekomunikasi selular melebihi satu tahun. Berdasarkan PSAK 72, Perseroan menyesuaikan harga transaksi untuk nilai waktu uang.</p>	
	<p>Dalam skema pascabayar, terdapat pendapatan abonemen yang diakui secara bulanan pada saat penagihan.</p> <p><i>In a postpaid scheme, there is a monthly service charge which is recognised on a monthly basis upon billing.</i></p>	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

**d. Recognition of revenues and expenses
(continued)**

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan
(lanjutan)

Revenue from contracts with customers
(continued)

Pendapatan/Revenue	2020 (PSAK 72)	2019 (PSAK 23)
Data dan/and non-data (lanjutan/continued)	<i>Financing component occurred when the period between the transfer of the promised goods or services to the customer and payment by the customer related to certain contract of cellular telecommunication services exceeds one year. Under PSAK 72, the Company adjusted the transaction price for the time value of money.</i>	
Jasa interkoneksi/ <i>Interconnection services</i>	<p>Pendapatan interkoneksi dari operator-operator domestik lainnya dan pendapatan <i>inbound roaming</i> dari penyelenggara jasa telekomunikasi luar negeri diakui pada suatu periode waktu berdasarkan trafik percakapan aktual yang tercatat.</p> <p><i>Revenue from interconnection with other domestic operators and inbound roaming revenue from overseas telecommunication providers are recognised over time on the basis of actual recorded call traffic.</i></p> <p>Jasa interkoneksi termasuk layanan ITKP yang diakui pada suatu periode waktu berdasarkan tarif yang berlaku.</p> <p><i>Interconnection services includes VoIP service which is recognised over the time when the service is rendered based upon applicable tariffs.</i></p>	<p>Pendapatan interkoneksi dari operator-operator domestik lainnya dan pendapatan <i>inbound roaming</i> dari penyelenggara jasa telekomunikasi luar negeri diakui berdasarkan trafik percakapan aktual yang tercatat.</p> <p><i>Revenue from interconnection with other domestic operators and inbound roaming revenue from overseas telecommunication providers are recognised on the basis of actual recorded call traffic.</i></p> <p>Jasa interkoneksi termasuk layanan ITKP yang diakui pada saat jasa terjadi berdasarkan tarif yang berlaku.</p> <p><i>Interconnection services includes VoIP service which is recognised at the time when the service is rendered based upon applicable tariffs.</i></p>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

d. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

d. Recognition of revenues and expenses
(continued)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan
(lanjutan)

Revenue from contracts with customers
(continued)

Pendapatan/Revenue	2020 (PSAK 72)	2019 (PSAK 23)
Sewa sirkit langganan dan jasa telekomunikasi lainnya/ <i>Leased lines and other telecommunications services</i>	<p>Pendapatan sewa sambungan sirkit langganan diakui pada suatu periode waktu sesuai dengan perjanjian kerjasama dengan pelanggan.</p> <p><i>Revenue from leased lines are recognised over time based on agreement with customers.</i></p> <p>Pendapatan yang diterima dimuka dicatat sebagai pendapatan tangguhan dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diberikan kepada pelanggan.</p> <p><i>When unearned revenue is received, the amounts received are recorded as deferred revenue and recognised as revenue when the services are provided.</i></p> <p>Pendapatan jasa telekomunikasi lainnya diakui ketika jasa diberikan dan kewajiban pelaksanaan dipenuhi berdasarkan kesepakatan dengan pelanggan.</p> <p><i>Revenue from other telecommunication services is recognised when services have been rendered and performance obligation have been satisfied based on the arrangement with customers.</i></p>	<p>Pendapatan sewa sambungan sirkit langganan diakui setiap bulannya sesuai dengan perjanjian kerjasama dengan pelanggan.</p> <p><i>Revenue from leased lines are recognised monthly based on agreement with customers.</i></p> <p>Pendapatan yang diterima dimuka dicatat sebagai pendapatan tangguhan dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diberikan kepada pelanggan.</p> <p><i>When unearned revenue is received, the amounts received are recorded as deferred revenue and recognised as revenue when the services are provided.</i></p> <p>Pendapatan jasa telekomunikasi lainnya diakui ketika jasa diberikan berdasarkan kesepakatan dengan pelanggan.</p> <p><i>Revenue from other telecommunication services is recognised when services have been rendered based on the arrangement with customers.</i></p>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

**d. Recognition of revenues and expenses
(continued)**

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan
(lanjutan)

Revenue from contracts with customers
(continued)

Pendapatan/Revenue	2020 (PSAK 72)	2019 (PSAK 23)
<i>Bundling revenue</i>	<p>Transaksi <i>bundling</i> ditelaah secara individual apakah terdiri dari satu atau lebih kewajiban pelaksanaan. Saat transaksi <i>bundling</i> ditelaah sebagai satu kewajiban pelaksanaan, pendapatan perangkat dan data tidak diakui secara terpisah. Pendapatan diakui pada suatu periode waktu saat kewajiban pelaksanaan dipenuhi. Saat transaksi <i>bundling</i> ditelaah sebagai lebih dari satu kewajiban pelaksanaan, pendapatan perangkat dan data diakui secara terpisah. Pendapatan data diakui pada suatu periode waktu saat kewajiban pelaksanaan dipenuhi dan pendapatan perangkat diakui pada suatu titik waktu saat pelanggan menerima perangkat tersebut.</p> <p><i>Bundling transaction are assessed individually on whether it contains one or more performance obligations. When bundling transaction is assessed as one performance obligation, device and data revenue are not recognised separately. Revenue is recognised over the period as the performance obligation is satisfied. When bundling transaction is assessed as more than one performance obligation, device and data revenue are recognised separately. Revenue from data is recognised over the period as the performance obligation is satisfied and revenue from device is recognised at point in time upon acceptance of the device by the customers.</i></p>	<p><i>Bundling revenue diakui secara terpisah antara perangkat dan data berdasarkan nilai wajar.</i></p> <p><i>Bundling revenue is recognised separately between device and data based on fair value.</i></p>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

d. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

d. Recognition of revenues and expenses
(continued)

Pendapatan lainnya

Revenue from other sources

Pendapatan/Revenue	2020	2019
Sewa menara/ <i>Leased towers</i>	Pendapatan sewa menara diakui setiap bulannya sesuai dengan perjanjian kerjasama dengan pelanggan. <i>Revenue from leased towers are recognised monthly based on agreement with customers.</i>	

Beban dari kontrak dengan pelanggan

Expense from contracts with customers

Beban/Expense	2020 (PSAK 72)	2019 (PSAK 23)
Beban dari kontrak dengan pelanggan dan beban lainnya/ <i>Expenses from contracts with customers and other expenses</i>	Biaya penambahan yang secara langsung berhubungan untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") dan diharapkan dapat dipulihkan, biaya tersebut dengan demikian memenuhi syarat kapitalisasi berdasarkan PSAK 72 dan diakui sebagai "Aset takberwujud". Beban tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut. <i>The incremental costs that directly relate to obtaining a contract ("cost to obtain") and are expected to be recovered are eligible for capitalization under PSAK 72 and recognised as "Intangible assets". Such cost will be amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which such asset relates.</i>	
Beban interkoneksi/ <i>Interconnection expenses</i>	Beban yang berasal dari jaringan interkoneksi dengan penyelenggara telekomunikasi domestik dan internasional lainnya dicatat sebagai beban usaha pada periode terjadinya beban. <i>Expenses from network interconnection with other domestic and international telecommunications carriers are accounted as operating expenses in the period these are incurred.</i>	
Beban-beban lainnya/ <i>Other expenses</i>	Beban diakui pada saat terjadinya. <i>Expenses are recognised when they are incurred.</i>	

Beban dari kontrak dengan pelanggan diakui pada saat terjadinya.

Costs from contracts with customers are recognised when they are incurred.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Piutang usaha

Pada saat pengakuan awal piutang usaha diakui sebesar nilai wajarnya dan selanjutnya diukur pada nilai yang diamortisasi setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Piutang dihapusbukukan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

f. Persediaan

Persediaan, yang terutama terdiri dari *voucher* dan kartu *SIM*, dinilai berdasarkan nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasi. Harga perolehan dihitung berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan untuk penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan estimasi penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

g. Sewa

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perseroan melakukan penerapan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perseroan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Trade receivables

Trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost less provision for receivables impairment. Accounts are written-off in the period during which they are determined to be not collectible.

f. Inventories

Inventories, mainly comprising vouchers and SIM cards, are valued at the lower of cost or net realisable value. Cost is calculated using the weighted average method.

A provision for impairment of inventory is determined on the basis of the estimated future sales of individual inventory items.

g. Leases

From 1 January 2020, the Company has applied PSAK 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after 1 January 2020.

As lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perseroan harus menilai apakah:

- Perseroan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perseroan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perseroan memiliki hak ini ketika Perseroan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perseroan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Perseroan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perseroan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perseroan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perseroan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Leases (continued)

As lessee (continued)

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:

1. The Company has the right to operate the asset;
2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company recognises a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perseroan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perseroan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perseroan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan "Liabilitas sewa" di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perseroan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perseroan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perseroan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perseroan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka-pendek

Perseroan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perseroan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Leases (continued)

As lessee (continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and*
- *penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.*

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and "Lease liabilities" in the statement of financial position.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Short-term leases

The Company has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognises the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Modifikasi sewa

Perseroan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perseroan:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Perseroan pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perseroan mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Ketika Perseroan bertindak sebagai pesewa, Perseroan mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Leases (continued)

As lessee (continued)

Lease modification

The Company account for a lease modification as a separate lease if both:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Company:

- remeasure and allocate the consideration in the modified contract;
- determine the lease term of the modified lease;
- remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Company's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;
- decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Company recognise in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- make a corresponding adjustment to the right-of-use assets for all other lease modifications.

When the Company acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Modifikasi sewa (lanjutan)

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Perseroan membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Perseroan mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

Kebijakan akuntansi yang berlaku untuk transaksi sewa sebelum 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada pesewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

Sewa dimana Perseroan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan pemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Leases (continued)

As lessee (continued)

Lease modification (continued)

To classify each lease, the Company makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Company considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the underlying asset.

Accounting policies applied for leases before 1 January 2020 are as follows:

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in the arrangement.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards incidental to ownership retained by the lessor are classified as operating leases.

Payments made under operating leases are charged to the statements of profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

Leases whereby the Company has substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased assets and the present value of the minimum lease payments.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Setiap pembayaran sewa pembiayaan dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai utang jangka panjang. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Transaksi jual dan sewa balik

Pencatatan transaksi jual dan sewa balik bergantung kepada apakah pengalihan aset memenuhi syarat sebagai penjualan. Perseroan menerapkan persyaratan penentuan kapan kewajiban pelaksanaan dalam PSAK 72 telah terpenuhi untuk menentukan apakah pengalihan aset dicatat sebagai penjualan.

Pengalihan aset merupakan penjualan

Jika pengalihan aset oleh Perseroan sebagai penjual-penyewa memenuhi persyaratan dalam PSAK 72 untuk dicatat sebagai penjualan, maka Perseroan mengukur aset hak-guna yang timbul dari sewa balik pada proporsi jumlah tercatat aset sebelumnya yang terkait dengan hak-guna yang dipertahankan oleh Perseroan. Dengan demikian Perseroan mengakui hanya jumlah keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak yang dialihkan ke pembeli-pesewa.

Jika nilai wajar imbalan untuk penjualan aset tidak sama dengan nilai wajar aset, atau jika pembayaran untuk sewa tidak sama dengan harga pasar, maka Perseroan melakukan penyesuaian sebagai berikut:

- jika di bawah harga pasar, maka dicatat sebagai pembayaran diterima di muka; dan
- jika di atas harga pasar, maka dicatat sebagai tambahan pembiayaan yang diberikan oleh pembeli-pesewa kepada Perseroan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Leases (continued)

As lessee (continued)

Each finance lease payment is allocated between the finance and liability. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in other long-term payables. The interest element of the finance cost is charged to the statements of profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed asset acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

Sale and leaseback transactions

The accounting for sale and leaseback transaction depends on whether the transfer of the asset qualifies as sale. The Company applies the requirements for determining when a performance obligation is satisfied in PSAK 72 to determine whether the transfer of an asset is accounted for as a sale.

Transfer of the asset is a sale

If the transfer of an asset by Company as the seller-lessee satisfies the requirements of PSAK 72 to be accounted for as a sale, then the Company measures the right-of-use assets arising from the leaseback at the proportion of the previous carrying amount of the asset that relates to the right-of-use retained by the Company. Accordingly, the Company shall recognise only the amount of any gain or loss that relates to the rights transferred to the buyer-lessor.

If the fair value of the consideration for the sale of an asset does not equal the fair value of the asset, or if the payments for the lease are not at market rates, the Company make the following adjustments to measure the sale proceeds at fair value:

- any below-market terms shall be accounted for as a prepayment of lease payments; and
- any above-market terms shall be accounted for as additional financing provided by the buyer-lessor to the Company.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Sewa (lanjutan)

Transaksi jual dan sewa balik (lanjutan)

Pengalihan aset merupakan penjualan (lanjutan)

Perseroan mengukur kemungkinan penyesuaian yang disyaratkan di atas berdasarkan mana yang lebih dapat ditentukan dari:

- selisih antara nilai wajar imbalan penjualan dan nilai wajar aset; dan
- selisih antara nilai kini pembayaran kontraktual sewa dan nilai kini pembayaran sewa pada harga pasar.

Kebijakan akuntansi yang berlaku untuk transaksi jual dan sewa balik sebelum 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

Ketika Perseroan menandatangani sebuah transaksi jual dan sewa balik, maka Perseroan menganalisa pemenuhan kriteria untuk sewa pembiayaan atau sewa operasi atas perjanjian sewa balik tersebut. Apabila transaksi sewa balik diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, maka nilai lebih dari hasil penjualan dibanding nilai tercatat dari aset yang dijual tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa. Apabila transaksi sewa balik diklasifikasikan sebagai sewa operasi dan transaksi secara jelas dilaksanakan pada nilai wajar, maka laba rugi yang terjadi harus segera diakui.

Sebagai pesewa

Apabila aset disewakan melalui sewa pembiayaan, nilai kini pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang tersebut diakui sebagai penghasilan sewa pembiayaan tangguhan.

Penghasilan sewa diakui selama masa sewa dengan menggunakan metode investasi neto yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan.

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Leases (continued)

Sale and leaseback transactions (continued)

Transfer of the asset is a sale (continued)

The Company measure any potential adjustment required above on the basis of the more readily determinable of:

- the difference between the fair value of the consideration for the sale and the fair value of the asset; and
- the difference between the present value of the contractual payments for the lease and the present value of payments for the lease at market rates.

Accounting policies applied for sale and leaseback transactions before 1 January 2020 are as follows:

When the Company enters into a sale and leaseback transaction, the Company analyzes if the leaseback arrangement meets the criteria of a finance lease or operating lease. Where the classification results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying value of the asset sold is deferred and amortized over the lease term. Where the transaction is classified as an operating lease and it is clear that the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognised immediately.

As lessor

When assets are leased out under a finance lease, the present value of the lease payments is recognised as receivable. The difference between the gross receivable and the present value of the receivable is recognised as unearned finance lease income.

Lease income is recognised over the term of the lease using the net investment method which reflects a constant periodic rate of return.

When assets are leased out under an operating lease, the asset is presented in the statements of financial position based on the nature of the asset. Lease income is recognised over the term of the lease on a straight-line basis.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk pajak impor yang berlaku, bea masuk, biaya pengangkutan, biaya penanganan, biaya penyimpanan, biaya penyediaan lokasi, biaya pemasangan, biaya upah tenaga kerja internal dan estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap dikurangi akumulasi penyusutan. Perseroan mencatat estimasi biaya pembongkaran dan restorasi atas *Base Transceiver Station* ("BTS") sebagai bagian dari biaya perolehan. Nilai provisi ditentukan berdasarkan nilai kontrak sewa; tetapi untuk kontrak yang tidak menyebutkan nilai liabilitas, Perseroan menggunakan estimasi terbaiknya. Manajemen melakukan evaluasi berkala terhadap estimasi yang digunakan.

Perseroan menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Perseroan, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Perseroan menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Perseroan menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

Penyusutan dimulai sejak aset mulai atau siap digunakan, dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis yang menghasilkan persentase penyusutan tahunan dari harga perolehan sebagai berikut:

	Persentase/ Percentages	Tahun/ Years	
Bangunan	5%, 12.5%	20, 8	Buildings
Peralatan jaringan			Network equipment
- Menara GSM	6.25%	16	GSM tower -
- Kabel serat optik	10%	10	Fiber optic -
- Peralatan jaringan lainnya	10%, 12.5%, 20%, 25%, 50%	10, 8, 5, 4, 2	Other network equipment -
Prasarana kantor	25%	4	Leasehold improvements
Mesin dan peralatan	25%	4	Machinery and equipment
Perabot dan perlengkapan kantor	25%	4	Furniture and fixtures
Sistem pendukung	20%, 25%	5, 4	Support systems
Kendaraan bermotor	25%	4	Motor vehicles

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

h. Fixed assets and depreciation

Fixed assets are stated at acquisition cost, which includes any applicable import taxes, import duties, freight costs, handling costs, storage costs, site preparation costs, installation costs, internal labour costs and the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, less accumulated depreciation. The Company recorded the estimated dismantlement and restoration costs of Base Transceiver Station ("BTS") as part of acquisition cost. The amount of the provisions is determined based on the lease contracts; however, where contracts do not specify the amount of the obligation, the Company uses its best estimate. Management conducts a regular review of the estimation used.

The Company analyzes the facts and circumstances for each type of landrights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the landrights do not transfer control of the underlying assets to the Company, but gives the rights to use the underlying assets, the Company applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Lease". If landrights substantially similar to land purchases, the Company applies PSAK 16 "Property, plant and equipment".

Depreciation is applied from the date the assets are put into service or when the assets are ready for service, using the straight-line method over their estimated useful lives and results in the following annual percentages of cost:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Tanah dinyatakan pada harga perolehan dan tidak disusutkan. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Perseroan melakukan evaluasi atas penurunan nilai aset tetap apabila terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tersebut kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Bila nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

Akumulasi biaya perolehan peralatan jaringan mula-mula dikapitalisasi sebagai Aset Dalam Penyelesaian. Biaya perolehan ini akan direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat aset tersebut siap digunakan.

Biaya-biaya setelah perolehan awal dimasukkan dalam nilai tercatat aset dan diakui secara terpisah, hanya jika terdapat kemungkinan besar biaya yang dikapitalisasi tersebut akan memberikan manfaat ekonomis bagi Perseroan dan dapat diukur secara andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapusbukukan. Biaya untuk memutakhirkan perangkat lunak yang merupakan bagian integral dari perangkat kerasnya dikapitalisasi dan nilai yang semula dicatat dihapusbukukan pada saat pemutakhiran perangkat lunak dilakukan.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan lainnya diakui sebagai beban pada laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Keuntungan dari transaksi penjualan tempat spesifik dalam menara langsung diakui pada saat transaksi terjadi, kecuali apabila terdapat persyaratan dan kondisi yang masih harus dipenuhi oleh Perseroan. Dalam hal terdapat persyaratan dan kondisi yang masih harus dipenuhi Perseroan, keuntungan diakui pada saat persyaratan dan kondisi tersebut telah dipenuhi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Fixed assets and depreciation (continued)

Land is stated at cost and not depreciated. Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

The Company evaluates its fixed assets for impairment whenever events or circumstances indicate that the carrying amount of the assets may not be recoverable. When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined based upon the higher of the fair value less cost to sell and the value in use.

The accumulated costs of network equipment are initially capitalised as Assets Under Construction. These costs are subsequently reclassified as fixed asset accounts when the assets are ready to use.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount and recognised as a separate asset, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of replaced parts is written-off. The cost of upgrading software which is integrated to its hardware is capitalised and the previously recorded balance is written-off at the time the software upgrade is performed.

All other repairs and maintenance are charged to the statements of profit or loss during the financial period in which they are incurred.

Gain from sale of specific tower space transaction is directly recognised when the transaction occurs, unless there are terms and conditions which still need to be fulfilled by the Company. In the case where there are terms and conditions still need to be fulfilled by the Company, gain is recognised when such terms and conditions are fulfilled.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Perubahan estimasi masa manfaat ekonomis

Pada akhir tahun pelaporan, Perseroan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset, nilai sisa aset, metode penyusutan dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

i. Aset takberwujud

Aset takberwujud yang dianggap memiliki masa manfaat ekonomis terbatas diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan ekspektasi masa manfaat. Aset takberwujud yang dianggap memiliki masa manfaat ekonomis tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2r setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset takberwujud yang diakuisisi termasuk ijin telekomunikasi dengan hak alokasi spektrum yang memiliki masa manfaat ekonomis tidak terbatas. Manajemen menilai asumsi masa manfaat ekonomis tidak terbatas yang diaplikasikan ke aset takberwujud yang diakuisisi setiap tahun.

Upfront fee untuk ijin pita spektrum 3G dan lisensi disajikan sebesar harga perolehan sedangkan spektrum, merk dan pelanggan diakui pada saat akuisisi entitas anak (sebagai bagian dari kombinasi bisnis) disajikan sebesar nilai wajar aset takberwujud tersebut (lihat Catatan 8 dan 36).

Amortisasi dimulai pada saat aset tersedia untuk digunakan dan dicatat sebagai beban amortisasi, dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis yang menghasilkan persentase amortisasi tahunan dari harga perolehan atau nilai wajar sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Fixed assets and depreciation (continued)

When assets are disposed, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the statements of profit or loss of the year.

Changes in economic useful lives estimation

At the end of reporting year, the Company periodically reviews the useful life of the assets, asset's residual value, depreciation method and the remaining usage expectation based on technical specification.

i. Intangible assets

Intangible assets that are considered to have a finite economic useful life are amortised on a straight-line basis over the period of expected benefit. Intangible assets that are considered to have an indefinite economic useful life are not amortised but tested for impairment in accordance with Note 2r on an annual basis, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. The acquired intangible assets include telecommunications licences with allocated spectrum rights which have indefinite economic useful life. Management assesses the indefinite economic useful life assumption applied to the acquired intangible assets annually.

The 3G spectrum license upfront fee and license are recorded at historical cost while spectrum, brand and customers are recognised at the acquisition date (part of business combination) and recorded at the fair value of those intangible assets (see Notes 8 and 36).

Amortisation commences from the date when the assets are available for use and recognised as amortisation expenses, using the straight-line method over their estimated economic useful lives and results in the following annual percentages of cost:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Aset takberwujud (lanjutan)

	Persentase/ Percentages
3G upfront fee	10%
Merk	50%
Pelanggan	25%
Lisensi	25%

Perubahan estimasi masa manfaat ekonomis

Pada akhir tahun pelaporan, Perseroan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset, nilai sisa aset, metode amortisasi dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi aktual (lihat Catatan 8 dan 36).

j. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

k. Sukuk ijarah

Sukuk ijarah diakui sebesar nilai nominal, disesuaikan dengan premium atau diskonto dan biaya transaksi terkait. Perbedaan antara nilai tercatat dan nilai nominal diakui pada laporan laba rugi sebagai beban penerbitan sukuk ijarah menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu sukuk ijarah.

Sukuk ijarah, setelah disesuaikan dengan premium atau diskonto dan biaya transaksi yang belum diamortisasi, disajikan sebagai bagian dari liabilitas.

l. Biaya emisi saham

Biaya emisi saham dikurangkan dari akun tambahan modal disetor dalam laporan keuangan.

m. Penjabaran mata uang asing

Saldo dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs penutup yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Intangible assets (continued)

	Tahun/ Years
3G upfront fee	10
Brand	2
Customers	4
License	4

Changes in economic useful lives estimation

At the end of reporting year, the Company periodically reviews the useful lives of the assets, asset's residual value, amortisation method and the remaining usage expectation based on actual specification (see Notes 8 and 36).

j. Loans

Loans are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Loans are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the loans using the effective interest method.

k. Sukuk ijarah

Sukuk ijarah is recognised initially at nominal, adjusted with premium or discount and the related transaction costs incurred. Any differences between carrying amount and nominal value is recognised in the statements of profit or loss as sukuk ijarah issuance costs using the straight-line method during the period of sukuk ijarah.

Sukuk ijarah, adjusted with premium or discount and unamortised transaction costs, is presented as part of liabilities.

l. Share issuance costs

Share issuance costs are directly deducted from the additional paid-in capital account in the financial statements.

m. Foreign currency translation

Balance denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the closing exchange rates which are determined by Bank Indonesia.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kurs dari mata uang asing utama yang digunakan adalah sebagai berikut (nilai Rupiah penuh):

	<u>31/12/2020</u>
1 Euro (EUR)	17,330
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	14,105
1 Dolar Singapura (SGD)	10,644
1 Ringgit Malaysia (MYR)	3,492

Keuntungan atau kerugian dari selisih kurs, yang sudah maupun yang belum terealisasi, baik yang berasal dari transaksi dalam mata uang asing maupun penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laporan laba rugi.

n. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas dan laba komprehensif lainnya.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal posisi keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan *balance sheet liability method*, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dan yang akan digunakan pada saat aset pajak tangguhan dipulihkan atau liabilitas pajak tangguhan dilunasi.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Foreign currency translation (continued)

At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using closing exchange rates which determined by Bank Indonesia. The exchange rates of the major foreign currencies used are as follows (full amount Rupiah):

	<u>31/12/2019</u>	
15,589		Euro (EUR) 1
13,901		United States Dollar (USD) 1
10,321		Singapore Dollar (SGD) 1
3,397		Malaysian Ringgit (MYR) 1

Realised and unrealised foreign exchange gains or losses arising from transactions in foreign currency and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the statements of profit or loss.

n. Taxation

The income tax expense comprises current and deferred income tax. Tax is recognised in the statements of profit or loss account, except to the extent that it relates to items recognised directly to equity and other comprehensive income.

The current income tax is calculated using tax rates that have been enacted at the financial position date.

Deferred income tax is recognised using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values.

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the statements of financial position date and are expected to be applied when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets relating to the carry forward of unused tax losses are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses can be utilised

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perseroan memberikan imbalan jangka panjang untuk tingkatan karyawan tertentu dalam bentuk pembayaran kas yang dibayarkan pada tanggal *release*, yaitu satu tahun setelah akhir periode *vesting* yang bersangkutan.

Imbalan pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Sehubungan dengan imbalan pensiun, sejak bulan April 2002 Perseroan mengikuti program pensiun iuran pasti yang diselenggarakan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Program ini disediakan untuk semua karyawan tetap yang berumur di bawah 50 tahun pada saat dimulainya program ini di bulan April 2002. Kontribusi untuk program pensiun ini adalah 10% dari gaji pokok bersih yang terdiri dari 7% berasal dari Perseroan dan 3% berasal dari karyawan.

Karyawan berhak atas manfaat pensiun dari dana pensiun yang meliputi kontribusi dana pensiun dan akumulasi bunganya, apabila karyawan tersebut pensiun, cacat, atau meninggal dunia.

Sesuai dengan UU 13/2003, Perseroan berkewajiban menutupi kekurangan pembayaran pensiun bila program yang ada sekarang belum cukup untuk menutupi kewajiban sesuai UU 13/2003.

Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan sesuai dengan UU 13/2003 atau Peraturan Perseroan (mana yang lebih tinggi).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

o. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

Other long-term employee benefits

The Company provides other long-term employee benefits to its certain level employees in the form of cash consideration that are paid on release date, which is one year after the end of the relevant vesting period.

Post-employment benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labour Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

In relation to pension benefits, in April 2002 the Company entered into a defined contributions pension plan organised by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

This programme is provided to all permanent employees who were under 50 years of age at the commencement of the programme in April 2002. Contributions to the plan are 10% of the net base salary, comprising 7% from the Company and 3% from the employee.

Employees are entitled to benefits from the pension plan, comprising pension fund contributions and accumulated interest, on retirement, disability or death.

In accordance with Law 13/2003, the Company has further payment obligations if the benefits provided by the existing plan do not adequately cover the obligations under Law 13/2003.

The liabilities recognised in the financial statements of financial position are the present value of the defined benefit obligations as at financial statements of financial position date in accordance with Law 13/2003 or the Company's regulations (whichever is higher).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Liabilitas imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Dalam menghitung imbalan pascakerja, aktuaris independen telah memperhitungkan juga kontribusi yang telah dilakukan oleh Perseroan kepada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk Obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang Rupiah, sama dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan, dan yang memiliki jangka waktu yang mendekati jangka waktu liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Perseroan mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban imbalan pasti. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas dalam laporan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Perseroan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja sebagai liabilitas dan beban jika, dan hanya jika, Perseroan berkomitmen untuk: memberhentikan pekerja; atau menyediakan pesangon bagi pekerja yang menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela pada tanggal yang lebih dahulu antara rencana formal terperinci atau secara realistis kecil kemungkinan untuk dibatalkan. Jika pesangon pemutusan kontrak kerja jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan maka besarnya pesangon pemutusan kontrak kerja harus didiskontokan dengan menggunakan tingkat diskonto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Employee benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

The defined benefit obligation is calculated by an independent actuary using the Projected Unit Credit method. In calculating post-employment benefits, the independent actuary has considered the contribution made by the Company to PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate Bonds) that are denominated in Rupiah, in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension liability.

Past-service costs are recognised immediately in the statements of profit or loss.

The Company recognised gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment or settlement comprises change in the present value of the defined obligation and any related actuarial gains and losses. Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in statement of other comprehensive income in the period in which they arise.

Termination benefits

The Company shall recognise termination benefits as a liability and an expense when, and only when, the entity is demonstrably committed to either: terminate the employment of employee before the normal retirement date; or provide termination benefits as a result of an offer made in order to encourage voluntary redundancy at the earlier of date between a detailed formal plan or without realistic possibility of withdrawal. Where termination benefits fall due more than 12 months after the reporting period, they should be discounted using the discount rate.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Imbalan kerja (lanjutan)

Kompensasi berbasis saham

Perseroan menjalankan program kompensasi berbasis saham dengan penyelesaian menggunakan ekuitas. Nilai wajar dari jasa karyawan yang dikompensasikan dengan saham Perseroan diakui sebagai beban di laporan laba rugi sepanjang periode *vesting* dan mengkredit akun tambahan modal disetor. Jumlah keseluruhan yang diakui sepanjang periode *vesting* ditentukan berdasarkan nilai wajar saham yang diberikan pada tanggal pemberian kompensasi.

p. Aset dan liabilitas keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perseroan melakukan penerapan PSAK 71, yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan dan akuntansi lindung nilai. Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain, (ii) aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perseroan memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, aset kontrak, piutang lain-lain dan aset lain-lain. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Employee benefits (continued)

Share-based compensation

The Company operates an equity-settled, share-based compensation plan. The fair value of the employee services received in exchange for the grant of shares is recognised as an expense in the statements of profit or loss over the vesting period and credited to additional paid-in capital. The total amount to be recognised over the vesting period is determined based on the fair value of the shares granted on the grant date.

p. Financial assets and liabilities

From 1 January 2020, the Company has applied PSAK 71, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting. The Company classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets at fair value through statements of profit or loss or other comprehensive income, (ii) financial assets at amortised cost. Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows – whether from solely payment of principal and interest. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition and cannot change the classification already made at initial application.

On 31 December 2020, the Company has financial assets classified as financial assets at amortised cost. Financial assets at amortised cost consist of cash and cash equivalents, trade receivables, contract assets, other receivables and other assets. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Aset dan liabilitias keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortiasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perseroan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perseroan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perseroan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Perseroan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian untuk menilai penurunan nilai aset keuangan. Perseroan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya untuk semua piutang usaha dan aset kontrak. Oleh karena itu, Perseroan tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan berdasarkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang kepemilikan aset pada tanggal pelaporan.

Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha dan aset kontrak telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit bersama dan hari lewat jatuh tempo. Aset kontrak terkait dengan jasa yang belum tertagih dan secara substantial memiliki karakteristik risiko yang sama dengan piutang usaha. Oleh karena itu, Perseroan menilai bahwa tingkat kerugian ekspektasian untuk piutang usaha adalah perkiraan yang wajar dari tingkat kerugian untuk aset kontrak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets at amortised cost are recognised initially at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

Impairment of financial assets

At each reporting date, the Company assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Company compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Company used the expected credit loss model to assess impairment of financial assets. The Company applied a simplified approach to measure such expected credit loss which uses a lifetime expected loss allowance for trade receivables and contract assets. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognise allowance based on lifetime expected credit loss at each reporting date.

To measure the expected credit losses, trade receivables and contract assets have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due. The contract assets relate to unbilled service and have substantially the same risk characteristics as the trade receivables. The Company has therefore concluded that the expected loss rates for trade receivables are a reasonable approximation of the loss rates for the contract assets.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Aset dan liabilitias keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Tingkat kerugian ekspektasian didasarkan pada profil pembayaran penjualan dan kerugian kredit historis terkait selama periode penjualan tersebut. Tingkat kerugian historis disesuaikan untuk mencerminkan informasi terkini dan informasi *forward-looking* mengenai faktor-faktor makroekonomi yang memengaruhi kemampuan pelanggan untuk melunasi piutang.

Perseroan menggunakan model penilaian individual untuk menilai penurunan nilai kas dan setara kas, piutang lain-lain dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan. Perseroan menilai kredit kerugian ekspektasian yang harus diakui dari kas dan setara kas, piutang lain-lain dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan tidak signifikan.

Liabilitas keuangan

Tidak terdapat perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Perseroan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Perseroan memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial assets and liabilities (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The expected credit loss are based on the payment profiles of sales and the corresponding historical credit loss experienced within this sales period. The historical loss rates are adjusted to reflect current and forward-looking information on macroeconomic factors affecting the ability of the customers to settle the receivables.

The Company used individual assessment to assess impairment of cash and cash equivalents, other receivables and net investment in finance lease. The Company assessed expected credit loss recognised from cash and cash equivalents, other receivables and net investment in finance lease were not significant.

Financial liabilities

There are no changes in classification and measurement of financial liabilities.

Financial liabilities within the scope of PSAK 71 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVTPL) or other comprehensive income (FVOCI). The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Company has financial liabilities classified into the financial liabilities measured at amortised cost. All financial liabilities are recognised initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in the profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang usaha dan utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman, sukuk ijarah, utang obligasi dan liabilitas sewa. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Pemberhentian pengakuan atas liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

q. Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perseroan atau pihak lawan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial assets and liabilities (continued)

Financial liabilities (continued)

Financial liabilities measured at amortised cost are trade and other payables, accrued expenses, loans, sukuk ijarah, bonds payable and lease liabilities. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

Derecognition of financial liabilities

Financial liabilities are derecognised when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another liability with substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amount is recognised in the statements of profit or loss.

q. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparties.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Penurunan nilai aset non keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset non keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain.

s. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar sepanjang periode pelaporan.

t. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas, pengungkapan aset dan liabilitas kontingen pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognised if, and only if, there has been a change in estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised in profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other PSAK.

s. Earnings per share

Earnings per share is calculated by dividing profit for the year with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the reporting period.

t. Use of estimates

The preparation of financial statements in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards requires management to use estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities, the disclosure of contingent assets and liabilities as at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

u. Goodwill

Goodwill atas akuisisi entitas anak dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai dan diuji penurunan nilainya setiap tahun.

Goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas dalam rangka menguji penurunan nilai. Alokasi tersebut dibuat untuk unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas yang diharapkan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis dimana *goodwill* tersebut timbul. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan.

Keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas anak termasuk nilai tercatat dari *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

v. Saham treasuri

Ketika Perseroan membeli modal sahamnya sendiri (saham treasuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas Perseroan sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali.

Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas Perseroan.

w. Provisi

Provisi diakui ketika: Perseroan memiliki kewajiban hukum atau konstruktif masa kini sebagai akibat peristiwa masa lalu; terdapat kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan jumlah kewajiban tersebut dapat diukur secara andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Goodwill

Goodwill on acquisition of subsidiaries is carried at cost less accumulated impairment losses and tested for impairment annually.

Goodwill is allocated to cash-generating units or groups of cash-generating units for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those cash-generating units or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose. Impairment losses on goodwill are not reversed.

The gains or losses on disposal of subsidiaries include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

v. Treasury shares

When the Company purchases its own share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued.

Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Company's equity holders.

w. Provision

A provision is recognised when: the Company has a present legal or constructive obligation as a result of past events; it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and the amount has been reliably estimated. A provision is not recognised for future operating losses.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

x. Kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual

Kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, kecuali untuk aset-aset seperti aset pajak tangguhan, aset yang terkait dengan imbalan kerja, aset keuangan dan properti investasi yang dicatat pada nilai wajar, yang secara khusus dikecualikan dari persyaratan ini.

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset (atau kelompok lepasan) ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset (atau kelompok lepasan), tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

Aset tidak lancar (termasuk yang merupakan bagian dari kelompok lepasan) tidak disusutkan atau diamortisasi selama diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual. Bunga dan beban lainnya yang dapat diatribusikan pada liabilitas dari kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual tetap diakui.

Aset dalam kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan. Liabilitas dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan.

x. Disposal group classified as held for sale

Disposal group is classified as held for sale when its carrying amount is to be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use and a sale is considered highly probable. It is stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell, except for asset such as deferred tax asset, asset arising from employee benefits, financial asset and investment property that are carried at fair value, which are specifically exempted from this requirement.

An impairment loss is recognised for any initial or subsequent write-down of the asset (or disposal group) to fair value less costs to sell. A gain is recognised for any subsequent increases in fair value less costs to sell of an asset (or disposal group), but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognised. A gain or loss not previously recognised by the date of the sale of the non-current asset (or disposal group) is recognised at the date of derecognition.

Non-current assets (including those that are part of a disposal group) are not depreciated or amortised while they are classified as held for sale. Interest and other expenses attributable to the liabilities of a disposal group classified as held for sale continue to be recognised.

The assets of a disposal group classified as held for sale are presented separately from the other assets in the statement of financial position. The liabilities of a disposal group classified as held for sale are presented separately from other liabilities in the statement of financial position.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. KAS DAN SETARA KAS**3. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Kas/ Cash on hand	1,259	1,279
Kas pada bank/ Cash in banks		
Rupiah:		
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk	488,197	6,965
- PT Bank Permata Tbk	271,324	197,826
- PT Bank UOB Indonesia Tbk	194,617	4,292
- PT Bank CIMB Niaga Tbk	102,670	110,458
- Standard Chartered Bank	93,027	204,058
- PT Bank Central Asia Tbk	52,593	25,373
- Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 40.000)/ Others (individual amount less than Rp 40,000)	41,244	82,542
USD:		
- J.P. Morgan Chase Bank, N.A.	52,636	31,977
- Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 40.000)/ Others (individual amount less than Rp 40,000)	312	12,839
Jumlah kas pada bank/ Total cash in banks	<u>1,296,620</u>	<u>676,330</u>
Deposito berjangka/ Time deposits		
Rupiah:		
- PT Bank Tabungan Negara Tbk	300,000	250,000
- MUFG Bank, Ltd.	250,000	-
- PT Bank Maybank Indonesia Tbk	200,000	-
- PT Bank OCBC NISP	200,000	-
- PT Bank ICBC Indonesia	200,000	-
- PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	200,000	-
- PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	200,000	508
- PT Bank Bukopin Tbk	89,500	100,000
- PT Bank Mega Tbk	-	200,000
USD:		
- PT Bank Bukopin Tbk	28,210	97,307
- PT Bank Tabungan Negara Tbk	-	215,466
- PT Bank QNB Indonesia Tbk	-	48,654
- PT Bank DBS Indonesia	-	13,901
Jumlah deposito berjangka/ Total time deposits	<u>1,667,710</u>	<u>925,836</u>
Jumlah kas dan setara kas/ Total cash and cash equivalents	<u>2,965,589</u>	<u>1,603,445</u>

Lihat Catatan 29 untuk informasi mengenai pihak-pihak berelasi.

See Note 29 for related parties information.

Suku bunga per tahun setara kas yang berlaku selama tahun berjalan adalah:

The annual interest rates of the cash equivalents during the year are as follows:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Rupiah	3.10%-7.75%	5.25%-9.25%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0.50%-3.00%	2.10%-3.30%	USD

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA**4. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES**

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Pihak domestik	542,362	619,161	<i>Domestic parties</i>
Pihak internasional	<u>21,744</u>	<u>40,984</u>	<i>International parties</i>
	564,106	660,145	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	<u>(263,103)</u>	<u>(249,198)</u>	<i>Provision for receivables impairment</i>
	<u>301,003</u>	<u>410,947</u>	
Piutang usaha - pihak ketiga berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:			<i>Trade receivables - third parties according to currency are as follows:</i>
	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Rupiah	543,823	619,138	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	<u>20,283</u>	<u>41,007</u>	<i>Foreign currency</i>
	<u>564,106</u>	<u>660,145</u>	
Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 rincian umur dan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:			<i>As at 31 December 2020 and 2019 the detail ageing and impairment on trade receivables are as follows:</i>
	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Belum lewat jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	<u>154,092</u>	<u>224,630</u>	<i>Neither past due nor impaired</i>
Lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai:			<i>Past due but not impaired:</i>
- Lewat jatuh tempo < 30 hari	55,697	48,839	<i>Overdue < 30 days -</i>
- Lewat jatuh tempo 31 - 60 hari	1,844	38,986	<i>Overdue 31 - 60 days -</i>
- Lewat jatuh tempo > 60 hari	<u>89,370</u>	<u>98,492</u>	<i>Overdue > 60 days -</i>
	<u>146,911</u>	<u>186,317</u>	
Mengalami penurunan nilai:			<i>Impaired:</i>
- Belum jatuh tempo	1,327	-	<i>Not past due -</i>
- Lewat jatuh tempo < 30 hari	8,470	5,641	<i>Overdue < 30 days -</i>
- Lewat jatuh tempo 31 - 60 hari	3,332	5,322	<i>Overdue 31 - 60 days -</i>
- Lewat jatuh tempo > 60 hari	<u>249,974</u>	<u>238,235</u>	<i>Overdue > 60 days -</i>
	<u>263,103</u>	<u>249,198</u>	
	<u>564,106</u>	<u>660,145</u>	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
- Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(263,103)</u>	<u>(249,198)</u>	<i>Provision for impairment -</i>
	<u>301,003</u>	<u>410,947</u>	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang - awal	249,198	196,694
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	26,583	-
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang	52,602	52,504
Penghapusbukuan piutang tidak tertagih	<u>(65,280)</u>	<u>-</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang - akhir	<u>263,103</u>	<u>249,198</u>

Penyisihan dan pelepasan provisi penurunan nilai piutang dicatat dalam beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang telah memadai untuk menutup kerugian atas piutang usaha tidak tertagih berdasarkan hasil penelaahan atas masing-masing piutang dan secara kolektif pada akhir periode.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perseroan mencatat kontrak aset sebesar Rp 32.553 yang disajikan sebagai piutang usaha.

Lihat Catatan 29 untuk informasi mengenai pihak – pihak berelasi, Catatan 23 untuk informasi aset kontrak, dan Catatan 35 untuk pengungkapan tambahan yang diharuskan oleh PSAK 60.

**4. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES
(continued)**

Changes in the amounts of the provision for impairment of receivables are detailed as follows:

<i>Provision for receivables impairment - beginning</i>
<i>Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 71</i>
<i>Addition for receivables impairment</i>
<i>Bad debts written off</i>
<i>Provision for receivables impairment - ending</i>

The creation and release of provision for receivables impairment have been included in general and administrative expenses in the statements of profit or loss.

Management believes that the provision for receivables impairment is adequate to cover losses from uncollectible accounts based on the review of the status of the individual and collective trade receivables at the end of the period.

As at 31 December 2020, the Company recorded contract assets amounted to Rp 32,553 which presented as trade receivables.

See Note 29 for related parties information, Note 23 for contract assets information and Note 35 for additional disclosures required by PSAK 60.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari beban dibayar dimuka untuk transaksi sewa, asuransi, pemeliharaan dan beban frekuensi tahunan.

Beban frekuensi tahunan mencakup beban pemakaian spektrum.

5. PREPAYMENTS

This account represents prepaid expenses for rental, insurance, maintenance and annual frequency fee.

The annual frequency fees comprised of spectrum fees.

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Beban frekuensi tahunan dibayar dimuka	3,141,436	2,457,815	<i>Prepaid annual frequency fee</i>
Sewa dibayar dimuka - bagian lancar	303,784	1,464,038	<i>Prepaid rental - current</i>
Beban dibayar dimuka lainnya - bagian lancar	<u>48,623</u>	<u>44,761</u>	<i>Other prepaid expenses - current</i>
Bagian lancar	<u>3,493,843</u>	<u>3,966,614</u>	<i>Current portion</i>
Sewa dibayar dimuka - bagian tidak lancar	-	528,327	<i>Prepaid rental - non-current</i>
Beban dibayar dimuka lainnya - bagian tidak lancar	<u>104,619</u>	<u>136,838</u>	<i>Other prepaid expenses - non-current</i>
Bagian tidak lancar	<u>104,619</u>	<u>665,165</u>	<i>Non-current portion</i>
Jumlah beban dibayar dimuka	<u>3,598,462</u>	<u>4,631,779</u>	<i>Total prepayments</i>

6. ASET LAIN-LAIN**6. OTHER ASSETS**

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bagian lancar	56,539	89,355	<i>Net investment in finance lease - current</i>
Deposito bank dan saldo bank yang dibatasi penggunaannya	23,809	38,123	<i>Restricted bank deposits and cash in banks</i>
Uang muka	<u>103,254</u>	<u>119,823</u>	<i>Advances</i>
Bagian lancar	<u>183,602</u>	<u>247,301</u>	<i>Current portion</i>
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bagian tidak lancar	91,977	129,331	<i>Net investment in finance lease - non-current</i>
Uang muka kepada pemasok	97,776	87,406	<i>Downpayment to suppliers</i>
Beban tangguhan	3,697	3,411	<i>Deferred charges</i>
Lain-lain	<u>52,981</u>	<u>53,573</u>	<i>Others</i>
Bagian tidak lancar	<u>246,431</u>	<u>273,721</u>	<i>Non-current portion</i>
Jumlah aset lain-lain	<u>430,033</u>	<u>521,022</u>	<i>Total other assets</i>

Uang muka terdiri dari uang muka kepada karyawan dan untuk pembayaran beban-beban Perseroan, seperti utilitas dan bea masuk.

Advances represent advances to employees and for the payment of the Company's expenses, such as utilities and customs duties.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan merupakan piutang atas transaksi sewa jaringan serat optik Perseroan oleh PT Hutchison 3 Indonesia ("PT 3 Indonesia") dan PT Mora Telematika Indonesia ("Moratel") (lihat Catatan 32).

Rincian investasi bersih dalam sewa pembiayaan berdasarkan masa jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Kurang dari 1 tahun	64,643	100,824	Not later than 1 year
Antara 1 tahun dan 2 tahun	48,157	47,461	Between 1 year and 2 years
Antara 2 tahun dan 3 tahun	48,157	47,461	Between 2 year and 3 years
Antara 3 tahun dan 4 tahun	-	47,460	Between 3 year and 4 years
	160,957	243,206	
Penghasilan bunga atas sewa pembiayaan yang ditangguhkan	(12,441)	(24,520)	Unearned finance lease income
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	<u>148,516</u>	<u>218,686</u>	Net investment in finance lease

Selama tahun pelaporan, perubahan dari investasi bersih dalam sewa pembiayaan disebabkan oleh berikut:

Net investments in finance lease are receivables related to the lease of fiber optics network to PT Hutchison 3 Indonesia ("PT 3 Indonesia") and PT Mora Telematika Indonesia ("Moratel") (see Note 32).

Details of the net investment in finance lease according to the maturity schedule are as follows:

During the financial year, the changes of the net investment in finance lease are due to the following reasons:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Saldo awal	218,686	259,892	Beginning balance
Pembayaran sewa diterima selama tahun pelaporan	(55,205)	(41,206)	Lease payments received during the financial year
Lainnya	(14,965)	-	Others
Saldo akhir	<u>148,516</u>	<u>218,686</u>	Ending balance

Penerimaan sewa dari kontrak sewa dimana Perseroan adalah pesewa adalah berikut:

Lease income from lease contracts in which the Company act as a lessor:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Penghasilan keuangan atas investasi bersih sewa	12,079	13,855	Finance income on the net investment in the lease

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. ASET TETAP**7. FIXED ASSETS**

			31/12/2020				
			Dialihkan (ke)/ dari kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual/ Transfer (to)/from disposal group classified as held for sale				
	01/01/2020	Penambahan/ Additions		Pelepasan/ Disposals	Dialihkan/ Transfers	31/12/2020	
Aset kepemilikan langsung:							Direct ownership assets:
Harga perolehan							Cost
Tanah	232,748	-	-	(5,158)	-	227,590	Land
Bangunan	59,534	199	-	(126)	3,001	62,608	Buildings
Peralatan jaringan	83,224,191	3,564,812	(24,416)	(333,822)	3,500,750	89,931,515	Network equipment
Prasarana kantor	307,293	3,403	-	(2,202)	2,201	310,695	Leasehold improvements
Mesin dan peralatan	3,855,827	242,114	-	(80,985)	146,889	4,163,845	Machinery and equipment
Perabot dan perlengkapan	99,581	889	-	(2,024)	423	98,869	Furniture and fixtures
Sistem pendukung	2,658,282	43,023	-	(22,886)	215,707	2,894,126	Support systems
Kendaraan bermotor	5,072	-	-	(1,192)	-	3,880	Motor vehicles
	<u>90,442,528</u>	<u>3,854,440</u>	<u>(24,416)</u>	<u>(448,395)</u>	<u>3,868,971</u>	<u>97,693,128</u>	
Aset hak guna:							Right-of-use assets:
Tanah	384,229	139,300	(104,030)	(31,188)	-	388,311	Land
Bangunan	339,860	12,016	-	-	-	351,876	Buildings
Peralatan jaringan	<u>24,086,075</u>	<u>3,892,525</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>27,978,600</u>	Network equipment
	<u>24,810,164</u>	<u>4,043,841</u>	<u>(104,030)</u>	<u>(31,188)</u>	<u>-</u>	<u>28,718,787</u>	
	<u>115,252,692</u>	<u>7,898,281</u>	<u>(128,446)</u>	<u>(479,583)</u>	<u>3,868,971</u>	<u>126,411,915</u>	
Aset dalam penyelesaian	<u>5,321,391</u>	<u>2,301,359</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(3,868,971)</u>	<u>3,753,779</u>	Assets under construction
	<u>120,574,083</u>	<u>10,199,640</u>	<u>(128,446)</u>	<u>(479,583)</u>	<u>-</u>	<u>130,165,694</u>	
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Bangunan	(56,413)	(11,226)	-	126	-	(67,513)	Buildings
Peralatan jaringan	(61,485,408)	(7,797,115)	21,580	333,044	-	(68,927,899)	Network equipment
Prasarana kantor	(233,749)	(36,295)	-	2,202	-	(267,842)	Leasehold improvements
Mesin dan peralatan	(3,208,295)	(410,774)	-	80,985	-	(3,538,084)	Machinery and equipment
Perabot dan perlengkapan	(88,278)	(4,877)	-	2,024	-	(91,131)	Furniture and fixtures
Sistem pendukung	(2,113,947)	(280,190)	-	22,886	-	(2,371,251)	Support systems
Kendaraan bermotor	(5,070)	-	-	1,192	-	(3,878)	Motor vehicles
	<u>(67,191,160)</u>	<u>(8,540,477)</u>	<u>21,580</u>	<u>442,459</u>	<u>-</u>	<u>(75,267,598)</u>	
Aset hak guna:							Right-of-use assets:
Tanah	-	(100,340)	271	893	-	(99,176)	Land
Bangunan	-	(63,495)	-	-	-	(63,495)	Buildings
Peralatan jaringan	<u>(3,844,641)</u>	<u>(3,728,534)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(7,573,175)</u>	Network equipment
	<u>(3,844,641)</u>	<u>(3,892,369)</u>	<u>271</u>	<u>893</u>	<u>-</u>	<u>(7,735,846)</u>	
	<u>(71,035,801)</u>	<u>(12,432,846)</u>	<u>21,851</u>	<u>443,352</u>	<u>-</u>	<u>(83,003,444)</u>	
Nilai buku bersih	<u>49,538,282</u>					<u>47,162,250</u>	Net book value

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. ASET TETAP (lanjutan)

7. FIXED ASSETS (continued)

Dampak dari penerapan awal PSAK 73 terhadap rincian kelas aset adalah sebagai berikut (lihat Catatan 2a):

The impact of initial application PSAK 73 to the details of asset class are as follows (see Note 2a):

Biaya Perolehan/Cost					
		Penyesuaian PSAK 73/ PSAK 73 adjustment		Saldo awal yang disesuaikan/ Adjusted beginning balance	
	01/01/2020	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification		
Aset kepemilikan langsung:					
Peralatan jaringan	83,476,056	-	(251,865)	83,224,191	Direct ownership assets: Network equipment
Aset sewa pembiayaan:					
Peralatan jaringan	17,321,326	-	(17,321,326)	-	Assets under finance lease: Network equipment
Transfer ke kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual					
Peralatan jaringan	264,204	-	251,865	516,069	Transfer to disposal group classified as held for sale Network equipment
Aset hak guna:					
Tanah	-	384,229	-	384,229	Right-of-use assets: Land
Bangunan	-	339,860	-	339,860	Buildings
Peralatan jaringan	-	6,764,749	17,321,326	24,086,075	Network equipment
	101,061,586	7,488,838	-	108,550,424	
Akumulasi penyusutan/Accumulated depreciation					
		Penyesuaian PSAK 73/ PSAK 73 adjustment		Saldo awal yang disesuaikan/ Adjusted beginning balance	
	01/01/2020	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification		
Aset kepemilikan langsung:					
Peralatan jaringan	(61,705,037)	-	219,629	(61,485,408)	Direct ownership assets: Network equipment
Transfer ke kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual					
Peralatan jaringan	(227,784)	-	(219,629)	(447,413)	Transfer to disposal group classified as held for sale Network equipment
Aset sewa pembiayaan:					
Peralatan jaringan	(3,844,641)	-	3,844,641	-	Assets under finance lease: Network equipment
Aset hak guna:					
Tanah	-	-	-	-	Right-of-use assets: Land
Bangunan	-	-	-	-	Buildings
Peralatan jaringan	-	-	(3,844,641)	(3,844,641)	Network equipment
	(65,777,462)	-	-	(65,777,462)	

Pada tanggal 31 Desember 2020, nilai buku aset tetap yang dipindahkan ke dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual adalah sebesar Rp 110.587 terkait dengan rencana penjualan peralatan jaringan telekomunikasi. Perseroan juga mencatat kembali nilai buku aset tetap sebesar Rp 3.992 terkait dengan pembatalan jual dan sewa balik menara telekomunikasi kepada pihak ketiga (lihat Catatan 38).

As at 31 December 2020, net book value of fixed assets transferred to the disposal group classified as held-for-sale amounted to Rp 110,587 which are related to the plan to sell its telecommunication network equipment. The Company also recorded net book value of fixed assets amounting to Rp 3,992 from cancellation of sale and leaseback of telecommunication towers to third party (see Note 38).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. ASET TETAP (lanjutan)**7. FIXED ASSETS (continued)**

			31/12/2019				
	01/01/2019	Penambahan/ Additions	Dialihkan ke kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual/ Transfer to disposal group classified as held for sale	Pelepasan/ Disposals	Dialihkan/ Transfers	31/12/2019	
Aset kepemilikan langsung:							Direct ownership assets:
Harga perolehan							Cost
Tanah	307,676	-	(13,458)	(61,470)	-	232,748	Land
Bangunan	414,030	450	(351,060)	(6,126)	2,240	59,534	Buildings
Peralatan jaringan	78,497,506	2,746,631	(264,204)	(294,232)	2,790,355	83,476,056	Network equipment
Prasarana kantor	256,802	2,970	-	(2,734)	50,255	307,293	Leasehold improvements
Mesin dan peralatan	3,589,418	167,128	-	(130,407)	229,688	3,855,827	Machinery and equipment
Perabot dan perlengkapan	148,097	2,175	-	(57,051)	6,360	99,581	Furniture and fixtures
Sistem pendukung	2,260,322	163,274	-	(4,799)	239,485	2,658,282	Support systems
Kendaraan bermotor	5,489	-	-	(417)	-	5,072	Motor vehicles
	<u>85,479,340</u>	<u>3,082,628</u>	<u>(628,722)</u>	<u>(557,236)</u>	<u>3,318,383</u>	<u>90,694,393</u>	
Aset sewa pembiayaan:							Assets under finance lease:
Peralatan jaringan	<u>12,446,828</u>	<u>4,874,498</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>17,321,326</u>	Network equipment
	<u>97,926,168</u>	<u>7,957,126</u>	<u>(628,722)</u>	<u>(557,236)</u>	<u>3,318,383</u>	<u>108,015,719</u>	
Aset dalam penyelesaian	<u>3,726,978</u>	<u>4,912,796</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(3,318,383)</u>	<u>5,321,391</u>	Assets under construction
	<u>101,653,146</u>	<u>12,869,922</u>	<u>(628,722)</u>	<u>(557,236)</u>	<u>-</u>	<u>113,337,110</u>	
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Bangunan	(301,595)	(18,702)	257,758	6,126	-	(56,413)	Buildings
Peralatan jaringan	(57,210,975)	(5,004,071)	227,784	282,225	-	(61,705,037)	Network equipment
Prasarana kantor	(197,026)	(39,457)	-	2,734	-	(233,749)	Leasehold improvements
Mesin dan peralatan	(2,967,384)	(370,820)	-	129,724	185	(3,208,295)	Machinery and equipment
Perabot dan perlengkapan	(140,541)	(4,603)	-	57,051	(185)	(88,278)	Furniture and fixtures
Sistem pendukung	(1,852,603)	(266,143)	-	4,799	-	(2,113,947)	Support systems
Kendaraan bermotor	(5,487)	-	-	417	-	(5,070)	Motor vehicles
	<u>(62,675,611)</u>	<u>(5,703,796)</u>	<u>485,542</u>	<u>483,076</u>	<u>-</u>	<u>(67,410,789)</u>	
Aset sewa pembiayaan:							Assets under finance lease:
Peralatan jaringan	<u>(2,218,005)</u>	<u>(1,626,636)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(3,844,641)</u>	Network equipment
	<u>(64,893,616)</u>	<u>(7,330,432)</u>	<u>485,542</u>	<u>483,076</u>	<u>-</u>	<u>(71,255,430)</u>	
Nilai buku bersih	<u>36,759,530</u>					<u>42,081,680</u>	Net book value

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. ASET TETAP (lanjutan)

Pada 31 Desember 2019, nilai buku aset tetap yang dipindahkan ke dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual adalah masing-masing sebesar Rp 106.760 dan Rp 36.420 terkait dengan penjualan aset tertentu dan menara oleh Perseroan kepada pihak ketiga (lihat Catatan 38).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat aset tetap Perseroan yang digunakan sebagai agunan kepada pihak ketiga.

Perseroan mempunyai tanah yang tersebar di seluruh Indonesia berdasarkan Hak Guna Bangunan ("HGB") yang mempunyai masa manfaat antara 10-59 tahun yang akan berakhir antara Januari 2021 sampai dengan September 2047.

Pada tanggal 31 Desember 2020, terdapat 71 lokasi tanah dengan nilai buku seluruhnya sebesar Rp 37.829 yang sertifikat HGB-nya masih dalam proses pengurusan.

Manajemen berkeyakinan bahwa hak atas tanah dapat diperbaharui.

Aset - aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 terutama terdiri dari peralatan *BTS* baru, *backbone* dan perangkat lainnya yang akan atau sedang dipasang. Saldo aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Peralatan jaringan	2,200,754	4,361,374	Network equipment
Selain peralatan jaringan	<u>1,553,025</u>	<u>960,017</u>	Other than network equipment
Jumlah aset dalam penyelesaian	<u>3,753,779</u>	<u>5,321,391</u>	Total assets under construction
Persentase penyelesaian dari nilai kontrak	<u>1 – 99%</u>	<u>1 – 99%</u>	Percentage of completion from contract value

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2020 diperkirakan akan selesai dalam 12 (dua belas) bulan ke depan.

7. FIXED ASSETS (continued)

As at 31 December 2019, net book value of fixed assets transferred to the disposal group classified as held-for-sale amounting to Rp 106,760 and Rp 36,420 which are related to the sale of certain assets and towers by the Company to third party, respectively (see Note 38).

As at 31 December 2020 and 2019, none of the Company's fixed assets were used as collateral to third parties.

The Company owns land located throughout Indonesia with Hak Guna Bangunan ("HGB") for periods of 10-59 years which will expire between January 2021 up to September 2047.

As at 31 December 2020 there are 71 land locations with a total book value of Rp 37,829 for which HGB certificates are in process.

Management believes that the land rights are renewable.

Assets under construction as at 31 December 2020 and 2019 mainly represent new *BTS* equipment, backbone and other equipment which is still to be installed or is currently being installed. Balance of assets under construction as at 31 December 2020 and 2019 are details as follows:

Assets under construction as at 31 December 2020 is expected to be complete within the next 12 (twelve) months.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. ASET TETAP (lanjutan)

Perhitungan keuntungan penjualan dan penghapusan aset tetap diluar transaksi penjualan yang terkait transaksi penjualan dan sewa balik menara adalah sebagai berikut:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Penerimaan dari aset tetap yang dijual dan penggantian klaim asuransi	145,278	355,437	Proceeds from sale of fixed assets and insurance claims
Dikurangi:			Less:
Harga perolehan	448,395	557,236	Cost
Akumulasi penyusutan	<u>(442,459)</u>	<u>(483,076)</u>	Accumulated depreciation
Nilai buku bersih	<u>5,936</u>	<u>74,160</u>	Net book value
Keuntungan penjualan dan pelepasan aset tetap	<u>139,342</u>	<u>281,277</u>	Gain on sale and disposal of fixed asset

Penerimaan sebesar Rp 145.278 dan nilai buku sebesar Rp 5.936 tidak termasuk penerimaan dan aset yang dialihkan terkait dengan transaksi penjualan dan sewa balik dibawah.

Perseroan telah menyelesaikan jual dan sewa balik atas menara dengan PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("STP") dan PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo") masing-masing pada tahun 2014 dan 2016. Sehubungan dengan transaksi ini, Perseroan mencatat aset yang disewa sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum dan liabilitas yang terkait dicatat sebagai liabilitas sewa (lihat Catatan 14). Keuntungan dari penjualan dan sewa balik pembiayaan ditangguhkan dan diamortisasi selama periode sewanya (lihat Catatan 12 dan 32). Jumlah amortisasi dari keuntungan terkait penjualan dan sewa balik pembiayaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp 422.875. Keuntungan dari penjualan serta penjualan dan sewa balik operasi diakui pada laporan laba rugi tahun-tahun yang bersangkutan.

Dampak atas penerapan awal PSAK 73 tidak mempengaruhi keuntungan yang ditangguhkan di atas karena transisi atas sewa balik yang tidak diterapkan secara retrospektif.

7. FIXED ASSETS (continued)

The calculation of the gain on sale and write-off of fixed assets excluding sale transaction related to sale and leaseback of towers transaction are as follow:

The proceeds of Rp 145,278 and net book value of Rp 5,936 did not include proceeds and assets transferred related to the tower sale and leaseback transaction below.

The Company has completed the tower sale and leaseback with PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("STP") and PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo") in 2014 and 2016, respectively. In relation to this transaction, the Company recorded the leased assets at present value of the minimum lease payments and the related liability is recorded as lease liabilities (see Note 14). The gain from sale and finance leaseback was deferred and amortised over the leaseback period (see Notes 12 and 32). The amount of amortisation relating to gain from sale and finance leaseback for the years ended 31 December 2020 and 2019 amounted to Rp 422,875. The gain recognised from the sale and sale and operating leaseback were recognised in the statements of profit or loss for the related years.

The initial application of PSAK 73 did not affect the above deferred gain as the transition for sale and leaseback was not applied retrospectively.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. ASET TETAP (lanjutan)

Sampai dengan 31 Desember 2020, Perseroan telah menyelesaikan penjualan atas 2.688 menara dan sewa balik sebagian ruang untuk sebagian menara dengan Protelindo dan PT Centratama Menara Indonesia ("CMI") dengan nilai transaksi Rp 3.806.829. Pada saat yang sama, Protelindo and CMI menyewa 538 plot tanah yang dimiliki oleh Perseroan dengan total transaksi Rp 182.255 untuk 10 tahun ke depan (lihat Catatan 32). Jumlah yang dibayarkan oleh Protelindo dan CMI untuk sewa tanah dicatat sebagai insentif sewa untuk sewa balik Perseroan sebesar Rp 106.671 di liabilitas sewa. Pada tanggal 31 Desember 2020, Perseroan telah menerima seluruh pembayaran tersebut. Porsi penerimaan yang diterima sebesar Rp 1.989.080 merupakan penerimaan dari penjualan sebagian ruang pada menara dan penerimaan yang dapat diatribusikan dari proporsi hak yang dialihkan ke Protelindo dan CMI sehingga dicatat sebagai arus kas dari aktivitas investasi. Porsi penerimaan lain sebesar Rp 1.924.419 merupakan porsi penerimaan yang dapat diatribusikan dari proporsi aset hak guna atas aset pendasar yang dipertahankan dan dicatat sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan. Sisa porsi penerimaan sebesar Rp 75.585 merupakan porsi penerimaan dari sewa tanah yang dibayarkan dimuka dan dicatat sebagai bagian dari arus kas dari aktivitas operasi. Transaksi ini memenuhi kriteria penjualan berdasarkan PSAK 72. Nilai buku bersih aset tetap dan beban dibayar dimuka yang dilepaskan adalah masing-masing sebesar Rp 67.426 dan Rp 513.322 (lihat Catatan 38). Sehubungan dengan transaksi ini, Perseroan telah membukukan keuntungan, aset hak guna, dan liabilitas sewa. Keuntungan atas penjualan sebesar Rp 1.374.134 dan keuntungan atas penjualan dan sewa balik sebesar Rp 264.268, setelah dikurang biaya transaksi dan aset atau liabilitas terkait. Perseroan mencatat aset hak guna sebesar porsi yang ditahan dari nilai buku bersih aset yang dilepaskan, setelah mempertimbangkan segala penyesuaian yang timbul karena nilai transaksi lebih tinggi atau lebih rendah dari nilai wajar aset. Perseroan juga mencatat liabilitas sewa sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum selama masa sewa (lihat Catatan 14). Pada tanggal 31 Desember 2020, Perseroan telah mencatat aset hak guna dan liabilitas sewa, tidak termasuk insentif sewa, masing-masing sebesar Rp 277.073 dan Rp 1.867.260.

7. FIXED ASSETS (continued)

As at 31 December 2020, the Company has completed sale of 2,688 towers and leaseback of specific tower spaces on some towers with Protelindo and PT Centratama Menara Indonesia ("CMI") with a total consideration of Rp 3,806,829. At the same time, Protelindo and CMI leased 538 plot of lands owned by the Company with total consideration of Rp 182,255 for the next 10 years (see Note 32). The amount paid by Protelindo and CMI for land lease is considered as lease incentives for the Company's leaseback amounting to Rp 106,671 in lease liabilities. As at 31 December 2020, the Company has received payments for the tower sale and the lease incentives. A portion of the cash consideration received of Rp 1,989,080 represents proceed from sale of specific tower space and proceeds attributable from the proportion of the rights transferred to Protelindo and CMI, therefore is presented as part of cash flows from investing activities. Another portion of cash consideration received totalling Rp 1,924,419 represents proceeds attributable from the proportion of the right-of-use assets over the underlying asset being retained and therefore is presented as part of cash from financing activities. The remaining cash consideration received amounting to Rp 75,585 represents proceed from land lease paid upfront and presented as part of cash from operating activities. This transaction qualifies as a sale according to PSAK 72. The net book value of fixed assets and prepayments disposed are Rp 67,426 and Rp 513,322, respectively (see Note 38). In relation to this transaction, the Company recorded gain, right-of-use assets, and lease liabilities. The gain on sale of Rp 1,374,134 and gain on sale and leaseback of Rp 264,268, net of transaction costs and the related other assets or liabilities given up. The Company recorded the right-of-use assets for the retained portion of the net book value disposed, after taking into account any adjustment as a result of the consideration is higher or lower than the fair value of assets. The Company also recorded the lease liabilities at present value of the minimum lease payments during the lease period (see Note 14). As at 31 December 2020, the Company has recorded right-of-use assets and lease liabilities, excluding lease incentive, of Rp 277,073 and Rp 1,867,260, respectively.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 21 Desember 2020, Perseroan telah menyelesaikan transaksi penjualan dan sewa balik atas 143 aset infrastruktur telekomunikasi dalam ruang ("picocell") dengan PT Dhost Telekomunikasi Nusantara ("Dhost") (lihat Catatan 32). Perseroan telah menilai transaksi ini tidak memenuhi kriteria sewa berdasarkan PSAK 73 dan mencatat keuntungan dari penjualan sebesar Rp 89.513.

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset tetap Perseroan diasuransikan terhadap semua risiko dan gangguan usaha dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp 35.907.000 kepada perusahaan asuransi pihak ketiga, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal-tanggal pelaporan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, nilai jual objek pajak untuk tanah dan bangunan yang dimiliki Perseroan adalah sebesar Rp 444.387. Nilai tersebut merupakan observasi harga jual oleh Direktorat Jenderal Pajak dari objek yang sejenis dan dikategorikan sebagai tingkat 2 dari hirarki nilai wajar.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 Perseroan memiliki aset-aset yang telah sepenuhnya disusutkan namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perseroan. Nilai tercatat bruto dari aset-aset tersebut masing-masing sebesar Rp 14.915.805 dan Rp 13.777.640.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perseroan melakukan revaluasi atas estimasi umur manfaat aset tetap. Sebagai hasil revaluasi tersebut, manajemen memutuskan untuk mempercepat umur manfaat atas sebagian peralatan jaringan yang terutama terkait dengan teknologi 3G dikarenakan manajemen berkeyakinan bahwa aset tersebut sudah tidak akan digunakan dan didepresiasi lagi di masa yang akan datang. Oleh karena itu, Perseroan membebankan tambahan biaya penyusutan sebesar Rp 2.479.396 pada laporan laba rugi tahun berjalan.

7. FIXED ASSETS (continued)

On 21 December 2020, the Company has completed sale and leaseback of 143 indoor telecommunication infrastructure assets ("picocell") with PT Dhost Telekomunikasi Nusantara ("Dhost") (see Note 32). The Company has assessed this transaction does not meet the lease criteria under PSAK 73 and recorded gain on sale of Rp 89,513.

As at 31 December 2020, the fixed assets of the Company are insured by insurance policies covering property all risks and business interruption Rp 35,907,000 to third party insurance company, which management believes is adequate to cover possible losses which may arise.

Management believes that there is no impairment indicator in fixed assets at each reporting dates.

As at 31 December 2020, the sale value of the tax object of the Company's land and buildings amounted to Rp 444,387. The value is an observation price by Directorate General of Tax from similar objects and categorised as level 2 of the fair value hierarchy.

As at 31 December 2020 and 2019 the Company had assets which were fully depreciated but still used to support the Company's operation activities. Gross carrying amount of such assets amounted to Rp 14,915,805 and Rp 13,777,640, respectively.

As at 31 December 2020, the Company reviewed the estimated useful life of the fixed assets. As a result of the review, management decided to shorten the useful life of some assets mainly related to 3G network equipments since management believes that those assets will not be used and depreciated in the future. Consequently, the Company charged additional depreciation expense of Rp 2,479,396 in the current year profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. ASET TAKBERWUJUD

8. INTANGIBLE ASSETS

		31/12/2020		
	01/01/2020	Penambahan/ Additions	31/12/2020	
Harga perolehan				Cost
3G upfront fee	1,216,849	-	1,216,849	3G upfront fee
Spektrum	5,712,343	-	5,712,343	Spektrum
Merk	164,310	-	164,310	Brand
Pelanggan	127,659	-	127,659	Customers
Lisensi	412,787	-	412,787	License
Komisi penjualan*	16,469	432	16,901	Sales commission*
	<u>7,650,417</u>	<u>432</u>	<u>7,650,849</u>	
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortisation
3G upfront fee	(1,195,007)	(21,842)	(1,216,849)	3G upfront fee
Merk	(164,310)	-	(164,310)	Brand
Pelanggan	(127,659)	-	(127,659)	Customers
Lisensi	(412,787)	-	(412,787)	License
Komisi penjualan*	-	(12,818)	(12,818)	Sales commission*
	<u>(1,899,763)</u>	<u>(34,660)</u>	<u>(1,934,423)</u>	
Nilai buku bersih	<u>5,750,654</u>		<u>5,716,426</u>	Net book value

* Dampak dari penerapan PSAK 72 (lihat Catatan 2a dan 23).
Amortisasi komisi penjualan dicatat dalam beban penjualan dan pemasaran.

* Impact of application PSAK 72 (see Note 2a and 23).
Amortisation expense from sales commission recorded as sales and marketing expense.

		31/12/2019		
	01/01/2019	Penambahan/ Additions	31/12/2019	
Harga perolehan				Cost
3G upfront fee	1,216,849	-	1,216,849	3G upfront fee
Spektrum	5,712,343	-	5,712,343	Spektrum
Merk	164,310	-	164,310	Brand
Pelanggan	127,659	-	127,659	Customers
Lisensi	412,787	-	412,787	License
	<u>7,633,948</u>	<u>-</u>	<u>7,633,948</u>	
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortisation
3G upfront fee	(1,162,244)	(32,763)	(1,195,007)	3G upfront fee
Merk	(164,310)	-	(164,310)	Brand
Pelanggan	(127,659)	-	(127,659)	Customers
Lisensi	(412,787)	-	(412,787)	License
	<u>(1,867,000)</u>	<u>(32,763)</u>	<u>(1,899,763)</u>	
Nilai buku bersih	<u>5,766,948</u>		<u>5,734,185</u>	Net book value

Perseroan telah mendapatkan ijin penyelenggaraan 3G dengan alokasi spektrum sebesar 3x5 MHz di tahun 2006, 2010 dan 2013. Sehubungan dengan alokasi spektrum tersebut, Perseroan diwajibkan membayar *upfront fee* masing-masing sebesar Rp 376.000, Rp 327.627 dan Rp 513.222. Pembayaran diakui sebagai aset takberwujud – 3G *upfront fee*. Selain itu, Perseroan juga membayar Biaya Ijin Penggunaan Pita Spektrum Frekuensi Radio (IPSFR) tahunan dan dicatat sebagai beban frekuensi tahunan dibayar dimuka (lihat Catatan 5). Perseroan telah melakukan pengujian penurunan nilai untuk spektrum (lihat Catatan 37).

The Company obtained 3G licenses to operate its network at the allocated spectrums of 3x5 MHz each in 2006, 2010 and 2013. Of the allocated spectrums, the Company paid upfront fees of Rp 376,000, Rp 327,627 and Rp 513,222, respectively. The amounts paid are recognised as intangible assets – 3G upfront fee. In addition to the upfront fees, the Company also paid the annual Spectrum Frequency Band usage fee and recorded as prepaid annual frequency fee (see Note 5). The Company has tested impairment on spectrum (see Note 37).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Pada bulan Maret 2014, Perseroan telah mengakuisisi AXIS. Atas transaksi ini, Perseroan memperoleh *goodwill* (lihat Catatan 37) dan aset takberwujud tertentu berupa spektrum, merk dan pelanggan (lihat Catatan 36a).

Pada bulan Mei 2015, Perseroan memperoleh lisensi biaya akses layanan untuk sistem operasi Blackberry dari BlackBerry Singapore Pte. Ltd. ("Blackberry") untuk umur ekonomis yang tidak terbatas (lihat Catatan 36). Sehubungan dengan lisensi tersebut, Perseroan diwajibkan melakukan pembayaran dimuka sebesar USD 31,5 juta. Pembayaran diakui sebagai aset takberwujud – lisensi.

8. INTANGIBLE ASSETS (continued)

In March 2014, the Company acquired AXIS. As a result, the Company acquired goodwill (see Note 37) and certain intangible assets, such as spectrum, brand and customers (see Note 36a).

In May 2015, the Company obtained service access fee license for Blackberry operating system from BlackBerry Singapore Pte. Ltd. ("Blackberry") for indefinite useful life (see Note 36). Of the license, the Company shall pay in advance of USD 31.5 million. The amounts paid are recognised as intangible assets – license.

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, ringkasan dari entitas asosiasi Perseroan adalah sebagai berikut:

9. INVESTMENT IN ASSOCIATE

As at 31 December 2020 and 2019, the summary of associate of the Company were as follows:

	Nilai tercatat/Carrying value		
	31/12/2020	31/12/2019	
PT Princeton Digital Group Data Centres	177,261	143,486	
	Domisili/ Domicile	Kegiatan usaha/ Principal activity	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership
PT Princeton Digital Group Data Centres	Indonesia	Jasa sewa rak server/ Rack server rental services	30%

Seluruh entitas asosiasi merupakan perusahaan tertutup dimana tidak terdapat harga pasar saham kuotasian yang tersedia.

The associate is a private company in which there is no quoted market share price available.

Bagian Perseroan atas aset dan liabilitas investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The Company's share of the assets and liabilities of investment in associate are as follows:

	31/12/2020	31/12/2019	
Jumlah aset lancar	78,256	61,014	Total current assets
Jumlah aset tidak lancar	121,672	98,765	Total non-current assets
Jumlah liabilitas jangka pendek	21,040	17,466	Total current liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	447	-	Total non-current liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2020, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai untuk investasi pada entitas asosiasi.

As at 31 December 2020, management believes that there is no indication of impairment for investment in the associate.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. UTANG USAHA DAN UTANG LAIN-LAIN**10. TRADE AND OTHER PAYABLES**

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Pihak ketiga			Third parties
- Pembelian aset tetap dan beban operasi	6,952,848	7,287,658	Purchase of fixed assets and operational expenditure -
- Utang interkoneksi dan jasa telekomunikasi	226,553	571,519	Interconnection and telecommunications service payable -
- Lain-lain	66,038	66,038	Other -
	<u>7,245,439</u>	<u>7,925,215</u>	
Pihak-pihak berelasi			Related parties
- Utang interkoneksi dan jasa telekomunikasi	133,492	116,883	Interconnection and telecommunications service payable -
Jumlah utang usaha dan utang lain-lain	<u>7,378,931</u>	<u>8,042,098</u>	Total trade and other payables

Utang usaha dan utang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Trade and other payables according to currency are as follows:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Rupiah	7,140,157	7,627,423	Rupiah
Mata uang asing	238,774	414,675	Foreign currencies
Jumlah utang usaha dan utang lain-lain	<u>7,378,931</u>	<u>8,042,098</u>	Total trade and other payables

Lihat Catatan 29 untuk informasi mengenai pihak-pihak berelasi.

See Note 29 for related parties information.

11. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR**11. ACCRUED EXPENSES**

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Lisensi dan jasa telekomunikasi	308,463	337,440	License and telecommunications services
Bunga	85,445	424,169	Interest
Lain-lain	208,423	225,176	Others
Jumlah beban yang masih harus dibayar	<u>602,331</u>	<u>986,785</u>	Total accrued expenses

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PENDAPATAN TANGGUHAN**12. DEFERRED REVENUE**

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Jasa telekomunikasi selular	3,378,497	3,168,514	Cellular telecommunications services
Keuntungan dari transaksi penjualan dan sewa-balik	1,896,104	2,318,979	Gain from sale and leaseback transaction
Sewa menara	82,525	4,915	Leased towers
Sirkuit langganan	<u>9,731</u>	<u>60,547</u>	Leased lines
Jumlah pendapatan tangguhan	5,366,857	5,552,955	Total deferred revenue
Bagian jangka pendek	<u>(3,893,626)</u>	<u>(3,656,851)</u>	Current portion
Bagian jangka panjang	<u>1,473,231</u>	<u>1,896,104</u>	Non-current portion
Lihat Catatan 7 dan 32 untuk keuntungan dari transaksi penjualan dan sewa-balik.	See Notes 7 and 32 for gain from sale and leaseback transaction.		
Lihat Catatan 23 untuk informasi liabilitas kontrak.	See Note 23 for contract liability information.		

13. PINJAMAN JANGKA PANJANG**13. LONG-TERM LOANS**

	<u>31/12/2020</u>		<u>31/12/2019</u>	
	<u>Mata uang asli/ Original currency</u>	<u>Setara dengan Rupiah/ Equivalent to Rupiah</u>	<u>Mata uang asli/ Original currency</u>	<u>Setara dengan Rupiah/ Equivalent to Rupiah</u>
PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")	Rp 5,100,000	5,100,000	Rp 4,050,000	4,050,000
Bank of China (Hongkong) Limited ("BOC")	Rp 770,000	770,000	Rp 300,000	300,000
Citibank, N.A., Indonesia Branch ("Citibank")	Rp 400,000	400,000	Rp 450,000	450,000
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd. ("BTMU")	Rp -	-	Rp 2,649,600	2,649,600
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN") (sebelumnya bernama/ previously known as PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	Rp -	-	Rp 900,000	900,000
Jumlah/ Total		6,270,000		8,349,600
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi/ Unamortised debt issuance cost		<u>(6,266)</u>		<u>(6,864)</u>
		6,263,734		8,342,736
Dikurangi: bagian lancar/ Less: current portion		<u>(727,795)</u>		<u>(4,076,202)</u>
Bagian jangka panjang/ Non-current portion		<u>5,535,939</u>		<u>4,266,534</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

13. LONG-TERM LOANS (continued)

		Jumlah fasilitas/ Total facility	Jadwal pembayaran/ Payment schedule	Periode pembayaran bunga/ Interest payment period	Tingkat bunga/ Interest rate	Jaminan/ Security
BCA						
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 23 November 2017	Rp	3,000,000	Cicilan setiap tahun sesuai dengan proporsi yang ditentukan (2019 - 2023)/ <i>Installment every year on predetermined basis (2019 - 2023)</i>	Triwulanan/ Quarterly	JIBOR 3 bulan + margin 1,25%/ 3 months' <i>JIBOR + 1.25% margin</i>	Tidak ada/ None
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 6 September 2018	Rp	1,500,000	Cicilan setiap tahun sesuai dengan proporsi yang ditentukan (2019 - 2023)/ <i>Installment every year on predetermined basis (2019 - 2023)</i>	Triwulanan/ Quarterly	JIBOR 3 bulan + margin 1,5%/ 3 months' <i>JIBOR + 1.5% margin</i>	Tidak ada/ None
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 4 Mei/May 2020	Rp	1,500,000	Cicilan setiap tahun sesuai dengan proporsi yang ditentukan (2021 - 2025)/ <i>Installment every year on predetermined basis (2021 - 2025)</i>	Triwulanan/ Quarterly	JIBOR 3 bulan + margin 1,5%/ 3 months' <i>JIBOR + 1.5% margin</i>	Tidak ada/ None
BTMU						
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 25 September 2015	Rp	2,649,600	Pada saat jatuh tempo (28 September 2020)/ <i>At maturity date (28 September 2020)</i>	Triwulanan/ Quarterly	JIBOR 3 bulan + margin 2,5% untuk tahun pertama, selanjutnya suku bunga tetap 10,5% per tahun/ 3 months' <i>JIBOR + 2.5% margin for the first year and fixed rate at 10.5% per annum for the consecutive years</i>	Tidak ada/ None
BTPN						
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 21 Oktober/ October 2015	Rp	1,500,000	Cicilan setiap tahun sesuai dengan proporsi yang ditentukan (2016 - 2020)/ <i>Installment every year on predetermined basis (2016 - 2020)</i>	Triwulanan/ Quarterly	JIBOR 3 bulan + margin 2,55% sampai dengan 24 Oktober 2016, selanjutnya menjadi JIBOR 3 bulan + margin 1,4%/ 3 months' <i>JIBOR + 2.55% margin until 24 October 2016 and become 3 months' JIBOR + 1.4% margin</i>	Tidak ada/ None

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

13. LONG-TERM LOANS (continued)

		Jumlah fasilitas/ Total facility	Jadwal pembayaran/ Payment schedule	Periode pembayaran bunga/ Interest payment period	Tingkat bunga/ Interest rate	Jaminan/ Security
Citibank						
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 30 November 2018	Rp	500,000	Cicilan setiap tahun sesuai dengan proporsi yang ditentukan (2019 - 2023)/ <i>Installment every year on predetermined basis (2019 - 2023)</i>	Triwulanan/ Quarterly	JIBOR 3 bulan + margin 1,25%/ 3 months' JIBOR + 1.25% margin	Tidak ada/ None
UOB						
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 8 Januari/ January 2019	Rp	2,000,000	Sebelum tanggal jatuh tempo fasilitas pinjaman <i>uncommitted revolving</i> di tahun 2021/ <i>Prior to uncommitted revolving credit facility expiration date in 2021</i>	Triwulanan/ Quarterly	JIBOR 1 atau 3 atau 6 bulan + margin 1,5%/ 1 or 3 or 6 months' JIBOR + 1.5% margin	Tidak ada/ None
BOC						
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 15 Oktober/ October 2019	Rp	800,000	Cicilan setiap tahun sesuai dengan proporsi yang ditentukan (2020 - 2025)/ <i>Installment every year on predetermined basis (2020 - 2025)</i>	Triwulanan/ Quarterly	JIBOR 3 bulan + margin 1,2%/ 3 months' JIBOR + 1.2% margin	Tidak ada/ None

Seluruh pinjaman yang diperoleh digunakan untuk pembiayaan modal kerja, belanja modal, pengembangan bisnis, dan tujuan umum.

Perseroan diharuskan untuk mematuhi beberapa persyaratan, seperti pembatasan atas penjualan atau pengalihan aset, mempertahankan Axiata Group Berhad baik langsung maupun tidak langsung sebagai pemegang saham mayoritas dan mempertahankan rasio utang terhadap EBITDA tidak melebihi 4,5. Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan memenuhi seluruh persyaratan pinjaman jangka panjang.

Purpose of the borrowings are for working capital, capital expenditure, business development, and general purpose.

The Company is required to comply with certain covenants, such as limitations on certain asset sales or transfers, maintaining the majority ownership of the Company's shares directly or indirectly by Axiata Group Berhad and maintaining its debt to EBITDA ratio not to exceed 4.5. At each reporting date, the Company was in compliance with the covenants of its long-term loans.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Jumlah pembayaran yang dilakukan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 4.079.600 untuk fasilitas kredit dari BCA, BTPN, BTMU, BOC dan Citibank. Jumlah pembayaran tersebut termasuk percepatan pelunasan atas pinjaman kepada BTPN sebesar Rp 900.000 tanpa dikenakan denda (31 Desember 2019: Rp 950.000 dari BCA, UOBI, BTPN dan Citibank).

Pada tanggal 25 September 2020, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan berjangka waktu lima tahun, sebesar Rp 1.500.000 dengan PT Bank Permata Tbk. Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga JIBOR 3 bulan ditambah margin 1,5% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perseroan telah menggunakan fasilitas pinjaman sebesar Rp 2.000.000 dari BCA dan BOC (31 Desember 2019: Rp 600.000 dari UOBI dan BOC) dan memiliki sisa fasilitas pinjaman sebesar Rp 3.500.000 dari UOBI dan PT Bank Permata Tbk (31 Desember 2019: Rp 2.500.000 dari UOBI dan BOC).

13. LONG-TERM LOANS (continued)

The amount payments made for the year ended 31 December 2020 were Rp 4,079,600 in relation to credit facilities obtained from BCA, BTPN and BTMU, BOC and Citibank. The payment amount includes early repayment of the long-term loan due to BTPN amounted Rp 900,000 without any penalty charged. (31 December 2019: Rp 950,000 from BCA, UOBI, BTPN and Citibank).

On 25 September 2020, the Company entered into a five-year term loan facility agreement amounted to Rp 1,500,000 with PT Bank Permata Tbk. The interest rate applied to this facility is at 3 months' JIBOR plus 1.5% margin per annum.

As at 31 December 2020, the Company has utilized loan facility of Rp 2,000,000 from BCA and BOC (31 December 2019: Rp 600,000 from UOBI and BOC) and unutilized loan facility of Rp 3,500,000 from UOBI and PT Bank Permata Tbk (31 December 2019: Rp 2,500,000 from UOBI and BOC).

14. LIABILITAS SEWA

Pembayaran sewa minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

14. LEASE LIABILITIES

Future minimum lease payments together with the present value of the minimum lease payments as at 31 December 2020 and 2019 were as follows:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Liabilitas sewa bruto –			Gross lease liabilities –
pembayaran sewa minimum			minimum lease payments
- Tidak lebih dari 1 tahun	6,246,913	3,362,559	Not later than 1 year -
- Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	15,372,546	9,316,232	Later than 1 year and -
- Lebih dari 5 tahun	<u>8,893,584</u>	<u>6,636,903</u>	not later than 5 years -
	30,513,043	19,315,694	Later than 5 years -
Beban keuangan di masa depan atas sewa	<u>(6,233,478)</u>	<u>(5,195,836)</u>	Future finance charges on leases
Nilai kini liabilitas sewa	<u>24,279,565</u>	<u>14,119,858</u>	Present value of lease liabilities
Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut:			The present value of lease liabilities is as follows:
- Tidak lebih dari 1 tahun	4,666,545	1,997,488	Not later than 1 year -
- Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	11,611,919	6,372,408	Later than 1 year and -
- Lebih dari 5 tahun	<u>8,001,101</u>	<u>5,749,962</u>	not later than 5 years -
	24,279,565	14,119,858	Later than 5 years -
Dikurangi: bagian lancar	<u>(4,666,545)</u>	<u>(1,997,488)</u>	Less: current portion
Bagian jangka panjang	<u>19,613,020</u>	<u>12,122,370</u>	Non-current portion

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. LIABILITAS SEWA (lanjutan)

Sebagian dari transaksi jual dan sewa-balik yang dilakukan oleh Perseroan dengan STP dan Protelindo sebagaimana diungkapkan pada Catatan 7, memenuhi kriteria sewa pembiayaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, meskipun hak legalitas tempat spesifik dalam menara tersebut masih dimiliki oleh STP dan Protelindo.

Penambahan liabilitas sewa terjadi dari transaksi baru yang telah memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku pada periode yang bersangkutan. Pada tahun 2019, transaksi yang memenuhi kriteria sebagai sewa pembiayaan menurut PSAK 30 dicatat sebagai liabilitas sewa. Selanjutnya, pada tahun 2020, transaksi yang dicatat sebagai liabilitas sewa harus memenuhi kriteria sewa seperti yang disyaratkan oleh PSAK 73.

Lihat Catatan 29 untuk informasi mengenai pihak-pihak berelasi.

14. LEASE LIABILITIES (continued)

A portion of the sales and leaseback transactions entered by the Company with STP and Protelindo as disclosed in Note 7, met the finance lease criteria in accordance with the applicable accounting standard, although the legal ownership of the specific tower space rests with STP and Protelindo.

Additional lease liabilities are the result of new transactions which met certain criteria under applicable accounting standards in the respective periods. In 2019, transactions which met finance lease criteria under PSAK 30 were recorded as lease liabilities. While, in 2020, transactions were recorded as lease liabilities if it met lease criteria in accordance with PSAK 73.

See Note 29 for related parties information.

15. SUKUK IJARAH

15. SUKUK IJARAH

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Sukuk ijarah	2,090,584	3,164,272	Sukuk ijarah
Dikurangi: bagian lancar	<u>(398,417)</u>	<u>(1,075,440)</u>	Less: current portion
Bagian tidak lancar	<u>1,692,167</u>	<u>2,088,832</u>	Non-current portion

Pada tanggal 23 November 2015, Perseroan telah memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui surat No. S-558/D.04/2015 dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I XL Axiata ("Sukuk Ijarah I") Tahap I Tahun 2015 sebesar Rp 1.500.000, yang diterbitkan dalam beberapa seri sebagai berikut:

On 23 November 2015, the Company has received the effective notification from Financial Service Authority ("OJK") based on its letter No. S-558/D.04/2015 in conjunction with the Shelf Public Offering Shelf Sukuk Ijarah I XL Axiata ("Sukuk Ijarah I") Tranche I Year 2015 amounting to Rp 1,500,000, which were issued in series as follows:

Sukuk Ijarah I Tahap I:

Sukuk Ijarah I Tranche I:

Seri	<u>Nilai nominal/ Nominal amount</u>	<u>Imbalan tetap ijarah tahunan/ Annual fixed ijarah return</u>	<u>Jatuh tempo/ Maturity</u>	Series
- Seri A	494,000	43,225	12 Desember/ December 2016	Series A -
- Seri B	258,000	26,445	2 Desember/ December 2018	Series B -
- Seri C	323,000	33,915	2 Desember/ December 2020	Series C -
- Seri D	425,000	46,750	2 Desember/ December 2022	Series D -

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. SUKUK IJARAH (lanjutan)

Pada tanggal 28 April 2017, Perseroan menerbitkan Sukuk Ijarah dengan nama Sukuk Ijarah Berkelanjutan I XL Axiata ("Sukuk Ijarah I") Tahap II Tahun 2017 sebesar Rp 2.180.000, yang diterbitkan dalam beberapa seri sebagai berikut:

Sukuk Ijarah I Tahap II:

Seri	Nilai nominal/ <i>Nominal amount</i>	Imbalan tetap ijarah tahunan/ <i>Annual fixed ijarah return</i>	Jatuh tempo/ <i>Maturity</i>	Series
- Seri A	1,040,000	75,400	8 Mei/ May 2018	Series A -
- Seri B	402,000	33,768	28 April/ April 2020	Series B -
- Seri C	142,000	12,425	28 April/ April 2022	Series C -
- Seri D	260,000	23,660	28 April/ April 2024	Series D -
- Seri E	336,000	31,584	28 April/ April 2027	Series E -

Pada tanggal 8 Oktober 2018, Perseroan telah memperoleh pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-142/D.04/2018 dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah Berkelanjutan II XL Axiata ("Sukuk Ijarah II") Tahap I Tahun 2018 sebesar Rp 1.000.000, yang diterbitkan dalam beberapa seri sebagai berikut:

Sukuk Ijarah II Tahap I:

Seri	Nilai nominal/ <i>Nominal amount</i>	Imbalan tetap ijarah tahunan/ <i>Annual fixed ijarah return</i>	Jatuh tempo/ <i>Maturity</i>	Series
- Seri A	358,000	29,535	26 Oktober/ October 2019	Series A -
- Seri B	399,000	36,309	16 Oktober/ October 2021	Series B -
- Seri C	149,000	14,304	16 Oktober/ October 2023	Series C -
- Seri D	34,000	3,434	16 Oktober/ October 2025	Series D -
- Seri E	60,000	6,180	16 Oktober/ October 2028	Series E -

Pada tanggal 8 Februari 2019, Perseroan menerbitkan Sukuk Ijarah dengan nama Sukuk Ijarah Berkelanjutan II XL Axiata ("Sukuk Ijarah II") Tahap II Tahun 2019 sebesar Rp 640.000, yang diterbitkan dalam beberapa seri sebagai berikut:

Sukuk Ijarah II Tahap II:

Seri	Nilai nominal/ <i>Nominal amount</i>	Imbalan tetap ijarah tahunan/ <i>Annual fixed ijarah return</i>	Jatuh tempo/ <i>Maturity</i>	Series
- Seri A	351,000	27,729	18 Februari/ February 2020	Series A -
- Seri B	110,000	9,515	8 Februari/ February 2022	Series B -
- Seri C	138,000	12,765	8 Februari/ February 2024	Series C -
- Seri D	15,000	1,455	8 Februari/ February 2026	Series D -
- Seri E	26,000	2,600	8 Februari/ February 2029	Series E -

15. SUKUK IJARAH (continued)

On 28 April 2017, the Company issued Sukuk Ijarah namely Shelf Sukuk Ijarah I XL Axiata ("Sukuk Ijarah I") Tranche II Year 2017 amounting to Rp 2,180,000, which were issued in series as follows:

Sukuk Ijarah I Tranche II:

On 8 October 2018, the Company has received the effective notification from OJK based on its letter No. S-142/D.04/2018 in conjunction with the Shelf Sukuk Ijarah II XL Axiata ("Sukuk Ijarah II") Tranche I Year 2018 amounting to Rp 1,000,000, which were issued in series as follows:

Sukuk Ijarah II Tranche I:

On 8 February 2019, the Company issued Sukuk Ijarah namely Shelf Sukuk Ijarah II XL Axiata ("Sukuk Ijarah II") Tranche II Year 2019 amounting to Rp 640,000, which were issued in series as follows:

Sukuk Ijarah II Tranche II:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. SUKUK IJARAH (lanjutan)

Pembayaran imbalan tetap Sukuk Ijarah I (Tahap I dan II) dan Sukuk Ijarah II (Tahap I dan II) dibayarkan setiap triwulan dengan pembayaran pertama pada tanggal 2 Maret 2016, 28 Juli 2017, 16 Januari 2019 dan 8 Mei 2019 dan pembayaran terakhir akan dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Sukuk Ijarah. Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa persyaratan yang harus dipatuhi oleh Perseroan, seperti pembatasan atas penjualan atau pengalihan aset, mempertahankan Axiata Group Berhad baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai pemegang saham mayoritas dan mempertahankan rasio utang terhadap EBITDA tidak melebihi 4,5. Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan memenuhi seluruh persyaratan Sukuk Ijarah.

Berdasarkan laporan peringkat terakhir yang dipublikasikan oleh Fitch Ratings pada bulan Desember 2020, Sukuk Ijarah I dan II mendapat peringkat AAA(idn) (Triple A).

Sukuk ijarah ini tidak dijamin dengan agunan khusus.

Obyek ijarah yang mendasari penerbitan Sukuk Ijarah adalah hak manfaat atas aset peralatan telekomunikasi tertentu yang dimiliki oleh Perseroan.

Sukuk Ijarah I (Tahap I dan II) dan Sukuk Ijarah II (Tahap I dan II) diterbitkan dengan tujuan untuk mendanai kebutuhan modal kerja dan belanja modal dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan wali amanat PT Bank Mega Tbk pada tanggal 3 Desember 2015, 2 Mei 2017, 17 Oktober 2018 dan 11 Februari 2019.

Pada tanggal 26 Oktober 2019, Perseroan melunasi Sukuk Ijarah II Tahap I Tahun 2018 Seri A sebesar Rp 358.000.

Pada tanggal 18 Februari 2020, Perseroan melunasi Sukuk Ijarah II Tahap II Tahun 2019 Seri A sebesar Rp 351.000.

Pada tanggal 28 April 2020, Perseroan melunasi Sukuk Ijarah I Tahap II Tahun 2017 Seri B sebesar Rp 402.000.

Pada tanggal 2 Desember 2020, Perseroan melunasi Sukuk Ijarah I Tahap I Tahun 2015 Seri C sebesar Rp 323.000.

15. SUKUK IJARAH (continued)

Fixed return of Sukuk Ijarah I (Tranche I and II) and Sukuk Ijarah II (Tranche I and II) are paid on quarterly basis with the first payment on 2 March 2016, 28 July 2017, 16 January 2019 and 8 May 2019 and the last payment will do simultaneously with payment of principal of each series of the Sukuk Ijarah. The trustee agreement provides several covenants to be complied with the Company, among others, limitations on certain asset sales or transfers, maintaining the majority ownership of the Company's shares directly or indirectly by Axiata Group Berhad and maintaining its debt to EBITDA ratio not to exceed 4.5. At each reporting date, the Company was in compliance with the covenants of its Sukuk Ijarah.

Based on the latest rating report released by Fitch Ratings in December 2020, Sukuk Ijarah I and II were rated AAA(idn) (Triple A).

Sukuk ijarah is not secured by specific collateral.

Ijarah objects that underlie the issuance of Sukuk Ijarah is the relevant beneficial interest of certain telecommunication equipment owned by the Company.

Sukuk Ijarah I (Tranche I and II) and Sukuk Ijarah II (Tranche I and II) were issued for the purpose of working capital and capital expenditure financing and has been registered in Indonesia Stock Exchange with PT Bank Mega Tbk as a trustee on 3 December 2015, 2 May 2017, 17 October 2018 and 11 February 2019.

On 26 October 2019, the Company settled Sukuk Ijarah II Tranche I Year 2018 Series A amounted Rp 358,000.

On 18 February 2020, the Company settled Sukuk Ijarah II Tranche II Year 2019 Series A amounted Rp 351,000.

On 28 April 2020, the Company settled Sukuk Ijarah I Tranche II Year 2017 Series B amounted Rp 402,000.

On 2 December 2020, the Company settled Sukuk Ijarah I Tranche I Year 2015 Series C amounted Rp 323,000.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. UTANG OBLIGASI**16. BONDS PAYABLE**

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Utang obligasi	993,836	1,302,323	<i>Bonds payable</i>
Dikurangi: bagian lancar	<u>(449,310)</u>	<u>(309,874)</u>	<i>Less: current portion</i>
Bagian tidak lancar	<u>544,526</u>	<u>992,449</u>	<i>Non-current portion</i>

Pada tanggal 8 Oktober 2018, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-142/D.04/2018 dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I XL Axiata ("Obligasi I") Tahap I Tahun 2018 sebesar Rp 1.000.000, yang diterbitkan dalam beberapa seri sebagai berikut:

On 8 October 2018, the Company received the effective notification from OJK based on its letter No. S-142/D.04/2018 in conjunction with the Shelf Public Offering Shelf Bond I XL Axiata ("Bond I") Tranche I Year 2018 amounting to Rp 1,000,000, which were issued in series as follows:

Obligasi I Tahap I:

Bond I Tranche I:

Seri	Nilai nominal/ Nominal amount	Tingkat bunga tetap tahunan/ Annual fixed interest rate	Jatuh tempo/ Maturity	Series
- Seri A	328,000	8.25%	26 Oktober/ October 2019	Series A -
- Seri B	450,000	9.10%	16 Oktober/ October 2021	Series B -
- Seri C	131,000	9.60%	16 Oktober/ October 2023	Series C -
- Seri D	19,000	10.10%	16 Oktober/ October 2025	Series D -
- Seri E	72,000	10.30%	16 Oktober/ October 2028	Series E -

Pada tanggal 8 Februari 2019, Perseroan menerbitkan Obligasi dengan nama Obligasi Berkelanjutan I XL Axiata ("Obligasi I") Tahap II Tahun 2019 sebesar Rp 634.000, yang diterbitkan dalam beberapa seri sebagai berikut:

On 8 February 2019, the Company issued Sukuk Ijarah namely Shelf Bond I XL Axiata ("Bond I") Tranche II Year 2019 amounting to Rp 634,000, which were issued in series as follows:

Obligasi I Tahap II:

Bond I Tranche II:

Seri	Nilai nominal/ Nominal amount	Tingkat bunga tetap tahunan/ Annual fixed interest rate	Jatuh tempo/ Maturity	Series
- Seri A	310,000	7.90%	18 Februari/ February 2020	Series A -
- Seri B	191,000	8.65%	8 Februari/ February 2022	Series B -
- Seri C	40,000	9.25%	8 Februari/ February 2024	Series C -
- Seri D	93,000	10.00%	8 Februari/ February 2029	Series D -

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Pembayaran bunga Obligasi I Tahap I dan II dibayarkan setiap triwulan dengan pembayaran pertama masing-masing pada tanggal 16 Januari 2019 dan 8 Mei 2019 dan pembayaran terakhir akan dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi. Dalam perjanjian perwaliamanatan juga diatur beberapa persyaratan yang harus dipatuhi oleh Perseroan, seperti pembatasan atas penjualan atau pengalihan aset, mempertahankan Axiata Group Berhad baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai pemegang saham mayoritas dan mempertahankan rasio utang terhadap EBITDA tidak melebihi 4,5. Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan memenuhi seluruh persyaratan Obligasi.

Berdasarkan laporan peringkat terakhir yang dipublikasikan oleh Fitch Ratings pada bulan Desember 2020, Obligasi I mendapat peringkat AAA(idn) (Triple A).

Obligasi ini tidak dijamin dengan agunan khusus.

Obligasi I Tahap I dan II diterbitkan dengan tujuan untuk mendanai kebutuhan belanja modal dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan wali amanat PT Bank Mega Tbk pada tanggal 17 Oktober 2018 dan 11 Februari 2019.

Pada tanggal 26 Oktober 2019, Perseroan melunasi Obligasi I Tahap I Tahun 2018 Seri A sebesar Rp 328.000.

Pada tanggal 18 Februari 2020, Perseroan melunasi Obligasi I Tahap II Tahun 2019 Seri A sebesar Rp 310.000.

16. BONDS PAYABLE (continued)

Interest payment of Bond I Tranche I and II are paid on quarterly basis with the first payment on 16 January 2019 and 8 May 2019, respectively and the last payment will do simultaneously with payment of principal of each series of the Bond. The trustee agreement provides several covenants to be complied with the Company, among others, limitations on certain asset sales or transfers, maintaining the majority ownership of the Company's shares directly or indirectly by Axiata Group Berhad and maintaining its debt to EBITDA ratio not to exceed 4.5. At each reporting date, the Company was in compliance with the covenants of its Bonds.

Based on the latest rating report released by Fitch Ratings in December 2020, Bond I was rated AAA(idn) (Triple A).

Bond is not secured by specific collateral.

Bond I Tranche I and II was issued for the purpose of capital expenditure financing and has been registered in Indonesia Stock Exchange with PT Bank Mega Tbk as a trustee on 17 October 2018 and 11 February 2019.

On 26 October 2019, the Company settled Bond I Tranche I Year 2018 Series A amounted Rp 328,000.

On 18 February 2020, the Company settled Bond I Tranche II Year 2019 Series A amounted Rp 310,000.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**17. PROVISI DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA
JANGKA PANJANG**

**17. PROVISIONS AND LONG-TERM EMPLOYEE
BENEFIT LIABILITIES**

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Provisi			<u>Provisions</u>
Penghentian sewa	185,386	551,175	Lease termination
Lain-lain	<u>17,325</u>	<u>17,325</u>	Others
Bagian lancar	<u>202,711</u>	<u>568,500</u>	Current portion
Estimasi liabilitas restorasi aset	<u>555,408</u>	<u>520,339</u>	Estimated liabilities for assets restoration
Bagian tidak lancar	<u>555,408</u>	<u>520,339</u>	Non-current portion
<u>Liabilitas imbalan kerja jangka panjang</u>			<u>Long-term employee benefit liabilities</u>
Imbalan pasca kerja	282,194	221,915	Post-employment benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	<u>53,920</u>	<u>49,922</u>	Other long-term benefits
Jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang	<u>336,114</u>	<u>271,837</u>	Total long-term employee benefit liabilities
Jumlah	<u>1,094,233</u>	<u>1,360,676</u>	Total

a. Estimasi liabilitas restorasi aset

a. Estimated liabilities for assets restoration

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Saldo awal	520,339	508,095	Beginning balance
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 73:			Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 73 :
- Dialihkan ke kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual	(7,052)	-	Transfer to - disposal group classified as held for sale
Penambahan selama tahun berjalan	69,901	70,457	Addition during the year
Dialihkan ke kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual	(11,098)	(33,480)	Transfer to disposal group classified as held for sale
Realisasi selama tahun berjalan	<u>(16,682)</u>	<u>(24,733)</u>	Realisation during the year
Saldo akhir	<u>555,408</u>	<u>520,339</u>	Ending balance

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**17. PROVISI DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA
JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**17. PROVISIONS AND LONG-TERM EMPLOYEE
BENEFIT LIABILITIES (continued)**

b. Imbalan pascakerja

Perubahan liabilitas imbalan pascakerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Saldo awal	221,915	201,160	<i>Beginning balance</i>
Beban selama tahun berjalan	42,415	42,749	<i>Expense made during the year</i>
Pembayaran selama tahun berjalan	(16,010)	(4,290)	<i>Amounts paid during the year</i>
Pengukuran kembali:			<i>Remeasurement:</i>
- Dampak perubahan asumsi keuangan	43,059	18,458	<i>Effects of changes in financial assumptions</i>
- Dampak perubahan asumsi demografis	(635)	-	<i>Effects of changes in demographic assumptions</i>
- Dampak penyesuaian pengalaman	(8,550)	(36,162)	<i>Effects of experience adjustments</i>
Saldo akhir	<u>282,194</u>	<u>221,915</u>	<i>Ending balance</i>

Liabilitas imbalan pascakerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movements of the provision for post-employment benefits recognised in the statements of financial position are as follows:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Nilai kini liabilitas	<u>282,194</u>	<u>221,915</u>	<i>Present value of obligations</i>
Liabilitas pada laporan posisi keuangan	<u>282,194</u>	<u>221,915</u>	<i>Liability in the statement of financial position</i>

Mutasi nilai kini liabilitas adalah sebagai berikut:

The movement of present value of obligation is as follows:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Saldo awal	221,915	201,160	<i>Beginning balance</i>
Biaya jasa kini	26,133	26,240	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	16,282	16,509	<i>Interest cost</i>
Imbalan yang dibayar	(16,010)	(4,290)	<i>Benefits paid</i>
Pengukuran kembali:			<i>Remeasurement:</i>
- Dampak perubahan asumsi keuangan	43,059	18,458	<i>Effects of changes in financial assumptions</i>
- Dampak perubahan asumsi demografis	(635)	-	<i>Effects of changes in demographic assumptions</i>
- Dampak penyesuaian pengalaman	(8,550)	(36,162)	<i>Effects of experience adjustments</i>
Saldo akhir	<u>282,194</u>	<u>221,915</u>	<i>Ending balance</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**17. PROVISI DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA
JANGKA PANJANG (lanjutan)**

b. Imbalan pascakerja (lanjutan)

Sehubungan dengan imbalan pensiun, liabilitas telah memperhitungkan kontribusi Perseroan pada program pensiun iuran pasti (lihat Catatan 26). Estimasi pembayaran untuk periode selanjutnya diperkirakan tidak berbeda secara material dibandingkan dengan pembayaran aktual sebelumnya.

Estimasi liabilitas aktuarial pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 didasarkan pada penilaian aktuarial oleh PT Milliman Indonesia, aktuaris independen, sebagaimana tertera dalam laporannya masing-masing tertanggal 20 Januari 2021 dan 27 Januari 2020.

Imbalan pascakerja yang dibebankan pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Biaya jasa kini	26,133	26,240
Biaya bunga	<u>16,282</u>	<u>16,509</u>
Jumlah, tercakup dalam beban karyawan	<u>42,415</u>	<u>42,749</u>

Liabilitas imbalan pensiun ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan asumsi sebagai berikut:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Tingkat diskonto (per tahun)	6.75%	7.75%
Tingkat kenaikan gaji (per tahun)	8.50%	8.50%

Melalui program pensiun imbalan pasti, Perseroan menghadapi sejumlah risiko signifikan sebagai berikut:

- 1) Perubahan imbal hasil obligasi
Penurunan pada imbal hasil obligasi pemerintah berperingkat tinggi menyebabkan kenaikan liabilitas program, meskipun secara parsial akan saling hapus dengan kenaikan nilai dari kepemilikan obligasi program.
- 2) Tingkat kenaikan gaji
Liabilitas imbalan pensiun Perseroan berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dan semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

**17. PROVISIONS AND LONG-TERM EMPLOYEE
BENEFIT LIABILITIES (continued)**

b. Post-employment benefits (continued)

In relation to the pension benefits, the obligation has taken into account the contribution made by the Company to the defined contribution pension plan (see Note 26). The estimated contribution in the following period is expected not to be materially differ from the historical actual contribution.

Estimated actuarial obligations as at 31 December 2020 and 2019 was based on the actuarial valuation prepared by PT Milliman Indonesia, an independent actuary, as stated in its reports dated 20 January 2021 and 27 January 2020, respectively.

The post-employment benefits expenses charged to the statements of profit or loss are as follows:

Current service costs	26,240
Interest expense	16,509
Total, included in employee costs	42,749

The pension benefit obligation was determined using the *Projected Unit Credit* method with the following assumptions:

Discount rate (per annum)	7.75%
Salary increment rate (per annum)	8.50%

Through its defined benefit pension plans, the Company is exposed to a number of significant risks of which are detailed below:

- 1) *Changes in bond yields*
A decrease in yield from high quality government bond will increase plan liabilities, although this will be partially offset by an increase in the value of the plans' bond holdings.
- 2) *Salary growth rate*
The Company's pension obligations are linked to salary growth rate, and higher salary growth rate will lead to higher liabilities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**17. PROVISI DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA
JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**17. PROVISIONS AND LONG-TERM EMPLOYEE
BENEFIT LIABILITIES (continued)**

b. Imbalan pascakerja (lanjutan)

b. Post-employment benefits (continued)

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is:

**Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/
Impact on defined benefits obligation**

	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1%	Turun/Decrease 15.44%	Naik/Increase 17.89%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	Naik/Increase 18.93%	Turun/Decrease 16.56%	Salary growth rate

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 12 tahun.

The weighted average duration of the defined benefit obligation is 12 years.

Perkiraan analisis jatuh tempo atas imbalan pensiun tidak terdiskonto per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut.

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits as of 31 December 2020 is presented below.

	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Antara 1-5 tahun/ Between 1-5 years	Antara 5-10 tahun/ Between 5-10 years	Lebih dari 10 tahun/ Over 10 years	Jumlah/ Total	
Imbalan pensiun	3,176	35,087	191,053	743,380	972,696	Pension benefits

c. Imbalan kerja jangka panjang lainnya

c. Other long-term employee benefits

	31/12/2020	31/12/2019	
Saldo awal	49,922	16,444	Beginning balance
Beban selama tahun berjalan	37,194	33,478	Expense made during the year
Imbalan yang dibayar	(33,196)	-	Benefits paid
Saldo akhir	53,920	49,922	Ending balance

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the statements of profit or loss are as follows:

	2020	2019	
Biaya jasa kini	8,243	15,731	Current service costs
Biaya bunga	1,016	1,148	Interest expenses
Biaya jasa lalu	-	(3,004)	Past service costs
Pengukuran kembali:			Remeasurement:
- Dampak perubahan asumsi keuangan	3,432	-	Effects of changes in financial assumptions
- Dampak penyesuaian pengalaman	24,503	19,603	Effect of experience adjustments
Jumlah, tercakup dalam beban karyawan	37,194	33,478	Total, include in employee costs

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**17. PROVISI DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA
JANGKA PANJANG** (lanjutan)

d. Penghentian sewa

Provisi penghentian sewa berkaitan dengan penghentian sewa oleh AXIS (Lihat Catatan 36a).

**17. PROVISIONS AND LONG-TERM EMPLOYEE
BENEFIT LIABILITIES** (continued)

d. Lease termination

Provision for lease termination is related to AXIS' terminated leases (See Note 36a).

18. MODAL SAHAM

Modal dasar adalah 22.650.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai Rupiah penuh) per lembar saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing adalah 10.706.012.530 dan 10.687.960.423 lembar saham.

Komposisi pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Jumlah/ Amount (Rp)	%
Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd.	7,092,656,612	709,266	66.25
Publik (masing-masing dibawah 5%)	<u>3,556,868,118</u>	<u>355,686</u>	<u>33.22</u>
Jumlah saham beredar	10,649,524,730	1,064,952	99.47
Saham treasuri	<u>56,487,800</u>	<u>5,649</u>	<u>0.53</u>
Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	<u>10,706,012,530</u>	<u>1,070,601</u>	<u>100.00</u>

Komposisi pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Jumlah/ Amount (Rp)	%
Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd.	7,092,656,612	709,266	66.36
Publik (masing-masing dibawah 5%)	<u>3,595,303,811</u>	<u>359,530</u>	<u>33.64</u>
Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	<u>10,687,960,423</u>	<u>1,068,796</u>	<u>100.00</u>

Pada tanggal 10 Maret 2016, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui penerbitan Saham Insentif tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka pelaksanaan Tahap VI Program Insentif Jangka Panjang untuk tahun kinerja 2010 – 2015 (lihat Catatan 19).

18. SHARE CAPITAL

The authorised share capital is 22,650,000,000 shares, with par value of Rp 100 (full amount Rupiah) per share. Issued and fully paid share capital as at 31 December 2020 and 2019 were 10,706,012,530 and 10,687,960,423, respectively.

The composition of the Company's shareholders as at 31 December 2020 is as follows:

Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd.	66.25
Public (individually less than 5%)	33.22
Total shares outstanding	99.47
Treasury shares	0.53
Number of shares issued and fully paid	100.00

The composition of the Company's shareholders as at 31 December 2019 is as follows:

Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd.	66.36
Public (individually less than 5%)	33.64
Number of shares issued and fully paid	100.00

On 10 March 2016, the Extraordinary General Meeting of Shareholders approved the issuance of Incentive Shares without Pre-emptive Rights in the framework of Grant Date VI of Long Term Incentive Program 2010 – 2015 (see Note 19).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 4 April 2016, Perseroan menerbitkan 8.986.668 lembar saham sehubungan dengan pelaksanaan periode VI Program Insentif Jangka Panjang atas kinerja tahun sebelumnya.

Pada tanggal 4 Mei 2016, Perseroan menerbitkan 2.137.592.085 lembar saham melalui mekanisme PUT II dengan HMETD.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Perseroan menerbitkan 18.052.107 lembar saham tambahan sehubungan dengan pelaksanaan periode II Program Insentif Jangka Panjang atas kinerja tahun 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, termasuk di dalam saham yang dimiliki oleh publik, terdapat saham yang dimiliki oleh direksi Perseroan, masing-masing sebanyak 12.560.384 dan 5.446.849 lembar saham.

Berdasarkan peraturan OJK No. 2/POJK.04/2013 dan surat edaran OJK No. 3/SEOJK.04/2020 tentang pembelian kembali saham, Perseroan dapat membeli kembali paling banyak 20% dari modal disetor, dengan ketentuan bahwa paling sedikit 7,5% dari modal disetor tetap dimiliki oleh publik. Pembelian kembali saham ini dapat dilakukan dalam tiga bulan setelah tanggal Pengungkapan Fakta Material ("tanggal Keterbukaan Informasi") ke OJK pada 6 April 2020 ("periode pembelian kembali saham"). Perseroan telah melakukan pembelian kembali 56.487.800 lembar saham atau setara dengan 0,53% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dengan total pembayaran sebesar Rp 134.445 dari tanggal Keterbukaan Informasi sampai dengan 6 Juli 2020.

18. SHARE CAPITAL (continued)

On 4 April 2016 the Company issued 8,986,668 shares, being the Grant Date VI of Long Term Incentive Program, for the performance result of the preceding year.

On 4 May 2016, the Company issued 2,137,592,085 shares through LPO II in respect of a rights issue with Pre-emptive Rights.

On 31 March 2020, the Company issued 18,052,107 shares, being the Grant Date II of Long Term Incentive Program, for the performance result of the year 2017.

As at 31 December 2020 and 2019, the shares owned by the public included those owned by the directors of the Company, who held 12,560,384 and 5,446,849 shares, respectively.

Based on OJK's regulation No. 2/POJK.04/2013 and OJK's circular letter No. 3/SEOJK.04/2020 related to shares buyback, the Company is allowed to buyback a maximum of 20% of its issued and paid-up capital, provided that at least 7.5% of its issued and paid-up capital continue to be held by the public. This shares buyback can be performed up to three months from the date when the Company publish their Disclosure on Material Information or Facts ("Announcement Date") to OJK, dated on 6 April 2020 ("the buyback period"). The Company has executed the shares buyback for 56,487,800 shares or equal by 0.53% from the number of shares issued and fully paid with total payment of Rp 134,445 from the Announcement Date up to 6 July 2020.

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Tambahan modal disetor	12,196,929	12,136,443	Additional paid-in capital
Saham treasuri	108,503	108,503	Treasury shares
Biaya penerbitan saham	(153,614)	(153,558)	Share issuance cost
Perbedaan kurs dari modal disetor	22,985	22,985	Exchange rate difference due to paid-in capital
Kompensasi berbasis saham	<u>57,317</u>	<u>88,009</u>	Share-based compensation
Jumlah tambahan modal disetor	<u>12,232,120</u>	<u>12,202,382</u>	Total additional paid-in capital

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Melalui penawaran umum perdana pada bulan September 2005, Perseroan menerima USD 278.213.144 dan Rp 18.617 untuk penerbitan 1.427.500.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai Rupiah penuh) per lembar saham. Kurs konversi mata uang USD adalah Rp 10.195 (nilai Rupiah penuh) untuk 1 USD.

Melalui PUT I pada bulan November 2009, Perseroan menerima USD 252.795.717,45 dan Rp 438.232.620.000 (nilai Rupiah penuh) untuk penerbitan 1.418.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai Rupiah penuh) per lembar saham. Kurs konversi mata uang USD adalah Rp 9.485 (nilai Rupiah penuh) untuk 1 USD.

Melalui PUT II pada bulan Mei 2016, Perseroan menerima Rp 6.733.415.067.750 (nilai Rupiah penuh) untuk penerbitan 2.137.592.085 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai Rupiah penuh) per lembar saham.

Rincian perubahan tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Through the initial stock offering in September 2005, the Company received USD 278,213,144 and Rp 18,617 for the issuance of 1,427,500,000 shares, with a nominal value amounting to Rp 100 (full amount Rupiah) per share. The conversion rate of USD 1 is Rp 10,195 (full amount Rupiah).

Through the LPO I in November 2009, the Company received USD 252,795,717.45 and Rp 438,232,620,000 (full amount Rupiah) for the issuance of 1,418,000,000 shares with a nominal value amounting to Rp 100 (full amount Rupiah) per share. The conversion rate of USD 1 is Rp 9,485 (full amount Rupiah).

Through the LPO II in May 2016, the Company received Rp 6,733,415,067,750 (full amount Rupiah) for the issuance of 2,137,592,085 shares with a nominal value amounting to Rp 100 (full amount Rupiah) per share.

Detail movement of the additional paid-in capital as at 31 December 2020 is as follows:

	Sebelum penawaran umum/ Prior to public offering	Penawaran umum perdana/ Initial public offering	Penawaran umum terbatas I/ Limited public offering I	Penawaran umum terbatas II/ Limited public offering II	Cadangan kompensasi berbasis saham/ Reserve for share-based compensation	Saham treasuri/ Treasury shares	Jumlah/ Total	
Tambahan modal disetor	-	2,712,250	2,694,200	6,519,656	270,823	-	12,196,929	Additional paid-in capital
Biaya penerbitan saham	-	(44,815)	(48,988)	(58,187)	(1,624)	-	(153,614)	Share issuance costs
Perbedaan kurs dari modal yang disetor	11,730	12,519	(1,264)	-	-	-	22,985	Exchange rate difference due to paid-in capital
Kompensasi berbasis saham	-	-	-	-	57,317	-	57,317	Share-based compensation
Saham treasuri	-	-	-	-	-	108,503	108,503	Treasury shares
Jumlah tambahan modal disetor	11,730	2,679,954	2,643,948	6,461,469	326,516	108,503	12,232,120	Total additional paid-in capital

Kompensasi berbasis saham

Pada tanggal 14 April 2011, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui keseluruhan rencana Perseroan untuk menerbitkan Saham Insentif Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka Program Insentif Jangka Panjang 2010-2015. Pada saat ini program telah selesai dilaksanakan dengan menerbitkan 24.091.727 lembar saham Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Pada tanggal 10 Maret 2016, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui Program Insentif Jangka Panjang untuk tahun kinerja 2016 – 2020. Program ini diberikan kepada seluruh karyawan.

Share-based compensation

On 14 April 2011, Extraordinary General Meeting of Shareholders has approved Company's full plan to issued Incentive Shares without Pre-emptive Rights in the framework of Long Term Incentive Program 2010 – 2015. Currently, this program has been executed and issued 24,091,727 shares without Pre-emptive Rights.

On 10 March 2016, Extraordinary General Meeting of Shareholders has approved the Long Term Incentive Program 2016 – 2020. This program was given to all employees.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Kompensasi berbasis saham (lanjutan)

Share-based compensation (continued)

**Program Insentif Jangka Panjang untuk tahun kinerja 2016 – 2020/
Long Term Incentive Program 2016 – 2020**

Kompensasi yang diberikan	Seluruh karyawan akan berhak secara kontingen atas sejumlah saham baru atau pembayaran uang tunai./ <i>The employees will be contingently granted certain amount of new shares or cash consideration.</i>	Compensation given
Ketentuan-ketentuan	Target kinerja Perseroan yang telah dicanangkan tercapai dan individu karyawan mencapai penilaian kinerja tertentu. Kinerja Perseroan akan diukur berdasarkan <i>Return on Capital Employed ("ROCE")</i> . Kinerja karyawan akan diukur berdasarkan rata-rata penilaian kinerja karyawan pada periode vesting yang bersangkutan. Sebagai tambahan, karyawan disyaratkan untuk tetap bersama Perseroan sampai dengan akhir periode vesting yang bersangkutan untuk menerima saham yang diterbitkan dalam program ini. Saham-saham tersebut akan diterbitkan pada akhir periode vesting yang bersangkutan dan ditahan selama satu tahun sesuai dengan peraturan yang berlaku di Bursa Efek Indonesia. Pembayaran kas akan dibagikan pada saat yang bersamaan dengan tanggal release dari saham yang disebutkan sebelumnya./ <i>The Company's performance target is met and the individual employees attaining certain performance rating. The Company's performance will be measured based on Return on Capital Employed ("ROCE"). Employee's performance is measured based on average employee's performance ratings over the relevant vesting period. In addition, the employees are required to be with the Company up to the end of the relevant vesting period to receive the granted shares issued under this program. The shares will be issued at the end of the relevant vesting period and are locked-up for one-year in accordance with prevailing regulation in Indonesia Stock Exchange. The cash consideration will be distributed at the same time with the release date of the shares previously mentioned.</i>	Terms

Pada tanggal 9 Maret 2018 dan 29 April 2019, Perseroan telah menginformasikan kepada Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan bahwa Tahap 1A dan Tahap 1B Program Insentif Jangka Panjang 2016 – 2020 tidak dapat dilaksanakan dikarenakan tidak terpenuhinya target hasil kinerja 2017 dan 2018.

On 9 March 2018 and 29 April 2019, Company has announced to Shareholders through Annual General Meeting of Shareholders that Grant 1A and Grant 1B of Long Term Incentive Program 2016 – 2020 were not executed because the Company was unable to achieve target of 2017 and 2018 performance result.

Pada tanggal 30 September 2019, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui perubahan Program Insentif Jangka Panjang 2016 – 2020 khusus Tahap 4 dan Tahap 5 dimana peserta program hanya Direksi yang akan diberikan dalam bentuk uang tunai dan kinerja Perseroan akan diukur berdasarkan *Return on Invested Capital ("ROIC")*, sementara untuk karyawan lainnya akan diberikan dalam bentuk insentif jangka pendek. Untuk pelaksanaan Tahap 2 dan Tahap 3 Program Insentif jangka Panjang 2016 – 2020 akan tetap mengikuti skema sebelumnya.

On 30 September 2019, Extraordinary General Meeting of Shareholders has approved the changes of Long Term Incentive Program 2016 – 2020 specific for Grant 4 and Grant 5 where only Directors will be awarded in the form of cash consideration and the Company's performance will be measured based on Return on Invested Capital ("ROIC"), while the remaining employees will be given in the form of short-term incentive. The execution of Grant 2 and Grant 3 of Long Term Incentive Program 2016 – 2020 will still follow the previous scheme.

Jumlah kompensasi berbasis saham yang diakui dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 sebesar Rp 44.047 sebelum memperhitungkan realisasi cadangan kompensasi berbasis saham untuk Tahap 2.

Total share-based compensation recognised in the statements of profit or loss for the year ended 31 December 2020 were Rp 44,047 before taking into account the reversal of reserve for share-based compensation Grant 2.

Jumlah kompensasi berbasis saham yang diakui dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 sebesar Rp 54.503.

Total share-based compensation recognised in the statements of profit or loss for the year ended 31 December 2019 were Rp 54,503.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Kompensasi berbasis saham (lanjutan)

Nilai wajar dari jasa karyawan yang dikompensasikan dengan saham Perseroan diakui sebagai beban di laporan laba rugi sepanjang periode *vesting*. Jumlah keseluruhan yang diakui sepanjang periode *vesting* ditentukan berdasarkan nilai wajar saham yang diberikan yang diukur sebesar harga pasar saham pada tanggal pemberian kompensasi.

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Share-based compensation (continued)

The fair value of the employee services received in exchange for the grant of shares is recognised as an expense in the statements of profit or loss over the vesting period. The total amount to be recognised over the vesting period is determined based on the fair value of the shares granted which is measured at market price on the grant date.

20. DIVIDEN

Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 18 Mei 2020 telah menyetujui pembagian dividen kas sebesar Rp 20 (nilai Rupiah penuh) per saham atau dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 213.024 untuk tahun buku 2019. Seluruh dividen telah dibayarkan pada bulan Juni dan Juli 2020.

20. DIVIDENDS

The General Meeting of Shareholders on 18 May 2020 approved the distribution of cash dividend of Rp 20 (full amount Rupiah) per share or totaling Rp 213,024 relating to 2019 financial year. The entire amount was fully paid in June and July 2020.

**21. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN
PENGGUNAANNYA**

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perseroan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 29 April 2019 telah menyetujui tidak menyisihkan cadangan wajib Perseroan untuk tahun buku 2019. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Mei 2020 telah menyetujui penambahan penyisihan cadangan wajib Perseroan sebesar Rp 100 untuk tahun buku 2020. Saldo laba dicadangkan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp 1.000 dan Rp 900.

21. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Under Indonesian Company Law, companies are required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up capital.

The Annual General Meeting of Shareholders dated 29 April 2019, which was overseen approved to not allocate the Company statutory reserve for 2019 financial year. The Annual General Meeting of Shareholders dated 18 May 2020, which was overseen approved to increase the Company statutory reserve amounting to Rp 100 for 2020 financial year. The balance of the appropriated retained earnings of the Company as at 31 December 2020 and 2019 were Rp 1,000 and Rp 900, respectively.

**22. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN
DILUSIAN**

22. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Laba tahun berjalan	371,598	712,579	Profit for the year
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar	10,665,390,517	10,687,960,423	Weighted average number of ordinary shares outstanding
Laba bersih per saham dasar dan dilusian (nilai Rupiah penuh)	<u>35</u>	<u>67</u>	Basic and diluted earnings per share (full amount Rupiah)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**22. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN
DILUSIAN (lanjutan)**

Pada setiap tanggal pelaporan, tidak ada efek berpotensi saham yang dapat menimbulkan pengaruh dilusi pada laba bersih per saham Perseroan.

**22. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE
(continued)**

As at each reporting date, there were no dilutive potential ordinary shares that would give rise to a dilution of earnings per share of the Company.

23. PENDAPATAN

23. REVENUES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Data	21,385,473	19,288,144	Data
Non-data	2,827,282	3,662,513	Non-data
Jasa interkoneksi	773,286	1,112,614	Interconnection services
			Other telecommunication services
Jasa telekomunikasi lainnya	709,849	574,321	Leased lines
Sirkuit langganan	195,695	196,404	Leased towers
Sewa menara	126,641	316,485	
Pendapatan sebelum dikurangi diskon	<u>26,018,226</u>	<u>25,150,481</u>	Revenue before discount
Diskon pendapatan	<u>(9,131)</u>	<u>(17,853)</u>	Revenue discount
Pendapatan setelah dikurangi diskon	<u>26,009,095</u>	<u>25,132,628</u>	Revenue net of discount
	<u>2020</u>		
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	25,882,454		Revenue from contracts with customers
Pendapatan lainnya:			Revenue from other source:
- Sewa operasi	<u>126,641</u>		Operating rental -
	<u>26,009,095</u>		
	<u>2020</u>		
Waktu pengakuan pendapatan			Timing of revenue recognition
- Pada suatu titik waktu	14,748		At a point in time -
- Pada suatu periode waktu	<u>25,867,706</u>		Over time -
	<u>25,882,454</u>		
	<u>31/12/2020</u>		
Aset kontrak			Contract assets
- Pihak berelasi (Catatan 29)	-		Related parties (Note 29) -
- Pihak ketiga	<u>36,636</u>		Third parties -
	<u>36,636</u>		

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. PENDAPATAN (lanjutan)

23. REVENUES (continued)

Mutasi dari aset kontrak adalah sebagai berikut:

The movement of contract assets is as follows:

	<u>31/12/2020</u>	
Saldo 1 Januari 2020	96,677	<i>Beginning balance 1 January 2020</i>
Penambahan tahun berjalan	829,246	<i>Addition during the year</i>
Dialihkan ke piutang usaha	(876,469)	<i>Transfer to trade receivables</i>
Amortisasi sebagai beban (Catatan 8)	<u>(12,818)</u>	<i>Amortised as expense (Note 8)</i>
	<u>36,636</u>	
	<u>31/12/2020</u>	
Liabilitas kontrak*		<i>Contract liabilities*</i>
- Pihak berelasi	-	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	<u>3,388,228</u>	<i>Third parties -</i>
	<u>3,388,228</u>	

* Disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan tangguhan"

* Presented as part of "Deferred revenue"

Mutasi dari liabilitas kontrak adalah sebagai berikut:

The movement of contract liabilities is as follows:

	<u>31/12/2020</u>	
Saldo 1 Januari 2020	3,229,061	<i>Beginning balance 1 January 2020</i>
Pendapatan yang diakui dalam saldo liabilitas kontrak pada awal tahun	(3,206,989)	<i>Revenue recognised that was included in contract liabilities at the beginning of the year</i>
Kenaikan yang disebabkan oleh kas, diluar yang diakui sebagai pendapatan	<u>3,366,156</u>	<i>Increase due to cash, excluding amounts recognised as revenue during the period</i>
	<u>3,388,228</u>	

Kewajiban pelaksanaan belum dipenuhi yang tersisa akan dipenuhi pada tahun 2021.

The remaining unsatisfied performance obligation will be satisfied in 2021.

Lihat Catatan 29 untuk informasi mengenai pihak-pihak berelasi.

See Note 29 for related parties information.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**24. BEBAN INFRASTRUKTUR, PENJUALAN DAN
PEMASARAN DAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

**24. INFRASTRUCTURE, SALES AND MARKETING
AND GENERAL AND ADMINISTRATIVE
EXPENSES**

a. Beban infrastruktur

a. Infrastructure expenses

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Lisensi	3,681,301	3,355,570	License fee
Sewa	1,565,111	3,681,528	Rental
Perbaikan dan pemeliharaan	1,429,263	1,319,272	Repair and maintenance
Utilitas	<u>1,297,961</u>	<u>1,114,760</u>	Utilities
Jumlah beban infrastruktur	<u>7,973,636</u>	<u>9,471,130</u>	Total infrastructure expenses

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, beban perbaikan dan pemeliharaan dari pihak ketiga tidak melebihi 10% dari jumlah beban infrastruktur, penjualan dan pemasaran dan perlengkapan dan overhead.

For years ended 31 December 2020, repair and maintenance expenses from third parties are not more than 10% of total infrastructure, sales and marketing and supplies and overhead expenses.

Lihat Catatan 29 untuk informasi mengenai pihak-pihak berelasi.

See Note 29 for related parties information.

b. Beban penjualan dan pemasaran

b. Sales and marketing expenses

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Komisi penjualan	1,156,045	1,144,469	Sales commission
Iklan dan promosi	546,311	710,231	Advertising and promotion
Jasa manajemen hubungan pelanggan	<u>102,851</u>	<u>115,579</u>	Customer relationship management services
Jumlah beban penjualan dan pemasaran	<u>1,805,207</u>	<u>1,970,279</u>	Total sales and marketing expenses

c. Beban umum dan administrasi

c. General and administrative expenses

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Jasa profesional	60,174	163,208	Professional services
Cadangan penurunan nilai piutang usaha (Catatan 4)	52,602	52,504	Provision for impairment of trade receivables (Note 4)
Sewa	43,026	113,890	Rental
Penagihan dan penerimaan	30,698	23,018	Billing and collection fee
Pengiriman	26,372	22,153	Shipping
Utilitas	19,297	41,343	Utilities
Perbaikan dan pemeliharaan	19,266	33,927	Repair and maintenance
Lain-lain	<u>83,783</u>	<u>81,150</u>	Others
Jumlah beban umum dan administrasi	<u>335,218</u>	<u>531,193</u>	Total general and administrative expenses

Lihat Catatan 29 untuk informasi mengenai pihak-pihak berelasi.

See Note 29 for related parties information.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. BEBAN INTERKONEKSI LANGSUNG LAINNYA	DAN	2020	2019	25. INTERCONNECTION AND OTHER DIRECT EXPENSES
Beban interkoneksi		704,709	944,518	Interconnection expense
Kewajiban pelayanan niversa dan biaya hak pengelolaan jasa telekomunikasi		444,247	418,059	Universal service obligation and concession fee of telecommunication services
Paket perdana dan <i>voucher</i>		267,501	318,121	Starter pack and voucher
<i>Bundling cost</i>		65,948	170,804	Bundling cost
Lain-lain		78,339	62,795	Others
Jumlah beban interkoneksi dan beban langsung lainnya		<u>1,560,744</u>	<u>1,914,297</u>	Total interconnection and other direct expenses

Lihat Catatan 29 untuk informasi mengenai pihak-
pihak berelasi.

See Note 29 for related parties information.

26. BEBAN GAJI DAN KARYAWAN	DAN	2020	2019	26. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS EXPENSES
Jumlah beban karyawan (termasuk karyawan alih daya):				Total employee costs (including outsourcing):
- Gaji dan tunjangan		1,211,057	1,216,485	Salaries and allowances -
- Penyisihan imbalan kerja		42,415	42,749	Provision for employee benefits -
- Pembayaran kepada program pensiun iuran pasti		20,792	20,142	Payment to defined - contribution pension plan
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan (termasuk karyawan alih daya)		<u>1,274,264</u>	<u>1,279,376</u>	Salaries and employee benefits expenses (including outsourcing)

Jumlah karyawan (tidak diaudit) per tanggal
31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing
adalah 1.607 dan 1.601 orang.

The number of employees (unaudited) as at
31 December 2020 and 2019 are 1,607 and 1,601
employees, respectively.

Lihat Catatan 29 untuk informasi mengenai pihak-
pihak berelasi.

See Note 29 for related parties information.

27. BIAYA KEUANGAN

27. FINANCE COSTS

	2020	2019	
Bunga atas pinjaman dan liabilitas sewa	2,624,428	2,111,720	Interest on loans and lease liabilities
Lain-lain	<u>43,396</u>	<u>130,785</u>	Others
Jumlah biaya keuangan	<u>2,667,824</u>	<u>2,242,505</u>	Total finance costs

Lihat Catatan 29 untuk informasi mengenai pihak-
pihak berelasi.

See Note 29 for related parties information.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PERPAJAKAN**28. TAXATION****a. Pajak dibayar dimuka****a. Prepaid taxes**

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Pajak penghasilan badan:			Corporate income tax:
- 2020	13,935	-	2020 -
- 2019	9,831	9,831	2019 -
- 2018	<u>1,448</u>	<u>31,047</u>	2018 -
	<u>25,214</u>	<u>40,878</u>	
Pajak lainnya:			Other taxes:
- Pajak pertambahan nilai - bersih	45,748	-	Value added tax – net -
- Klaim restitusi pajak	<u>47,031</u>	<u>51,073</u>	Claim for tax refund -
	<u>92,779</u>	<u>51,073</u>	
	<u>117,993</u>	<u>91,951</u>	

b. Utang pajak**b. Taxes payable**

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Pajak lainnya:			Other taxes:
- Pajak pertambahan nilai - bersih	-	72,590	Value added tax – net -
- Pajak penghasilan Pasal 21	7,816	1,942	Income tax Article 21 -
- Pajak penghasilan Pasal 23	<u>30,491</u>	<u>77,781</u>	Income tax Article 23 -
	<u>38,307</u>	<u>152,313</u>	

c. Manfaat/(beban) pajak penghasilan**c. Income tax benefit/(expense)**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Tangguhan			Deferred
- Tahun berjalan	178,678	(294,983)	For the year -
- Penyesuaian tahun sebelumnya	<u>46,709</u>	<u>(136,555)</u>	Adjustment for prior year -
Jumlah manfaat/(beban) pajak penghasilan	<u>225,387</u>	<u>(431,538)</u>	Total income tax benefit/(expense)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PERPAJAKAN (lanjutan)

28. TAXATION (continued)

c. Manfaat/(beban) pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax benefit/(expense) (continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan Perseroan dengan hasil perkalian laba akuntansi Perseroan sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the Company's income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax for the year ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	146,211	1,144,117	<i>Profit before income tax</i>
Penyesuaian:			<i>Adjustment:</i>
- Pajak final	162,588	51,288	<i>Final tax -</i>
- Bagian atas hasil bersih dari entitas asosiasi	<u>607</u>	<u>(1,041)</u>	<i>Share of results - from associate</i>
Laba sebelum pajak penghasilan setelah penyesuaian	<u>309,406</u>	<u>1,194,364</u>	<i>Profit before income tax after adjustment</i>
Beban pajak dihitung pada tarif pajak efektif	(68,069)	(298,591)	<i>Tax expense calculated at effective tax rates</i>
Pendapatan kena pajak final – bersih	489,647	128,593	<i>Income subject to final tax – net</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(35,713)	(124,985)	<i>Non-deductible expenses</i>
Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak	119,500	-	<i>Adjustment due to changes in tax rates</i>
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	(326,687)	(123,621)	<i>Unrecognised deferred tax assets</i>
Penyesuaian tahun sebelumnya	<u>46,709</u>	<u>(12,934)</u>	<i>Adjustment for prior year</i>
Jumlah beban pajak penghasilan	<u><u>225,387</u></u>	<u><u>(431,538)</u></u>	<i>Total income tax expense</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba Perseroan sebelum pajak penghasilan setelah penyesuaian, menurut laporan keuangan dengan estimasi rugi pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Laba sebelum pajak penghasilan setelah penyesuaian	<u>309,406</u>	<u>1,194,364</u>
Perbedaan temporer:		
- Selisih antara penyusutan dan amortisasi akuntansi dan pajak	2,435,869	(684,398)
- Selisih antara laba pelepasan aset tetap akuntansi dan pajak	53,139	(69,071)
- Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(12,678)	52,618
- Provisi penghentian sewa	(394,320)	(196,764)
- Beban yang masih harus dibayar	71,123	94,039
- Sewa	808,442	488,316
- Penyisihan imbalan karyawan	<u>78,262</u>	<u>163,251</u>
	<u>3,039,837</u>	<u>(152,009)</u>
Perbedaan tetap:		
- Beban yang tidak dapat dikurangkan	162,333	499,939
- Pendapatan kena pajak final	<u>(2,225,669)</u>	<u>(514,371)</u>
	<u>(2,063,336)</u>	<u>(14,432)</u>
Penghasilan pajak	<u>1,285,907</u>	<u>1,027,923</u>
Akumulasi rugi pajak:		
- 2018	(757,831)	(827,166)
- 2017	(685,641)	(882,049)
- 2016	(578,673)	(578,673)
- 2015	(1,285,907)	(2,572,092)
- 2014	<u>-</u>	<u>(1,027,923)</u>
Jumlah rugi pajak	<u>(2,022,145)</u>	<u>(4,859,980)</u>
Beban pajak kini	-	-
Dikurangi: pajak penghasilan badan dimuka	<u>13,935</u>	<u>9,831</u>
Lebih bayar pajak penghasilan badan	<u>13,935</u>	<u>9,831</u>

28. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

The reconciliation between the Company's profit before income tax after adjustment as shown in the financial statements and the estimated tax loss for the year ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:

Profit before income tax after adjustment
Temporary differences:
Difference between accounting and tax depreciation and amortisation -
Difference between accounting and tax gain on disposal of assets -
Provision for receivables impairment -
Provision for lease termination -
Accrued expenses -
Leasing -
Provision for employee benefits -
Permanent differences:
Non-deductible expenses -
Income subject to final tax -
Taxable income
Accumulated tax losses:
2018 -
2017 -
2016 -
2015 -
2014 -
Total tax loss
Current tax expense
Less: prepaid corporate income tax
Overpayment of corporate income tax

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Dalam laporan keuangan ini, jumlah (rugi)/ penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 didasarkan atas perhitungan sementara. Jumlah tersebut mungkin berbeda dari laba kena pajak yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajak penghasilan badan.

Pada tanggal 29 April 2020, Perseroan telah menyampaikan SPT pajak penghasilan badan untuk tahun fiskal 2019 kepada DJP.

d. Aset/ (Liabilitas) pajak tangguhan

28. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

In these financial statements, the amount of taxable (loss)/ income for the period ended 31 December 2020 and 2019 are based on preliminary calculations. These amounts may differ from taxable income reported in the corporate income tax returns.

On 29 April 2020, the Company has submitted the corporate income tax return for 2019 fiscal year to DGT.

d. Deferred tax assets/ (liabilities)

	01/01/2020	Dikreditkan/ (dibebankan) pada laporan laba rugi/ (Charged)/ credited to the profit or loss	Dibebankan pada laba komprehensif lainnya/ Charged to other comprehensive income	Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak/ Adjustment due to changes in tax rates	Penyesuaian saldo atas penerapan PSAK 71 dan 72/ Adjustment upon application of PSAK 71 and 72	Penyesuaian tahun sebelumnya/ Adjustment for prior year	31/12/2020	
Perbedaan nilai buku aset tetap dan aset takberwujud menurut akuntansi dan pajak	(1,972,854)	547,581	-	392,701	-	56,132	(976,440)	Difference between accounting and tax in net book value of fixed assets and intangible assets
Beban yang masih harus dibayar	48,922	15,647	-	(5,871)	-	-	58,698	Accrued expenses
Sewa	155,738	177,857	-	(24,230)	-	-	309,365	Leasing
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	59,018	(2,789)	-	(7,082)	6,646	-	55,793	Provision for receivables impairment
Provisi penghentian sewa	152,803	(86,750)	-	(24,796)	-	-	41,257	Provision for lease termination
Rugi pajak yang belum dikompensasikan	1,214,995	(609,586)	-	(179,984)	-	(9,423)	416,002	Tax losses carried forward
Penyisihan beban gaji dan imbalan kerja	189,251	17,218	7,452	(31,238)	-	-	182,683	Provision for salaries and employee benefits
Lain-lain*	-	-	-	-	(2,028)	-	(2,028)	Others*
Jumlah aset/(liabilitas) pajak tangguhan	(152,127)	59,178	7,452	119,500	4,618	46,709	85,330	Total deferred tax assets/ (liabilities)

* Terdiri dari pajak tangguhan dari biaya yang terjadi untuk mendapatkan kontrak dan komponen pembiayaan

* Represents deferred taxes from cost to obtain and financing component.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PERPAJAKAN (lanjutan)

28. TAXATION (continued)

d. Aset/ (Liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax assets/ (liabilities) (continued)

	01/01/2019	(Dibebankan)/ dikreditkan pada laporan laba rugi/ (Charged)/ credited to the profit or loss	Dibebankan pada laba komprehensif lainnya/ Charged to other comprehensive income	Penyesuaian tahun sebelumnya/ Adjustment for prior year	31/12/2019	
Perbedaan nilai buku aset tetap dan aset takberwujud menurut akuntansi dan pajak	(1,784,487)	(188,367)	-	-	(1,972,854)	Difference between accounting and tax in net book value of fixed assets and intangible assets
Beban yang masih harus dibayar	25,412	23,510	-	-	48,922	Accrued expenses
Sewa	33,659	122,079	-	-	155,738	Leasing
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	45,863	13,155	-	-	59,018	Provision for receivables impairment
Provisi penghentian sewa	201,994	(49,191)	-	-	152,803	Provision for lease termination
Rugi pajak yang belum dikompensasi	1,608,531	(380,602)	-	(12,934)	1,214,995	Tax losses carried forward
Penyisihan beban gaji dan imbalan kerja	152,864	40,813	(4,426)	-	189,251	Provision for salaries and employee benefits
Jumlah (liabilitas)/aset pajak tangguhan	283,836	(418,603)	(4,426)	(12,934)	(152,127)	Total deferred tax (liabilities)/assets

Dasar pendukung untuk pengakuan aset pajak tangguhan ditelaah secara berkala oleh manajemen.

The basis supporting recognition of the deferred tax assets is reviewed regularly by management.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020, aset pajak tangguhan sebesar Rp 326.687 tidak diakui karena tidak terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia di masa depan cukup untuk memulihkan aset pajak tangguhan tersebut. Aset pajak tangguhan tersebut berasal dari rugi pajak Perseroan yang akan kadaluarsa pada akhir tahun 2020.

For the year ended 31 December 2020, deferred tax assets of Rp 326,687 have not been recognised as it is not probable that there will be sufficient taxable income in the future to recover them. Such loss is derived from the Company's tax loss and will be expired by the end of 2020.

e. Surat ketetapan pajak

e. Tax assessments

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020, Perseroan menerima surat ketetapan pajak lebih bayar dan pengembalian pajak atas tahun fiskal 2018 dengan jumlah sebesar Rp 29.599 (31 Desember 2019: Rp 27.016 untuk tahun fiskal 2017). Perseroan juga menerima surat ketetapan pajak lebih bayar yang menyatakan rugi pajak sebesar Rp 757.831 daripada rugi pajak yang sebelumnya dilaporkan sebesar Rp 871.036.

For the year ended 31 December 2020, the Company received tax assessment letters confirming an overpayment and tax refund for 2018 fiscal year amounting Rp 29,599 (31 December 2019: Rp 27,016 for 2017 fiscal year). The Company also received tax assessment letters confirming taxable loss amounting Rp 757,831 instead of taxable loss reported previously amounting Rp 871,036.

Perseroan menerima keputusan keberatan terkait kurang bayar berbagai macam pajak dan pengembalian pajak atas tahun fiskal 2016 sebesar Rp 2.036, yang mana sejumlah dana pengembalian pajak sebesar Rp 50 dibayarkan ke berbagai macam utang pajak (31 Desember 2019: Rp 26.967, Rp 46.835 dan Rp 3.688 untuk tahun fiskal 2017, tahun fiskal 2016 dan imbalan bunga atas Pajak Penghasilan Pasal 26 untuk tahun fiskal 2017, yang mana sejumlah dari pengembalian pajak sebesar Rp 10.794 dibayarkan untuk berbagai macam utang pajak).

The Company has received the tax objection result and tax refund for 2016 fiscal year regarding underpayment of various taxes amounting Rp 2,036, in which part of the tax refund amounting Rp 50 is to be paid as various tax payables (31 December 2019: Rp 26,967, Rp 46,835 and Rp 3,688 for 2017 fiscal year, 2016 fiscal year and interest payment related to Withholding Tax Article 26 for 2017 fiscal year, respectively, in which part of the tax refund was compensated totalling Rp 10,794 to be paid for various tax payable).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Perseroan menerima keputusan keberatan untuk tahun fiskal 2017 yang menyatakan rugi pajak sebesar Rp 685.641 daripada rugi pajak yang sebelumnya dilaporkan sebesar Rp 968.508. Perseroan juga menerima keputusan banding pajak untuk tahun fiskal 2015 yang menyatakan rugi pajak sebesar Rp 2.770.849 daripada rugi pajak yang sebelumnya dilaporkan sebesar Rp 2.572.092 (31 Desember 2019: menerima keputusan banding untuk tahun fiskal 2013 yang menyatakan penghasilan kena pajak sebesar Rp 753.042 daripada penghasilan kena pajak yang sebelumnya dilaporkan sebesar Rp 756.020 dan keputusan banding untuk tahun fiskal 2014 yang menyatakan rugi pajak sebesar Rp 1.522.406 daripada rugi pajak yang sebelumnya dilaporkan sebesar Rp 1.512.431). Perseroan juga menerima dan membayar beberapa surat ketetapan pajak kurang bayar terkait beberapa jenis pajak beserta dengan sanksi pajak yang harus dibayar oleh Perseroan sebesar Rp 3.872 (31 Desember 2019: menerima dan membayar beberapa surat ketetapan pajak kurang bayar terkait beberapa jenis pajak beserta dengan sanksi pajak yang harus dibayar oleh Perseroan sebesar Rp 10.126 yang mana sejumlah dari utang pajak dikompensasikan dengan surat ketetapan pajak lebih bayar untuk tahun fiskal 2017 dan keputusan banding untuk tahun fiskal 2013 sebesar Rp 48 dan Rp 744).

Perseroan mengajukan banding untuk tahun fiskal 2016 atas surat ketetapan pajak kurang bayar untuk berbagai macam pajak sebesar Rp 25.186 (31 Desember 2019: mengajukan dan menerima hasil keberatan pajak sebesar Rp 2.035 untuk tahun fiskal 2016).

Perseroan juga telah mengajukan keberatan, banding dan peninjauan kembali atas beberapa surat ketetapan pajak kurang bayar untuk berbagai tahun pajak.

28. TAXATION (continued)

e. Tax assessments (continued)

The Company received tax objection results for 2017 fiscal year confirming taxable loss amounting Rp 685,641 instead of taxable loss reported previously amounting Rp 968,508. The Company also received tax appeal results for 2015 fiscal year confirming taxable loss amounting Rp 2,770,849 instead of taxable loss reported previously amounting Rp 2,572,092 (31 December 2019: tax appeal results for 2013 fiscal year confirming taxable income amounting Rp 753,042 instead of taxable income reported previously amounting Rp 756,020 and tax appeal results confirming taxable loss amounting Rp 1,522,406 instead of taxable loss reported previously amounting Rp 1,512,431 for 2014 fiscal year). The Company has also received and paid some tax assessment letters confirming an underpayment for various taxes along with tax penalty totalling Rp 3,872 (31 December 2019: received and paid some tax assessment letters confirming an underpayment for various taxes along with tax penalty totalling Rp 10,126 in which part of the tax payable was compensated by overpayment tax assessment letter for fiscal year 2017 and tax appeal result for fiscal year 2013 amounting Rp 48 and Rp 744, respectively).

The Company submitted tax appeal for 2016 fiscal year regarding tax assessment letters confirming underpayment of various taxes amounting Rp 25,186 (31 December 2019: submitted and received tax objection result amounting Rp 2,035 for the fiscal year 2016).

The Company also has filed objection, appeal and judicial review for various tax assessment letter confirming underpayment for various fiscal years.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PERPAJAKAN (lanjutan)

28. TAXATION (continued)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah ketetapan pajak yang masih dalam proses keberatan, banding dan peninjauan kembali adalah sebagai berikut:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
<u>Keberatan dan banding -</u>			<u>Objection and appeal - other taxes</u>
<u>pajak lainnya</u>			
- 2017	3,792	2,362	2017 -
- 2016	25,186	-	2016 -
- 2015	107,415	107,415	2015 -
 <u>Peninjauan kembali -</u>			 <u>Judicial review - other taxes</u>
<u>pajak lainnya</u>			
- 2007	19,223	19,223	2007 -
- 2006	116,686	116,686	2006 -
- 2005	87,993	87,993	2005 -
- 2004	102,582	102,582	2004 -
	<u>462,877</u>	<u>436,261</u>	
 Jumlah yang telah diprovisi	<u>(954)</u>	<u>(954)</u>	 Total provisioned amount
	<u>461,923</u>	<u>435,307</u>	

Perseroan telah membayar dan mencatat jumlah ketetapan pajak yang masih dalam proses keberatan, banding dan peninjauan kembali tersebut pada laporan laba rugi di masing-masing tahun dimana ketetapan pajak tersebut diterbitkan.

The Company paid and recognised the tax assessments that are still in the process of objection, appeal and judicial review in the statements of profit or loss in each year in which the tax assessments were issued.

f. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Perseroan melaporkan pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*.

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan No. 28/2007 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun setelah saat terutangnya pajak.

f. Administration

Under the Indonesia Taxation Law, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment.

Based on tax Law No. 28/2007 concerning the General Provision and Procedure of Taxation, DGT may assess or amend tax liability within five years of the time the tax becomes due.

g. Perubahan tarif pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintahan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020 terkait kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi *Corona Virus Disease* ("pandemi COVID-19") yang di antara lain, merubah tarif pajak penghasilan badan dari 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020-2021 dan 20% untuk tahun fiskal 2022 ke depan.

g. Tax rate changes

On 31 March 2020, the Government issued Government Regulation No. 1/2020 relating to state financial policies and financial system stability in response to Corona Virus Disease ("COVID-19 pandemic") outbreak in which among others, changed the corporate income tax rate from 25% to 22% for fiscal year 2020-2021 and 20% for fiscal year 2022 onwards.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Perubahan tarif pajak (lanjutan)

Aset dan kewajiban pajak tangguhan per 31 Desember 2020 telah dihitung dengan memperhitungkan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat realisasi.

28. TAXATION (continued)

g. Tax rate changes (continued)

Deferred tax assets and liabilities as at 31 December 2020 have been calculated taking into account tax rates expected to be prevailing at the time they realise.

29. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan transaksi-transaksi dengan pihak ketiga.

a. Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

29. RELATED PARTIES INFORMATION

The transactions with related parties are made under terms and conditions as those made with third parties.

a. Nature of transactions and relationships with related parties

The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan dengan dengan pihak-pihak berelasi/ <i>Nature of the relationships with related parties</i>	Sifat transaksi/ <i>Nature of transactions</i>
Axiata Group Berhad	Entitas induk utama/ <i>Ultimate parent entity</i>	Penggantian biaya-biaya dan jasa profesional/ <i>Reimbursement of expenses and professional services</i>
Celcom Mobile Sdn. Bhd.	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Kerja sama isi ulang dan transfer pulsa/ <i>Cooperation for voucher recharge and balance transfer</i>
Celcom Axiata Berhad	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan ITKP, pendapatan jelajah internasional, beban interkoneksi dan penggantian biaya-biaya/ <i>VoIP revenue, international roaming revenue, interconnection charges and reimbursement of expenses</i>
Celcom E-commerce Sdn. Bhd.	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Kerja sama jasa pengiriman uang melalui agen penyelenggara pengiriman uang/ <i>Cooperation for money transfer through remittance agent</i>
Dialog Axiata PLC. (Sri Lanka)	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan jelajah internasional, beban interkoneksi dan beban langsung lainnya/ <i>International roaming revenue, interconnection and other direct expenses</i>
Smart Axiata Co., Ltd (Cambodia) (sebelumnya bernama/ <i>previously known as Hello Axiata Company Limited (Cambodia)</i>)	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan jelajah internasional dan beban interkoneksi/ <i>International roaming revenue and interconnection expenses</i>
Robi Axiata Limited (Bangladesh)	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan jelajah internasional dan beban interkoneksi/ <i>International roaming revenue and interconnection expenses</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI **29. RELATED PARTIES INFORMATION**

a. Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

a. Nature of transactions and relationships with related parties (continued)

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan dengan dengan pihak-pihak berelasi/ Nature of the relationships with related parties	Sifat transaksi/ Nature of transactions
Dewan Komisaris dan Direksi/ <i>Board of Commissioners and Directors</i>	Manajemen kunci Perseroan/ <i>Key management of the Company</i>	Kompensasi dan remunerasi/ <i>Compensation and remuneration</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Simpanan kas dan deposito berjangka pada bank dan pendapatan bunga/ <i>Cash in banks and time deposits and interest income</i>
Axiata Digital Services Sdn. Bhd.	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i> <i>application revenue and expense</i>	Pendapatan dan beban atas layanan aplikasi yang disediakan/ <i>Content</i>
PT Axiata Digital Analytics Indonesia	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penggantian biaya-biaya, pendapatan dan beban atas bisnis periklanan Mobile dan sewa ruang/ <i>Reimbursement of expenses, Mobile advertising business revenue and expenses and lease of space</i>
Axiata Management Service Sdn. Bhd.	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penggantian biaya-biaya dan jasa-jasa profesional/ <i>Reimbursement of expenses and professional services</i>
Apigate Sdn. Bhd.	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan atas layanan aplikasi yang disediakan/ <i>Content application revenue</i>
Axiata Business Services Sdn. Bhd.	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penggantian biaya-biaya dan jasa-jasa profesional/ <i>Reimbursement of expenses and professional services</i>
PT ADA Asia Indonesia	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penggantian biaya-biaya dan sewa ruang/ <i>Reimbursement of expenses and lease of space</i>
PT Princeton Digital Group Data Centres	Entitas asosiasi/ <i>Associates</i>	Penggantian biaya-biaya dan beban sewa rak server/ <i>Reimbursement of expenses and rack server rental expense</i>
Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd.	Entitas induk langsung/ <i>Immediate parent</i>	Distribusi dividen/ <i>Distribution of dividends</i>
Axiata Digital Labs (Private) Limited	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penggantian biaya-biaya dan pembangunan sistem jaringan/ <i>Reimbursement of expenses and network system development</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**29. INFORMASI MENGENAI
BERELASI (lanjutan)**

PIHAK-PIHAK

29. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

b. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas meliputi kas pada bank di PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan rincian saldo sebagai berikut:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Kas pada bank:		
- Rupiah	<u>102,670</u>	<u>110,458</u>
Jumlah kas pada bank	<u>102,670</u>	<u>110,458</u>
% terhadap jumlah aset	<u>0.15%</u>	<u>0.18%</u>

b. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash in bank in PT Bank CIMB Niaga Tbk with details of balances are as follows:

Cash in bank:
Rupiah -
Total cash in bank
% of total assets

c. Piutang usaha

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
PT Axiata Digital Analytics Indonesia	139,411	198,259
Celcom Axiata Berhad	9,825	53,644
Lain-lain*	<u>123</u>	<u>94</u>
Jumlah piutang usaha	<u>149,359</u>	<u>251,997</u>
% terhadap jumlah aset	<u>0.22%</u>	<u>0.40%</u>

* Masing-masing kurang dari Rp 1.000

c. Trade receivables

PT Axiata Digital Analytics
Indonesia
Celcom Axiata Berhad
Others*

Total trade receivables
% of total assets

* Individual amount less than Rp 1,000

d. Piutang lain-lain

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
PT Princeton Digital Group Data Centres	21,694	55,628
Axiata Group Berhad	11,936	11,932
Axiata Management Service Sdn. Bhd.	3,289	3,289
PT Axiata Digital Analytics Indonesia	2,736	4,479
Lain-lain*	<u>1,428</u>	<u>1,196</u>
Jumlah piutang lain-lain	<u>41,083</u>	<u>76,524</u>
% terhadap jumlah aset	<u>0.06%</u>	<u>0.12%</u>

* Masing-masing kurang dari Rp 1.000

d. Other receivables

PT Princeton Digital Group
Data Centres
Axiata Group Berhad
Axiata Management
Service Sdn. Bhd.
PT Axiata Digital Analytics
Indonesia
Others*

Total other receivables
% of total assets

* Individual amount less than Rp 1,000

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**29. INFORMASI MENGENAI
BERELASI (lanjutan)**

PIHAK-PIHAK

29. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

e. Utang usaha dan utang lain-lain

e. Trade and other payables

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Axiata Group Berhad	68,902	46,667	Axiata Group Berhad
Apigate Sdn. Bhd.	45,500	33,109	Apigate Sdn. Bhd.
PT Princeton Digital Group Data Centres	17,087	25,760	PT Princeton Digital Group Data Centres
Axiata Digital Labs (Private) Limited	1,972	-	Axiata Digital Labs (Private) Limited
Lain-lain*	31	11,347	Others*
Jumlah utang usaha dan utang lain-lain	<u>133,492</u>	<u>116,883</u>	Total trade and other payables
% terhadap jumlah liabilitas	<u>0.27%</u>	<u>0.27%</u>	% of total liabilities

^{*)} Masing-masing kurang dari Rp 1.000

^{*)} Individual amount less than Rp 1,000

f. Liabilitas sewa

f. Lease liabilities

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
PT Princeton Digital Group Data Centres	<u>444,213</u>	<u>-</u>	PT Princeton Digital Group Data Centres
Jumlah liabilitas sewa	<u>444,213</u>	<u>-</u>	Total lease liabilities
% terhadap jumlah liabilitas	<u>0.91%</u>	<u>0.00%</u>	% of total liabilities

g. Pendapatan

g. Revenue

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
PT Axiata Digital Analytics Indonesia	209,629	172,495	PT Axiata Digital Analytics Indonesia
Celcom Axiata Berhad	68,591	128,530	Celcom Axiata Berhad
Apigate Sdn. Bhd.	27,710	33,173	Apigate Sdn. Bhd.
Lain-lain*	<u>403</u>	<u>1,693</u>	Others*
Jumlah pendapatan	<u>306,333</u>	<u>335,891</u>	Total revenue
% terhadap jumlah pendapatan	<u>1.18%</u>	<u>1.34%</u>	% of total revenue

^{*)} Masing-masing kurang dari Rp 1.000

^{*)} Individual amount less than Rp 1,000

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**29. INFORMASI MENGENAI
BERELASI (lanjutan)**

PIHAK-PIHAK

29. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

h. Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya

h. Interconnection and other direct expenses

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Celcom Axiata Berhad	2,704	3,632	Celcom Axiata Berhad
Lain-lain*	<u>282</u>	<u>609</u>	Others*
Jumlah beban interkoneksi dan beban langsung lainnya	<u>2,986</u>	<u>4,241</u>	Total interconnection and other direct expenses
% terhadap beban percakapan domestik dan jelajah internasional	<u>0.44%</u>	<u>0.47%</u>	% of domestic voice and international roaming expenses

* Masing-masing kurang dari Rp 1.000

* Individual amount less than Rp 1,000

i. Beban infrastruktur

i. Infrastructure expenses

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
PT Princeton Digital Group Data Centres	<u>133,679</u>	<u>-</u>	PT Princeton Digital Group Data Centres
Jumlah beban infrastruktur	<u>133,679</u>	<u>-</u>	Total infrastructure expenses
% terhadap beban infrastruktur	<u>1.68%</u>	<u>0.00%</u>	% of infrastructure expenses

j. Beban umum dan administrasi

j. General and administrative expenses

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Axiata Group Berhad	<u>21,081</u>	<u>22,786</u>	Axiata Group Berhad
Jumlah beban umum dan administrasi	<u>21,081</u>	<u>22,786</u>	Total general and administrative expenses
% terhadap beban umum dan administrasi	<u>6.29%</u>	<u>4.29%</u>	% of general and administrative expenses

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**29. INFORMASI MENGENAI
BERELASI (lanjutan)**

PIHAK-PIHAK

29. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

k. Pendapatan bunga

k. Interest income

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	21,952	7,053	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah pendapatan bunga	<u>21,952</u>	<u>7,053</u>	Total interest income
% terhadap penghasilan keuangan	<u>12.02%</u>	<u>6.35%</u>	% of finance income

l. Biaya bunga

l. Interest expense

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
PT Princeton Digital Group Data Centres	35,644	-	PT Princeton Digital Group Data Centres
Jumlah biaya bunga	<u>35,644</u>	<u>-</u>	Total interest expense
% terhadap biaya keuangan	<u>1.34%</u>	<u>0.00%</u>	% of finance cost

m. Kompensasi manajemen kunci

m. Key management compensation

Personil manajemen kunci Perseroan adalah Dewan Komisaris dan Direksi yang dirinci pada Catatan 1e.

Key management personnel of the Company are the Boards of Commissioners and Directors as detailed in Note 1e.

Jumlah imbalan kerja personil manajemen kunci adalah sebagai berikut:

Total employee benefits of the key management personnel is as follows:

	<u>2020</u>		<u>2019</u>	
	<u>Dewan Direksi/ Board of Directors</u>	<u>Dewan Komisaris/ Board of Commissioners</u>	<u>Dewan Direksi/ Board of Directors</u>	<u>Dewan Komisaris/ Board of Commissioners</u>
Imbalan kerja jangka pendek/ Short-term employee benefits	87,389	14,703	83,400	13,798
Imbalan kerja jangka panjang/ Long-term employee benefits	10,146	-	3,166	-
Kompensasi berbasis saham/ Share-based compensation	<u>9,176</u>	<u>-</u>	<u>20,637</u>	<u>-</u>
Jumlah/ Total	<u>106,711</u>	<u>14,703</u>	<u>107,203</u>	<u>13,798</u>
% terhadap total beban karyawan/ % of total employee costs	<u>8.37%</u>	<u>1.15%</u>	<u>8.38%</u>	<u>1.08%</u>

Transaksi yang dilakukan Perseroan telah memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu pada saat transaksi-transaksi tersebut dilakukan.

At the time the transactions were entered, the Company is in compliance with the regulations of Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency No. IX.E.1 regarding Affiliated Transactions and Conflicts of Interest on Certain Transactions.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. PERIKATAN**a. Belanja modal**

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perseroan memiliki komitmen atas sejumlah pembelian untuk perluasan jaringan dengan nilai total USD 229.397.730 atau setara dengan Rp 3.235.657.

b. Transaksi sewa sebagai pesewa

Perseroan telah menyetujui untuk menyewakan sebagian dari menara telekomunikasi dan lokasi dimana pihak-pihak berikut ini diwajibkan untuk membayar biaya sewa dan pemeliharaan di muka dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan tangguhan:

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Item yang disewa/ Leased items	Periode perjanjian/ Period of agreement
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia Tbk dan/and PT Centratama Menara Indonesia	Sewa tanah/ Land rental	Beragam/ Various
PT 3 Indonesia	Sewa menara/ Tower rental	Beragam/ Various
PT Dayamitra Telekomunikasi	Sewa menara/ Tower rental	Beragam/ Various
PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia dan lainnya/and others	Sewa menara/ Tower rental	Beragam/ Various

Jumlah penerimaan sewa di masa depan dalam perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan (tidak termasuk pembayaran di masa depan untuk sewa yang akan dihentikan) adalah sebagai berikut:

	31/12/2020	31/12/2019	
Kurang dari 1 tahun	39,732	174,327	Not later than 1 year
Antara 1 tahun dan 2 tahun	24,658	112,683	Between 1 year and 2 years
Antara 2 tahun dan 3 tahun	15,122	77,504	Between 2 year and 3 years
Antara 3 tahun dan 4 tahun	11,660	49,373	Between 3 year and 4 years
Antara 4 tahun dan 5 tahun	7,306	33,508	Between 4 year and 5 years
Lebih dari 5 tahun	9,288	33,591	More than 5 years
	<u>107,766</u>	<u>480,986</u>	

Penerimaan sewa dari kontrak sewa operasi dimana Perseroan adalah pesewa untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp 126.641 dan Rp 316.485.

30. COMMITMENTS**a. Capital expenditures**

As at 31 December 2020, the Company had commitments related to various purchases for the network expansions totalling USD 229,397,730 or equivalent to Rp 3,235,657.

b. Lease transactions as a lessor

The Company agreed to lease part of its telecommunications towers and sites to the parties below which are required to pay the lease and maintenance fees in advance which are recorded as part of unearned revenue:

The future aggregated lease income under non cancellable operating leases (excluding the future payment for the lease to be terminated) are as follows:

Lease income from lease contracts under operating lease in which the Company act as a lessor for year ended 31 December 2020 and 2019 are amounted to Rp 126,641 and Rp 316,485, respectively.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. PERIKATAN (lanjutan)

30. COMMITMENTS (continued)

b. Transaksi sewa sebagai pesewa (lanjutan)

Nilai buku aset tetap yang digunakan untuk aktivitas operasional dan kontrak sewa operasi dimana Perseroan adalah pesewa adalah berikut:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Harga perolehan:		
Peralatan jaringan	99,718	376,466
Akumulasi penyusutan:		
Peralatan jaringan	<u>(75,946)</u>	<u>(303,307)</u>
	<u>23,772</u>	<u>73,159</u>

b. Lease transactions as a lessor (continued)

Book value of fixed assets used both for operating activities and lease contracts under operating lease in which the Company act as a lessor:

Cost:
Network Equipment

Accumulated depreciation:
Network Equipment

c. Transaksi sewa sebagai penyewa

c. Lease transactions as a lessee

Berikut ini adalah pihak-pihak yang mengadakan perjanjian sewa dengan Perseroan:

The following are counterparties of the Company's lease commitments:

<u>Pihak dalam perjanjian/ Counterparties</u>	<u>Item yang disewa/ Leased items</u>	<u>Periode perjanjian/ Period of agreement</u>
PT Kuningan Nusantara	Gedung perkantoran/ Office building	1 Oktober/ October 2017 – 31 Desember/ December 2030
PT Princeton Digital Group Data Centres	Sewa rak server/ Rack server rental	1 November 2019 – 31 Oktober/ October 2029
PT Caraka Citra Sekar Lestari	Gedung perkantoran/ Office building	1 April 2007 – 31 Oktober/ October 2020
Protelindo, CMI, Tower Bersama, STP, Dayamitra, Solusindo Kreasi Pratama dan lainnya/ and others	Sewa menara/ Tower rental	Beragam/ Various

Laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 menyajikan saldo-saldo berikut berkaitan dengan sewa

The statements of financial position as at 31 December 2020 and 2019 shows the following amounts related to leases

	<u>31/12/2020*</u>	<u>31/12/2019</u>	
Aset hak guna:			Right-of-use assets:
- Tanah	289,135	-	Land -
- Bangunan	288,381	-	Buildings -
- Peralatan jaringan	<u>20,405,425</u>	<u>13,476,685</u>	Network equipment -
	<u>20,982,941</u>	<u>13,476,685</u>	
	<u>31/12/2020*</u>	<u>31/12/2019</u>	
Liabilitas sewa :			Lease liabilities:
- Lancar	4,666,545	1,997,488	Current -
- Tidak lancar	<u>19,613,020</u>	<u>12,122,370</u>	Non-current -
	<u>24,279,565</u>	<u>14,119,858</u>	

*termasuk dampak penerapan PSAK 73/Include the impact of PSAK 73 application.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. PERIKATAN (lanjutan)

30. COMMITMENTS (continued)

c. Transaksi sewa sebagai penyewa (lanjutan)

c. Lease transactions as a lessee (continued)

Penambahan aset hak guna selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 4.043.841.

Additions to the right-of-use assets during the year ended 31 December 2020 amounted to Rp 4,043,841.

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

The statements of profit or loss shows the following amounts related to leases:

	<u>2020*</u>	<u>2019</u>	
Penyusutan aset hak guna:			Depreciation of right-of-use assets:
- Tanah	100,340	-	Land -
- Bangunan	63,495	-	Buildings -
- Peralatan jaringan	3,728,534	1,626,636	Network equipment -
	<u>3,892,369</u>	<u>1,626,636</u>	
Beban bunga atas liabilitas sewa	1,736,184	894,378	Interest expense on lease liabilities
Beban berkaitan dengan sewa jangka pendek	42,669	-	Expenses relating to short-term leases
Beban berkaitan dengan aset bernilai rendah, selain sewa jangka pendek dari aset bernilai rendah	793	-	Expenses relating to low value assets, excluding short-term leases of low-value assets
	<u>1,779,646</u>	<u>894,378</u>	

*termasuk dampak penerapan PSAK 73/Include the impact of PSAK 73 application.

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah Rp 4.294.592.

The total cash outflow for leases for the year ended 31 December 2020 was Rp 4,294,592.

Jumlah komitmen sewa untuk sewa jangka pendek yang dicatat sebagai beban dengan dasar garis lurus pada tanggal 31 Desember 2020 adalah Rp 60.936.

Total lease commitments from short-term leases accounted recognised as expenses on a straight-line basis as at 31 December 2020 was Rp 60,936.

d. Perikatan biaya tahunan 3G

d. 3G annual fees commitments

Perseroan mempunyai kewajiban untuk membayar biaya tahunan selama sepuluh tahun selama Perseroan memegang izin 3G. Jumlah pembayaran setiap tahun adalah berdasarkan skema pembayaran yang diatur di dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 07/PER/M.KOMINFO/2/2006 dan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 323/KEP/M.KOMINFO/09/2010 (lihat Catatan 1d). Tidak ada sanksi yang akan dikenakan jika Perseroan mengembalikan izin.

The Company is obliged to pay annual fees within ten years, as long as the Company holds the 3G license. The amount of the annual payment is based on the scheme of payment set out in Regulation No. 07/PER/M.KOMINFO/2/2006 of the Minister of Communication & Information and Decree No. 323/KEP/M.KOMINFO/09/2010 of the Minister of Communication & Information (see Note 1d). No penalty will be imposed in the event of the Company returning the license.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. PERIKATAN (lanjutan)

d. Perikatan biaya tahunan 3G (lanjutan)

Sesuai surat keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 192 Tahun 2013 tanggal 5 Maret 2013, Perseroan memperoleh tambahan alokasi spektrum sebesar 5 MHz.

30. COMMITMENTS (continued)

d. 3G annual fees commitments (continued)

In accordance to decision letter of Minister of Communication and Information and Decree No. 192 Year 2013 dated 5 March 2013, the Company obtained an additional spectrum allocation of 5 MHz.

31. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI

Berdasarkan UU No. 36/1999 dan Peraturan Pemerintah No. 52/2000, tarif penggunaan jaringan dan jasa telekomunikasi ditentukan oleh penyelenggara berdasarkan kategori tarif, struktur, dan dengan mengacu pada formula tarif jasa telekomunikasi tidak bergerak yang ditentukan oleh Pemerintah.

a. Tarif telepon selular

Pada tanggal 7 April 2008, Menteri Komunikasi dan Informatika menerbitkan Peraturan Menteri No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tentang "Tata Cara Penetapan Tarif Jasa Telekomunikasi yang Disalurkan Melalui Jaringan Bergerak Selular" yang memberikan pedoman untuk menentukan tarif selular dengan formula yang terdiri dari unsur biaya elemen jaringan dan biaya aktivitas layanan retail.

Tarif selular terdiri dari:

- Tarif jasa teleponi dasar
- Tarif jelajah
- Tarif jasa multimedia, dengan struktur sebagai berikut:
 - Biaya aktivasi
 - Biaya berlangganan bulanan
 - Biaya penggunaan
 - Biaya fasilitas tambahan

Tarif dihitung berdasarkan jenis formula yang terdiri dari:

- Biaya elemen jaringan, yang dihitung dengan menggunakan Metode *Long Run Incremental Cost ("LRIC") Bottom Up*.
- Biaya aktivitas layanan *retail* ditambah margin.

31. TELECOMMUNICATIONS SERVICES TARIFFS

Under Law No. 36/1999 and Government Regulation No. 52/2000, tariffs for the use of telecommunications network and services are determined by providers based on the categories of tariffs, structures, and with respect to fixed line telecommunications services at price formula set by the Government.

a. Mobile cellular telephone tariff

On 7 April 2008, the Minister of Communication and Information issued Minister Regulation No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 concerning "The Procedures for Determination of Rate (Tariff) of Telecommunication Services which Connected Through Mobile Cellular Network" which provides guidelines to determine cellular tariffs with a formula consisting of network element cost and retail services activity cost.

The cellular tariffs consist of the following:

- *Basic telephony services tariff*
- *Roaming tariff*
- *Multimedia services tariff, with the following structure:*
 - *Activation fee*
 - *Monthly charges*
 - *Usage charges*
 - *Additional facilities fee*

The tariffs are determined based on certain formula consisting of:

- *Network element cost, which is determined using the Long Run Incremental Cost ("LRIC") Bottom up Method.*
- *Retail service activity cost plus margin.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

**31. TELECOMMUNICATIONS SERVICES TARIFFS
(continued)**

b. Tarif interkoneksi

Pada tanggal 28 Desember 2006, Perseroan dan seluruh penyelenggara jaringan menandatangani amandemen atas perjanjian kerja sama interkoneksi untuk jaringan tidak bergerak (lokal, sambungan langsung jarak jauh dan internasional) dan jaringan bergerak dalam rangka implementasi kewajiban tarif berbasis biaya berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 08/Per/M.KOMINFO/02/2006. Amandemen ini berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2007.

Pemerintah telah menetapkan acuan biaya interkoneksi pada tanggal 31 Desember 2010 yang dinyatakan melalui Surat Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia No. 227/BRTI/XII/2010 tentang Implementasi Interkoneksi tahun 2011. Untuk layanan telekomunikasi bergerak selular, acuan ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2011, sedangkan untuk layanan *fixed wireless access*, acuan ini berlaku sejak tanggal 1 Juli 2011.

Efektif tanggal 1 Juni 2012, seluruh penyelenggara jaringan mengimplementasikan interkoneksi SMS berbasis biaya yang mengacu kepada Surat Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia No. 262/BRTI/XII/2011.

Pada tanggal 30 Januari 2014, Pemerintah telah menetapkan acuan biaya interkoneksi yang dinyatakan melalui Surat Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dan Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika No. 118/KOMINFO/DJPPI/PI.02.04/01/2014 tentang Implementasi Biaya Interkoneksi tahun 2014. Acuan ini berlaku sejak tanggal 1 Februari 2014 sampai dengan 31 Desember 2016 dan dapat dievaluasi oleh Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia setiap tahunnya.

b. Interconnection tariff

On 28 December 2006, the Company and all network operators signed amendments to their interconnection agreements for fixed line networks (local, long distance and international) and mobile network for the implementation of the cost-based tariff obligations under the Minister of Communication and Information Regulations No. 08/Per/M.KOMINFO/02/2006. These amendments took effect on 1 January 2007.

The Government has determined interconnection cost reference as of 31 December 2010 through Letter from Indonesian Telecommunication Regulatory Authority No. 227/BRTI/XII/2010 concerning Interconnection Implementation for 2011. For cellular mobile telecommunication services, this reference was effective starting 1 January 2011, while for fixed wireless access service, this reference was effective starting 1 July 2011.

Effective on 1 June 2012, all telecommunication operators implemented the cost-based SMS interconnection with reference to Letter from Indonesian Telecommunication Regulatory Authority No. 262/BRTI/XII/2011.

On 30 January 2014, the Government has determined interconnection cost reference through Letter from Ministry of Communication and Information and Directorate General of Post and Information No. 118/KOMINFO/DJPPI/PI.02.04/01/2014 concerning Interconnection Implementation for 2014. This reference was effective starting 1 February 2014 up to 31 December 2016 and can be evaluated by Indonesian Telecommunication Regulatory Authority annually.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

c. Tarif interkoneksi ITKP

Sebelumnya, berdasarkan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. KM.23/2002, beban akses dan beban sewa jaringan untuk penyediaan layanan ITKP harus disepakati antara operator jaringan dan operator ITKP.

Pada tanggal 11 Maret 2004, Menteri Komunikasi dan Informatika menerbitkan Keputusan No. 31/2004 yang menentukan bahwa tarif beban interkoneksi untuk ITKP akan ditetapkan oleh Menteri Perhubungan. Sampai saat ini, Menteri Komunikasi dan Informatika belum menetapkan tarif beban interkoneksi ITKP yang baru. Karena belum ditetapkannya tarif yang baru dari Pemerintah, Perseroan masih menerapkan biaya interkoneksi yang disepakati antara operator jaringan dan operator ITKP.

d. Tarif sewa jaringan

Berdasarkan Peraturan Menteri No. 03/PER/ M.KOMINFO/1/2007 tanggal 26 Januari 2007 tentang Sewa Jaringan, Pemerintah mengatur bentuk, jenis, struktur tarif dan formula tarif layanan untuk sewa jaringan.

e. Tarif jasa lainnya

Tarif sewa menara, sewa internet teleponi, jelajah nasional dan jasa lainnya ditentukan oleh penyedia layanan dengan memperhitungkan berbagai pengeluaran dan harga pasar. Pemerintah hanya menetapkan formula tarif untuk layanan teleponi dasar. Tidak ada aturan untuk tarif atas jasa-jasa lainnya.

**31. TELECOMMUNICATIONS SERVICES TARIFFS
(continued)**

c. VoIP interconnection tariff

Previously, the Minister of Communication and Information ("MoC") Decree No. KM.23/2002, provided that access and network lease line charges for the provision of VoIP services shall be approved between network operators and VoIP operators.

On 11 March 2004, the MoC issued Decree No. 31/2004, stated that interconnection charges for VoIP shall be stipulated by the MoC. Currently, the MoC has not yet determined the new VoIP interconnection charges. Since the new charges have not been determined by the Government, the Company still uses the agreed interconnection fees between network operators and VoIP operators.

d. Leased line tariff

Based on Minister Decree No. 03/PER/ M.KOMINFO/1/2007 dated 26 January 2007 concerning Lease Line, the Government regulates the form, type, tariff structure and the formula for determination of lease line services tariff.

e. Other services

The tariffs for tower rental, internet telephony services, national roaming and other services are determined by the service provider by taking into account the expenditures and market price. The Government only determines the tariff formula for basic telephony services. No other ruling for other services.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN PENTING

Perseroan memiliki perjanjian pembelian, pemeliharaan dan instalasi dengan sejumlah pihak, sebagai berikut:

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company has existing purchases, maintenance and installation agreements with the following parties:

Pihak-pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Periode perjanjian/ Period of agreement	Informasi penting/ Significant information	Total nota pembelian (12 bulan)/ Total purchase orders issued (12 months)
Hungarian Innovation Systems Limited Liability Company	Perjanjian ini dimulai sejak dimulainya <i>Managed Service Agreement ("MSA")</i> dengan PT Software Solutions Indonesia dan akan berakhir pada berakhirnya MSA tersebut, kecuali MSA diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu berakhir./ <i>This agreement commenced from the commencement of Managed Service Agreement ("MSA") with PT Software Solutions Indonesia and will expire upon the termination of MSA, unless the MSA is terminated earlier by either party.</i>	<ul style="list-style-type: none"> Perjanjian Remote Service/ Remote Service Agreement 	USD 7,000,000
	Perjanjian ini dimulai sejak tanggal 23 September 2010 dan telah diperpanjang pada 30 Juni 2019 hingga penyelesaian proyek yang diestimasikan berakhir pada tahun 2021./ <i>This agreement commenced from 23 September 2010 and was extended on 30 June 2019 until the completion of a project that is estimated to conclude in 2021.</i>	<ul style="list-style-type: none"> Perjanjian lisensi piranti lunak dan jasa pemeliharaan/ <i>Software license and maintenance agreement</i> 	
PT Ericsson Indonesia	COA untuk periode 10 Desember 2014 sampai dengan 31 Mei 2019, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir sebagaimana telah diubah dengan <i>Supplemental Agreement</i> yang berkaitan dengan COA tanggal 10 Juni 2019, perpanjangan jangka waktu COA mulai 1 Juni 2019 sampai dengan 31 Desember 2024./ <i>COA for 10 December 2014 until 31 May 2019, unless terminated earlier by either party which has been amended by Supplemental Agreement relating to the COA dated 10 June 2019, extend the period of COA from 1 June 2019 until 31 December 2024.</i>	<ul style="list-style-type: none"> Pemasangan dan pemeliharaan peralatan jaringan telekomunikasi/ <i>Installation & supply maintenance services for telecommunication network equipment</i> 	Rp 594,290

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Pihak-pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Periode perjanjian/ Period of agreement	Informasi penting/ Significant information	Total nota pembelian (12 bulan)/ Total purchase orders issued (12 months)
PT Huawei Tech. Investment ("HTI")	COA untuk periode 1 Juli 2015 - 31 Mei 2019, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir. Adendum COA sedang dalam proses untuk perpanjangan jangka waktu COA mulai 1 Juni 2019 sampai dengan 31 Desember 2024./ COA for 1 July 2015 - 31 May 2019 period, unless terminated earlier by either party. The amendment of COA is still under process to extend the period of COA from 1 June 2019 until 31 December 2024.	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan dan instalasi jaringan 3G/ Supply and installation of 3G network 	Rp 2,304,050
	1 Januari 2008 sampai dengan nota pembelian terakhir atau diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir./ 1 January 2008 until the last purchase order, unless terminated earlier by either party.	<ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan berbagai macam produk dan jasa/ Maintenance of various products and services 	
PT Alita Praya Mitra	COA untuk periode 3 Oktober 2014 sampai dengan 31 Mei 2019, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir. Adendum COA sedang dalam proses untuk perpanjangan jangka waktu COA mulai 1 Juni 2019 sampai dengan 31 Desember 2024./ COA for 3 October 2014 until 31 May 2019, unless terminated earlier by either party. The amendment of COA is still under process to extend the period of COA from 1 June 2019 until 31 December 2024.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelian berbagai macam peralatan jaringan/ Purchase of various network equipment 	Rp 292,948

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Pihak-pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Periode perjanjian/ Period of agreement	Informasi penting/ Significant information	Total nota pembelian (12 bulan)/ Total purchase orders issued (12 months)
PT Alita Praya Mitra (lanjutan)/ (continued)	<p>13 Agustus 2008 sampai dengan nota pembelian terakhir, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir./ 13 August 2008 until the last purchase order, unless terminated earlier by either party.</p> <p>16 Agustus 2010 sampai dengan nota pembelian terakhir, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu kontrak berakhir./ 16 August 2010 until the last purchase order, unless terminated earlier by either party.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pemasangan peralatan jaringan/ <i>Installation of network equipment</i> Pemeliharaan berbagai macam produk dan jasa/ <i>Maintenance for various products and services</i> 	
PT Application Solution	Perjanjian ini dimulai sejak dimulainya <i>Business Support System Agreement</i> ("BSSA") dengan PT Application Solution pada tanggal 30 Juni 2019 dan akan berakhir pada berakhirnya BSSA tersebut, kecuali BSSA diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu berakhir./ <i>This agreement commenced from the commencement of Business Support System Agreement ("BSSA") with PT Application Solution on 30 June 2019 and will expire upon termination of BSSA, unless the BSSA is terminated earlier by either party.</i>	<ul style="list-style-type: none"> Perjanjian <i>Remote Service/ Remote Service Agreement</i> 	Rp 594,020

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)**

Perseroan juga menandatangani sejumlah perjanjian penting lain, di antaranya:

The Company also entered into various significant agreements, such as:

Pihak-pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Informasi penting/ Significant information
Ericsson AB	<ul style="list-style-type: none"> Pada tanggal 10 Desember 2014, Perseroan menandatangani perjanjian Pengadaan peralatan jaringan dan berbagai jenis jasa jaringan yang terkait dengan Ericsson AB untuk periode lima tahun. Perjanjian ini telah berakhir pada tanggal 31 Mei 2019 dan tidak ada addendum perpanjangan jangka waktu perjanjian antara XL dengan Ericsson AB./ <i>On 10 December 2014, the Company entered into a Supply of network equipment and various network-related services agreement with Ericsson AB for the period of five year. This agreement has ended on 31 May 2019 and there is no addendum for extension agreement period between XL and Ericsson AB.</i>
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	<ul style="list-style-type: none"> Pemasangan kabel serat optik di sepanjang jalur jalan kereta api di Pulau Jawa. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 20 Desember 1996 sampai dengan tanggal 19 Desember 2022./ <i>Installation of fiber optic cable along the railroad in Java island. Valid from 20 December 1996 until 19 December 2022.</i> Penyewaan tanah untuk pembangunan menara telekomunikasi dan bangunan (<i>shelter</i>) Perseroan. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 24 Februari 1997 sampai dengan tanggal 19 Desember 2022./ <i>Land lease agreement to build the Company's telecommunication tower and building (shelter). Valid from 24 February 1997 until 19 December 2022.</i>
PT Software Solutions Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <i>Managed Service Agreement ("MSA")</i> terkait pengelolaan sistem penagihan dan manajemen pelanggan. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 23 September 2010 dan telah diperpanjang hingga 30 Juni 2021, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak sebelum jangka waktu berakhir./ <i>Managed Service Agreement ("MSA") for billing and customer management system operation. This agreement valid from 23 September 2010 and has been extended until 30 June 2021, unless terminated earlier by either party.</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Perseroan juga menandatangani sejumlah perjanjian penting lain, di antaranya:

The Company also entered into various significant agreements, such as:

Pihak-pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Informasi penting/ Significant information
PT Application Solution	<ul style="list-style-type: none"> <i>Business Support System Agreement ("BSSA") terkait dengan pengelolaan perangkat lunak dan telah ditandatangani Perseroan pada tanggal 30 Juni 2019 untuk periode lima tahun. Perjanjian tersebut meliputi desain sistem, implementasi, konfigurasi dan penggantian maupun peningkatan atas sistem penagihan dan manajemen pelanggan./</i> <i>The Business Support System Agreement ("BSSA") related to the management of software and has been signed by the Company on June 30, 2019 for a period of five years. The agreement covers system design, implementation, configuration, and replacement or enhancement for billing and customer management system operation.</i>
Sejumlah mitra operator di luar negeri/ <i>Several international roaming partners</i>	<ul style="list-style-type: none"> <i>Perjanjian jelajah internasional tentang pembebanan dan tarif, penagihan dan pencatatan, jasa yang disediakan untuk pelanggan jelajah internasional, kewajiban kedua pihak dan prosedur settlement./</i> <i>International roaming agreement outlining charging and tariffs, billing and accounting, services provided for roaming subscribers, obligations of the parties and settlement procedures.</i>
PT Home Credit Indonesia, PT Bank CIMB Niaga Tbk., PT Indosat Tbk., PT 3 Indonesia, PT Bank Sinarmas dan pihak lainnya/ <i>and others.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <i>Membahas tentang biaya sewa sirkit dan jangka waktu pembayaran, hak dan kewajiban dari kedua pihak, sanksi, restitusi dan penghentian perjanjian./</i> <i>Outline leased line costs and terms of payment, rights and obligations of the parties, penalties, restitutions and termination procedures.</i>
PT 3 Indonesia, PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia, PT Smart Fren Telecom Tbk, PT Smart Telecom, PT First Media Tbk, PT Indosat Tbk, PT Putra Agra Binangun, PT Dayamitra Telekomunikasi, PT Berca Hardayaperkasa.	<ul style="list-style-type: none"> <i>Perseroan menyewakan sebagian ruang pada menara dan sebagian ruang pada lahan kepada penyewa. Sebagai kompensasi, Perseroan akan menerima pembayaran sewa dan jasa pemeliharaan secara reguler selama masa sewa./</i> <i>The Company leases parts of its telecommunications towers and sites to other telecommunications operators and receives regular lease payments and maintenance fees throughout the lease period.</i> <i>Jangka waktu perjanjian tersebut adalah antara 10-12 tahun dan selanjutnya dapat diperpanjang antara 5-6 tahun dengan kondisi tertentu./</i> <i>Valid for 10-12 years and can be extended for the following 5-6 years under certain condition.</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Pihak-pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Informasi penting/ Significant information
PT 3 Indonesia dan/ and Moratel	<ul style="list-style-type: none"> Perjanjian ini berlaku sampai dengan berakhirnya jangka waktu pemanfaatan seluruh jaringan serat optik yang disewakan yaitu masing-masing selama 10 tahun (PT 3 Indonesia) dan 15 tahun (Moratel dan yang akan berakhir di tahun 2025) sejak pemanfaatan jaringan untuk lokasi yang disepakati dan sepanjang tidak diakhiri lebih awal oleh salah satu pihak berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian ini./ <i>These agreements are valid until the end of leased terms to utilise the fiber optics network, being 10 years (PT 3 Indonesia) and 15 years (Moratel and will be expired in 2025), respectively from the utilisation of the agreed spots and unless terminated earlier by either party in accordance with the agreement.</i>
PT BIT Teknologi Nusantara dan/ and PT PGAS Telekomunikasi Nusantara	<ul style="list-style-type: none"> Perjanjian Perbaikan dan Pemeliharaan Bersama Jaringan Kabel Serat Optik Bawah Laut antara Perseroan dan BIT Teknologi Nusantara dan antara Perseroan dengan PT PGAS Telekomunikasi Nusantara. Perjanjian mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2014 (PT BIT Teknologi Nusantara) dan tanggal 6 November 2010 (PT PGAS Telekomunikasi Nusantara). Perjanjian-perjanjian tersebut hingga saat ini masih diberlakukan oleh para pihak, dimana para pihak sedang dalam proses melakukan amandemen atas jangka waktu dari masing-masing perjanjian tersebut. Pelaksanaan kegiatan perbaikan dan pemeliharaan dalam perjanjian-perjanjian tersebut nantinya akan merujuk pada setiap perjanjian pemeliharaan dan perbaikan yang ditandatangani oleh XL dengan para pihak./ <i>Repair and Maintenance Agreement of Submarine Fiber Optic Cable between the Company and PT BIT Teknologi Nusantara and between the Company and PT PGAS Telekomunikasi Nusantara. The agreement commenced from 1 January 2014 (PT BIT Teknologi Nusantara) and 6 November 2010 (PT PGAS Telekomunikasi Nusantara). These agreements are currently still being enforced by the parties, wherein the parties are in the process of amending the effective period of these agreements. The execution of the repair and maintenance activities will refer to all repair and maintenance agreements entered into by XL with the parties.</i>
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Telekomunikasi Selular, PT Indosat Tbk, dan pihak lainnya/ and others	<ul style="list-style-type: none"> Perjanjian interkoneksi tentang tarif, perhitungan hak dan kewajiban dari kedua pihak, <i>settlement</i>, rekonsiliasi tagihan dan sanksi./ <i>Interconnection agreements regarding tariffs, rights and obligations of the parties, settlements, reconciliation of billing and penalties.</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Pihak-pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Informasi penting/ Significant information
PT BT Communications Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Pada tanggal 31 Maret 2014, Perseroan menandatangani perjanjian <i>IT Managed Services</i> dengan PT BT Communications Indonesia untuk periode lima tahun yang dimulai 3 bulan setelah tanggal 31 Maret 2014. Perjanjian tersebut meliputi jasa pengadaan, perawatan dan manajemen IT untuk perseroan. Perseroan melakukan pembayaran dimuka atas biaya jasa triwulanan kepada PT BT Communication Indonesia. Perjanjian telah berakhir pada tanggal 30 Juni 2019. <i>On 31 March 2014, the Company entered into an IT Managed Services agreement with PT BT Communications Indonesia for a period of five years commencing 3 months after 31 March 2014. This agreement will include services, among others, IT equipment supply, maintenance and management for the Company. The Company paid the quarterly services fees in advance to PT BT Communications Indonesia. The agreement has been expired on 30 June 2019.</i>
PT 3 Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Perjanjian <i>Lease of Submarine Fiber Optic Network</i> Kalianda-Anyer antara Perseroan dan PT 3 Indonesia. Perjanjian mulai berlaku sejak tanggal 22 Februari 2011 dan terus berlaku sampai dengan jangka waktu 15 tahun kecuali di akhiri lebih awal berdasarkan Perjanjian ini. <i>Agreement on the Lease of Submarine Fiber Optic Network Kalianda-Anyer between Company and PT 3 Indonesia. The agreement commenced from 22 February 2011 and shall continue in effect for the period of 15 years unless terminated earlier in accordance with the agreement.</i>
PT Huawei Services	<ul style="list-style-type: none"> • Pada tanggal 12 Januari 2012, Perseroan menandatangani perjanjian <i>Network Managed Services</i> dengan PT Huawei Services untuk periode tujuh tahun yang dimulai pada tanggal 11 April 2012 dimana telah berakhir sejak tanggal 31 Maret 2019. <i>On 12 January 2012, the Company entered into a Network Managed Services Agreement with PT Huawei Services for a period of seven years commencing on 11 April 2012 and have been expired since 31 March 2019.</i>
HTI	<ul style="list-style-type: none"> • Pada tanggal 28 Maret 2019, Perseroan menandatangani perjanjian <i>Network Managed Services</i> dengan HTI untuk periode lima tahun yang dapat diperpanjang selama dua tahun berikutnya. Perjanjian tersebut meliputi jasa pengadaan, kegiatan operasional dan layanan jaringan, termasuk pemeliharaan untuk Perseroan. Perseroan melakukan pembayaran dimuka atas biaya jasa triwulan kepada HTI. <i>On 28 March 2019, the Company entered into a Network Managed Services Agreement with HTI for a period of five years and can be extended for the next two years. This agreement includes procurement, network operations and services, as well as maintenance for the Company. The Company paid the quarterly services fees to HTI in advance.</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)**

Pihak-pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Informasi penting/ Significant information
HTI (lanjutan)/ (continued)	<ul style="list-style-type: none"> Perjanjian "Equipment Supply" dimana HTI akan menyediakan produk-produk jaringan dan sistem komunikasi yang dibutuhkan oleh Perseroan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati dalam perjanjian. Amandemen terakhir sehubungan dengan modernisasi peralatan di wilayah Jawa Barat, Bali, Lombok dan Sumbawa, dimana kedua pihak setuju untuk melakukan pertukaran aset yang lama dengan aset baru yang disediakan oleh HTI. Amandemen terakhir berlaku mulai tanggal 4 Desember 2014 sepanjang tidak diakhiri oleh salah satu pihak berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian. <i>Equipment supply agreement in which HTI will supply network and communication system products that needed by the Company in accordance with the terms and conditions in the agreement. The latest amendment related to modernisation of equipments in West Java, Bali, Lombok and Sumbawa, in which both parties agreed to exchange the old assets with the new assets provided by HTI. The amendment is valid from 4 December 2014, unless terminated by either party in accordance with the agreement.</i>
PT Indosat Tbk	<ul style="list-style-type: none"> Pada tanggal 1 Mei 2013, Perseroan menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Indosat Tbk untuk periode lima tahun yang dimulai pada tanggal berita acara sewa yang terakhir ditandatangani. Dalam perjanjian tersebut, kedua pihak setuju untuk: (i) masing-masing pihak melakukan konstruksi kabel utama, kabel akses dan peralatan ("Jaringan") di area tertentu; (ii) Kepemilikan atas Jaringan tersebut menjadi hak pihak yang melakukan konstruksi; (iii) berbagi utilisasi; dan (iv) mengoperasikan dan memelihara Jaringan tersebut. Perjanjian ini dimulai sejak dari tanggal ditandatanganinya dan tetap berlaku hingga akhir periode sewa, kecuali diakhiri lebih awal atas persetujuan kedua belah pihak. <i>On 1 May 2013, the Company entered into a cooperation agreement with PT Indosat Tbk for five years period effective from the latest memorandum being signed. Under the agreement, both parties agreed to: (i) perform construction of certain main cables, access cables and equipment (the "Network") in certain areas; (ii) the ownership of the Network will belong to the party which perform the construction; (iii) share the utilisation; and (iv) operate and maintain the Network. This agreement commenced from signing date and shall continue in effect until the end of lease period, unless terminated earlier by both parties.</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)**

Pihak-pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Informasi penting/ Significant information
PT Indosat Tbk (lanjutan)/ <i>(continued)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <p>Pada tanggal 21 Juli 2014, Perseroan menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Indosat Tbk untuk periode lima tahun yang dimulai pada tanggal berita acara sewa yang terakhir ditandatangani. Dalam perjanjian tersebut, kedua pihak setuju untuk: (i) masing-masing pihak melakukan konstruksi kabel utama, kabel akses dan peralatan ("Jaringan") di area tertentu; (ii) Kepemilikan atas Jaringan tersebut menjadi hak pihak yang melakukan konstruksi; (iii) berbagi utilisasi; dan (iv) mengoperasikan dan memelihara Jaringan tersebut. Perjanjian ini dimulai sejak dari tanggal ditandatanganinya dan tetap berlaku hingga akhir periode sewa, kecuali diakhiri lebih awal atas persetujuan kedua belah pihak.</p> <p><i>On 21 July 2014, the Company entered into a cooperation agreement with PT Indosat Tbk for five years period effective from the latest memorandum being signed. Under the agreement, both parties agreed to: (i) perform construction of certain main cables, access cables and equipment (the "Network") in certain areas; (ii) the ownership of the Network will belong to the party which perform the construction; (iii) share the utilisation; and (iv) operate and maintain the Network. This agreement commenced from signing date and shall continue in effect until the end of lease period, unless terminated earlier by both parties.</i></p> <p>Pada tanggal 9 Mei 2016, Perseroan menandatangani perjanjian pemegang saham dengan PT Indosat Tbk dimana kedua belah pihak sepakat untuk mendirikan Perusahaan Terbatas baru dengan menyetorkan modal awal sebesar Rp 1.251 untuk memperoleh 50% kepemilikan. Entitas ini ditujukan untuk menjalani aktivitas tertentu yang mendukung kerjasama jaringan kedua belah pihak di masa yang akan datang.</p> <p><i>On 9 May 2016, the Company signed shareholder agreement with PT Indosat Tbk whereby both parties agreed to establish a new Limited Liability Company by investing initial capital amounting to Rp 1,251 for 50% ownership. This entity is intended to carry out certain activities which enable future network collaboration of both parties in the future.</i></p>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Pihak-pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Informasi penting/ Significant information
<p>Sejumlah perusahaan penyedia menara/ <i>Several tower provider companies</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Perseroan mengadakan perjanjian sewa menara dengan beberapa perusahaan penyedia menara, dimana Perseroan menyewa sebagian ruang pada menara dan sebagian ruang pada lahan dari perusahaan-perusahaan tersebut. Sebagai kompensasi, Perseroan akan membayar sewa dan jasa pemeliharaan secara reguler selama masa sewa. Jangka waktu perjanjian tersebut berkisar antara 5-10 tahun. Sehubungan dengan penggabungan usaha antara Perseroan dan AXIS, Perseroan mendapatkan beberapa perjanjian sewa menara, termasuk perjanjian penghentian dini untuk sewa menara tertentu yang sebelumnya disewa oleh AXIS (lihat Catatan 36a). <i>The Company entered into tower lease agreement with several tower provider companies in which the Company leases space on telecommunication towers and sites from these companies. As a compensation, the Company will pay regular lease payments and maintenance fees throughout the lease period. The agreements are valid for 5-10 years. In relation to the merger between the Company and AXIS, the Company obtained several tower lease agreements, including early termination agreements for certain tower lease previously leased by AXIS (see Note 36a).</i>
<p>STP</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pada tanggal 30 September 2014, Perseroan menandatangani Perjanjian Pembelian Aset ("APA") dengan STP dimana Perseroan bermaksud untuk menjual 3.500 menara telekomunikasi yang dimiliki Perseroan kepada STP dan STP setuju untuk menyewakan kembali sebagian ruang pada menara telekomunikasi tersebut kepada Perseroan. Terkait dengan APA, di tanggal yang sama, Perseroan juga menandatangani Perjanjian Induk Sewa Menyewa Menara dengan STP untuk periode 10 (sepuluh) tahun yang akan berlaku bersamaan dengan transaksi penjualan menara tersebut. Pada tanggal 23 Desember 2014, Perseroan telah menyelesaikan transaksi tersebut dengan STP dan efektif menyewa sebagian ruang pada menara dan sebagian ruang pada lahan atas menara tersebut. Perseroan dan STP harus memenuhi persyaratan dan kondisi tertentu dalam 9 (sembilan) bulan sejak tanggal penutupan (lihat Catatan 7 dan 12). <i>On 30 September 2014, the Company signed Assets Purchase Agreement ("APA") with STP in which the Company intended to sell 3,500 telecommunication towers owned by the Company to STP and STP agreed to leaseback specific tower spaces to the Company. Related to APA, on the same date, the Company also signed Master Tower Lease Agreement with STP for 10 (ten) years period which will be effective along with the tower sales transaction. On 23 December 2014, the Company has completed the transaction with STP and effectively leased spaces on the telecommunication towers and sites. The Company and STP shall fulfil certain terms and conditions for a period of 9 (nine) months from the completion date (see Notes 7 and 12).</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)**

Pihak-pihak dalam perjanjian/ <i>Counterparties</i>	Informasi penting/ <i>Significant information</i>
Protelindo	<ul style="list-style-type: none"> Pada tanggal 28 Maret 2016, Perseroan menandatangani Perjanjian Pembelian Aset ("APA") dengan Protelindo dimana Perseroan bermaksud untuk menjual 2.500 menara telekomunikasi yang dimiliki Perseroan kepada Protelindo dan Protelindo setuju untuk menyewakan kembali sebagian ruang pada 2.433 menara telekomunikasi tersebut kepada Perseroan. Terkait dengan APA, di tanggal yang sama, Perseroan juga menandatangani Perjanjian Induk Sewa Menyewa Menara dengan Protelindo untuk periode 10 (sepuluh) tahun yang akan berlaku pada saat Tanggal Penutupan transaksi penjualan menara tersebut. Pada tanggal 30 Juni 2016, Perseroan telah menyelesaikan transaksi tersebut dengan Protelindo dan efektif menyewa sebagian ruang pada menara dan sebagian ruang pada lahan atas menara tersebut. Perseroan dan Protelindo harus memenuhi persyaratan dan kondisi tertentu dalam 6 (enam) bulan sejak tanggal penutupan (lihat Catatan 7 dan 12)./ <i>On 28 March 2016, the Company signed Assets Purchase Agreement ("APA") with Protelindo in which the Company intended to sell 2,500 telecommunication towers owned by the Company to Protelindo and Protelindo agreed to leaseback specific 2,433 tower spaces to the Company. Related to APA, on the same date, the Company also signed Master Tower Lease Agreement with Protelindo for 10 (ten) years period which will be effective on the Closing Date of the transaction of tower sales. On 30 June 2016, the Company has completed the transaction with Protelindo and effectively leased spaces on the telecommunication towers and sites. The Company and Protelindo shall fulfil certain terms and conditions for a period of 6 (six) months from the completion date (see Notes 7 and 12).</i>
Moratel, PT IForte Solusi Infotek, PT Persada Sokka Tama, PT Alita Praya Mitra, PT Mega Akses Persada, PT Transindonesia Network, PT Multitech Infomedia, PT Era Bangun Telecomindo, PT Ultra Mandiri Telekomunikasi, PT Indonesia Comnets Plus	<ul style="list-style-type: none"> Perseroan mengadakan perjanjian sewa jaringan serat optik dengan sejumlah perusahaan penyedia serat optik. Perjanjian ini berlaku sampai dengan berakhirnya jangka waktu pemanfaatan seluruh jaringan serat optik yang disewakan yaitu selama 10 tahun sejak pemanfaatan jaringan untuk lokasi yang disepakati./ <i>The Company entered into fiber optic lease agreement with several fiber optic provider companies. These agreements are valid until the end of leased terms to utilise the fiber optics network for 10 years, respectively from the utilisation of the agreed spots.</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Pihak-pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Informasi penting/ Significant information
PT Axiata Digital Analytics Indonesia ("ADAI")	<ul style="list-style-type: none"> Pada tanggal 29 Juni 2018, Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Axiata Digital Analytics Indonesia ("ADAI") sehubungan dengan Bisnis Periklanan Mobile (<i>M-Ads</i>). Berdasarkan perjanjian ini, ADAI akan menyediakan jasa untuk mengelola bisnis <i>M-Ads</i> bersama-sama dengan XL, dimana kedua belah pihak sepakat terhadap persyaratan dan kondisi tertentu. <i>On 29 June 2018, the Company entered into a cooperation agreement with PT Axiata Digital Analytics Indonesia ("ADAI") in relation to Mobile Advertising (M-Ads) business. Under the agreement, ADAI to provide services to manage M-Ads business in cooperation with XL, where both parties agreed to certain terms and conditions.</i>
Australia – Singapore Cable Opco Pty Limited ("ASC")	<ul style="list-style-type: none"> Pada tanggal 8 Agustus 2018, Perseroan dan Australia – Singapore Cable Opco Pty Limited ("ASC") menandatangani <i>Master Service Agreement ("MSA")</i> yang mengatur ketentuan mengenai penyediaan layanan transmisi sirkuit secara timbal balik melalui Sistem Komunikasi Kabel Laut ("SKKL") dimana Perseroan akan menyediakan setengah rangkaian layanan transmisi sirkuit untuk sirkuit Jakarta – Singapura dan sirkuit Jakarta – Perth. <i>MSA</i> ini berlaku selama yang mana lebih lama antara 25 tahun dan umur ekonomis dari kabel laut yang ditentukan oleh ASC atau bila diakhiri lebih dahulu berdasarkan perjanjian ini. <i>On 8 August 2018, the Company and Australia – Singapore Cable Opco Pty Limited ("ASC") entered into Master Service Agreement ("MSA") which sets out the terms of reciprocal supply of transmission circuit to each other through Submarine Cable Communication System ("SKKL"), whereby the Company will supply a half circuit services for Jakarta – Singapore circuit and Jakarta – Perth circuit. This MSA will valid until the later of the end of 25 years and the economic life of the submarine cable which is determined by ASC unless terminated earlier in accordance with the agreement.</i>
PT WT Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Pada tanggal 10 Desember 2018, Perseroan menandatangani perjanjian <i>Managed Services Agreement for Multi-Vendor Assurance and Managed Services</i> dengan PT WT Indonesia untuk periode lima tahun yang dimulai dari tanggal operasional. Perjanjian tersebut meliputi jasa layanan terkelola infrastruktur IT untuk Perseroan. Perseroan melakukan pembayaran secara kuartal atas jasa kuartal kepada PT WT Indonesia. <i>On 10 December 2018, the Company entered into a Managed Services Agreement for Multi-Vendor Assurance and Managed Services with PT WT Indonesia for a period of five years commencing from operational date. This agreement will include managed services on IT infrastructure for the Company. The Company paid the quarterly services fees to PT WT Indonesia on the quarterly basis.</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)**

Pihak-pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Informasi penting/ Significant information
Princeton Digital Group (Indonesia Alpha) Pte. Limited ("PDG")	<ul style="list-style-type: none"> <p>Pada tanggal 27 Juni 2019, Perseroan menandatangani perjanjian dengan Princeton Digital Group (Indonesia Alpha) Pte. Limited ("PDG") dimana PDG dan Perseroan setuju untuk melakukan perjanjian membentuk perusahaan baru, mengalihkan aset tertentu, penjualan saham dan sewa balik untuk sebagian dari aset tersebut selama periode sepuluh tahun yang dapat diperpanjang untuk periode lima tahun berikutnya. Perusahaan baru tersebut didirikan dengan nama PT Princeton Digital Group Data Centres ("PDGDC") dan bergerak dalam bidang usaha informasi dan komunikasi dimana bisnis utamanya adalah untuk mengembangkan kegiatan aktivitas <i>hosting</i>. Perjanjian tersebut menetapkan bahwa pada penyelesaian akhir, PDG dan Perseroan masing-masing akan memegang 70% dan 30% dari total modal saham PDGDC. Pada tanggal 1 Juli 2019, PDGDC didirikan sebagaimana dimuat dalam Akta No. 13 tanggal 27 Juni 2019 dibuat dihadapan Dedy Syamri, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri No. AHU-0031029.AH.01.01.Tahun 2019 tertanggal 1 Juli 2019. Perseroan dan PDG telah menyetorkan modal awal sebesar Rp 2.490 dan Rp 10 dengan persentase kepemilikan 99,6% dan 0,4%. Sampai pada 31 Desember 2020, Perseroan telah mengalihkan aset tertentu, sewa balik untuk sebagian dari aset tersebut dan melakukan penjualan sebagian sahamnya di PDGDC dan PDG memberikan kontribusi tambahan modal saham sehingga presentasi kepemilikan Perseroan dan PDG masing-masing adalah 30% dan 70%. (lihat Catatan 9 dan 38)./</p> <p><i>On 27 June 2019, the Company entered into an agreement with Princeton Digital Group (Indonesia Alpha) Pte. Limited ("PDG") in which PDG and the Company agreed to establish a new company, transfer certain assets, sell subscription shares, and partially leaseback such assets for a period of ten years and can be extended for the next five years. The new company is established under the name PT Princeton Digital Group Data Centres ("PDGDC") and operates in information and communication service in which the main business is to develop hosting activities. The agreement stated that upon completion, PDG and the Company will hold 70% and 30% of total PDGDC shares, respectively. On 1 July 2019, PDGDC established by Deed No. 13 dated 27 June 2019 overseen by Dedy Syamri, S.H., Notary in Jakarta. The deeds were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the Minister's Decision Letter No. AHU-0031029.AH.01.01.Year 2019 dated 1 July 2019. The Company and PDG investing initial capital amounting Rp 2,490 and Rp 10 for 99.6% and 0.4% ownership. As of 31 December 2020, the Company has transferred certain assets, leased back some of the assets, and partially sold its shares at PDGDC and PDG contributed additional capital share so that the Company and PDG hold 30% and 70% of total PDGDC shares, respectively (see Note 9 and 38).</i></p>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)**

Pihak-pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Informasi penting/ Significant information
Protelindo dan/ and PT Centratama Menara Indonesia ("CMI")	<ul style="list-style-type: none"> Pada tanggal 7 Februari 2020, Perseroan menandatangani Perjanjian Pembelian Aset ("APA") dengan Protelindo dan CMI atas penjualan 2.782 menara telekomunikasi yang dimiliki Perseroan dan Protelindo dan CMI setuju untuk menyewakan kembali sebagian ruang pada 2.763 menara telekomunikasi tersebut kepada Perseroan. Terkait dengan APA, di tanggal yang sama, Perseroan juga menandatangani Perjanjian Induk Sewa Menyewa Menara ("MTLA") dengan Protelindo dan CMI untuk periode 10 (sepuluh) tahun dan Perjanjian Sewa Tanah ("LLA") dengan Perseroan atas penyewaan 538 plot tanah milik Perseroan atas menara-menara yang dijual yang akan berlaku pada saat Tanggal Penutupan transaksi penjualan menara tersebut. Penyelesaian dari transaksi yang telah dieksekusi mengacu pada pemenuhan persyaratan dan kondisi tertentu dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal penyelesaian pemeriksaan menara telekomunikasi atau tidak melebihi 31 Desember 2020 (mana yang lebih dahulu)./ <i>On 7 February 2020, the Company signed Assets Purchase Agreement ("APA") with Protelindo and CMI in which the Company intended to sell 2,782 telecommunication towers owned by the Company and Protelindo and CMI agreed to leaseback specific 2,763 tower spaces to the Company. Related to APA, on the same date, the Company also signed Master Tower Lease Agreement ("MTLA") with Protelindo and CMI for 10 (ten) years period and Land Lease Agreement ("LLA") with Protelindo and CMI for the lease of 538 plot of lands owned by the Company for the towers that are sold which will be effective on the Closing Date of the transaction of tower sales. The completion of executed transactions is subject to fulfillment of certain terms and conditions for a period of 3 (three) months from the date of tower audit completion or not later than 31 December 2020 (whichever is earlier).</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Pihak-pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Informasi penting/ Significant information
<p>Edge Network Services Limited dan/ and Google Singapore Pte Ltd</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pada tanggal 1 April 2020, Perseroan, Edge Network Services Limited ("Edge"), dan Google Singapore Pte Ltd ("Google") menandatangani <i>Landing Service Agreement for Echo Cable System (LSA)</i> yang mengatur ketentuan mengenai kerjasama penyediaan layanan kolokasi dan fasilitas pendukung pembangunan Sistem Komunikasi Kabel Laut Singapore – Eureka ("SKKL") dimana Perseroan akan menyediakan dan mengoperasikan <i>Terminal Station</i> dan fasilitas pendukung lainnya yang diperlukan untuk kebutuhan SKKL. LSA berlaku selama umur ekonomis dari kabel laut yang ditentukan oleh Edge dan Google, dengan komitmen jangka waktu minimum selama 10 (sepuluh) tahun. <i>On 1 April 2020, the Company, Edge Network Services Limited, dan Google Singapore Pte Ltd entered into Landing Service Agreement for Echo Cable System (LSA) which sets out the terms of cooperation on the provision of colocation and supporting facilities service for Singapore – Eureka Submarine Cable System ("Cable System") whereby the Company will provide and operated Terminal Station and supporting facilities required for the Cable System. The LSA will valid until the economic life of the submarine cable which is determined by Edge and Google with minimum period commitment of 10 (ten) years.</i>
<p>PT Circles Asia Teknologi ("Circles Indonesia")</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pada tanggal 10 September 2020, Perseroan dan Circles Indonesia menandatangani perjanjian – perjanjian <i>managed service</i> untuk produk digital Perseroan yang berlaku selama 3 (tiga) tahun dengan perpanjangan otomatis untuk 5 (lima) tahun. Sebagai imbalan, Circles Indonesia akan mendapatkan persentase tertentu dari penjualan bersih atas produk digital tersebut dari Perseroan. <i>On 10 September 2020, the Company and Circles Indonesia entered into managed service agreements for the Company's digital products which is valid for 3 (three) years with automatic renewal for an additional 5 (five) years. In return, Circles Indonesia will receive a certain percentage of net revenue for the digital product from the Company.</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Pihak-pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Informasi penting/ Significant information
Dhost	<ul style="list-style-type: none"> <p>Pada tanggal 18 September 2020 dan 11 Desember 2020, Perseroan menandatangani Perjanjian Pembelian Aset ("APA") dan Perjanjian Induk Sewa Menyewa Aset Infrastruktur Telekomunikasi Dalam Ruang ("MLA") dengan Dhost dimana Perseroan bermaksud untuk menjual dan menyewa kembali masing-masing sebesar 196 dan 150 <i>picocell</i>. Sewa tersebut akan berlaku selama 8 (delapan) tahun dan efektif pada Tanggal Penutupan transaksi penjualan <i>picocell</i>. Penyelesaian transaksi ini mengacu pada pemenuhan persyaratan dan kondisi tertentu masing-masing, dimana untuk penyelesaian transaksi atas 196 <i>picocell</i> akan terjadi dua kali, yaitu selama selama kurun waktu tidak melebihi 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2021, sedangkan penyelesaian transaksi atas 150 <i>picocell</i> akan terjadi selama kurun waktu tidak lebih dari 31 Maret 2021./</p> <p><i>On 18 September 2020 and 11 December 2020, the Company signed Assets Purchase Agreement ("APA") and Master Lease Agreement ("MLA") with Dhost in which the Company intended to sell and leaseback 196 and 150 picocells, respectively. The lease will be valid for 8 (eight) years period and effective on the Closing Date of the transaction of picocells sales. The completion of the transactions is subject to fulfillment of certain terms and conditions, whereby the completion of transaction for 196 picocells shall occurs twice, which are for a period of no later than 31 December 2020 and 31 March 2021, whilst the completion of transaction for 150 picocells shall occurs for a period no later than 31 March 2021.</i></p>
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan/ Ministry of Education and Culture ("MOEC")	<ul style="list-style-type: none"> <p>Pada tanggal 18 September 2020, MOEC menerbitkan Peraturan Sekretaris Jenderal No. 14/2020 tentang pedoman teknis bantuan kuota data internet bagi peserta didik dan pendidik ("Peserta") untuk mendukung implementasi pembelajaran dari rumah selama kondisi pandemi COVID-19. Bantuan ini akan diberikan kepada peserta dalam beberapa tahap selama September sampai dengan Desember 2020./</p> <p><i>On 18 September 2020, MOEC issued Secretary General Regulation No. 14/2020 regarding the technical guidelines of internet data quota assistance for students and educators ("Participants") to support the implementation of learning from home during the COVID-19 pandemic. This assistance will be provided to Participants in several tranches during September up to December 2020.</i></p>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA
UANG ASING**

**33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

	31/12/2020		Setara dengan Rupiah/ Equivalent to Rupiah	
	USD	MYR		
Aset				Assets
Kas dan setara kas	5,753,814	-	81,158	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2,139,951	-	30,184	Trade receivables
Piutang lain-lain	51,757	-	730	Other receivables
Aset lain-lain	11,436,960	-	161,318	Other assets
Jumlah aset moneter	19,382,482	-	273,390	Total monetary assets
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha dan utang lain-lain	(12,621,622)	(17,395,889)	(238,774)	Trade and other payables
Jumlah liabilitas moneter	(12,621,622)	(17,395,889)	(238,774)	Total monetary liabilities
Aset moneter bersih	6,760,860	(17,395,889)	34,616	Net monetary assets

Karena pendapatan utama Perseroan dalam mata uang Rupiah sedangkan belanja modal utama Perseroan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, Perseroan terutama rentan terhadap pergerakan kurs mata uang asing yang akan timbul terutama dari utang usaha dan utang lain-lain Perseroan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Since the Company's revenues are mainly denominated in Rupiah and the Company's capital expenditures are mainly denominated in US Dollars, the Company is mainly exposed to fluctuations in foreign exchange rates resulting mainly from its trade and other payables denominated in US Dollars.

Aset dan liabilitas moneter Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 dilaporkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs 1 USD = Rp 14.105 (nilai Rupiah penuh) dan 1 MYR = Rp 3.492 (nilai Rupiah penuh). Sejak tanggal 31 Desember 2020, kurs tersebut telah berubah menjadi kurs 1 USD = Rp 14.011 (nilai Rupiah penuh) dan 1 MYR = Rp 3.462 (nilai Rupiah penuh) pada tanggal 11 Februari 2021. Apabila Perseroan melaporkan semua aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dengan menggunakan kurs-kurs ini, maka keuntungan selisih kurs yang belum direalisasi akan berkurang sejumlah Rp 114. Pada masa mendatang, kurs mungkin berfluktuasi, dan mata uang Rupiah mungkin mengalami depresiasi atau apresiasi secara signifikan terhadap mata uang lainnya.

The Company's monetary assets and liabilities on 31 December 2020 were reported in Rupiah using the exchange rates 1 USD = Rp 14,105 (full amount Rupiah) and 1 MYR = Rp 3,492 (full amount Rupiah). Since 31 December 2020, those rates were changed to 1 USD = Rp 14,011 (full amount Rupiah), and 1 MYR = Rp 3,462 (full amount Rupiah) on 11 February 2021. If the Company reports monetary assets and liabilities in foreign currency as at 31 December 2020 using these rates, the unrealised foreign exchange gain will decrease in the amount of Rp 114. In the future, the rates might fluctuate, and Rupiah might depreciate or appreciate significantly compared to other currencies.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***34. SEGMENT OPERASI**

Pembuat keputusan operasional adalah Dewan Direksi. Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Perseroan untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan laporan ini. Direksi mempertimbangkan bisnis dari sudut pandang imbal hasil dari modal yang diinvestasikan. Total aset dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Perseroan mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam satu segmen yang menyediakan jasa *GSM mobile* dan jaringan telekomunikasi kepada para pelanggan (lihat Catatan 23).

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perseroan mengandung berbagai macam risiko keuangan yaitu: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perseroan berfokus pada ketidakpastian pasar keuangan dan untuk meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak buruk pada kinerja keuangan Perseroan.

Fungsi manajemen risiko keuangan dijalankan oleh bagian *treasury* di bawah kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Dewan Direksi. Bagian *treasury* mengidentifikasi, mengevaluasi dan melakukan aktivitas lindung nilai terhadap risiko-risiko keuangan, jika dianggap diperlukan.

Sehubungan dengan perkembangan kasus pandemi COVID-19, Perseroan telah melakukan penilaian atas dampak pandemi COVID-19 terhadap rencana operasi dan bisnis Perseroan. Berdasarkan penilaian yang dilakukan, manajemen tidak melihat adanya ketidakpastian material yang akan menyebabkan kerugian yang signifikan terhadap bisnis dan operasional Perseroan ataupun menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Perseroan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya pada tanggal 31 Desember 2020.

34. OPERATING SEGMENT

The chief operating decision-maker is the Board of Directors. The Board reviews the Company's internal reporting in order to assess performance and allocate resources. Management has determined the operating segment based on these reports. The Board considers the business from the return of invested capital perspectives. Total assets are managed on a central basis and are not allocated. The Company operates and manages the business in a single segment which provides GSM mobile and telecommunications network services to its customers (see Note 23).

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company's activities expose it to variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Company's overall financial risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise its potential adverse effects on the financial performance of the Company.

Financial risk management is carried out by a treasury department under policies approved by the Board of Directors. Treasury department identifies, evaluates and hedges financial risks if considered necessary.

In relation to development of the COVID-19 pandemic case, the Company has assessed the effects of the COVID-19 pandemic to the Company's operations and business plan. Based on the assessment, the Company does not foresee any material uncertainty that may have significant adverse impact to the Company's business and operation or may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern as at 31 December 2020.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan

(i) Risiko pasar

Risiko nilai tukar mata uang asing

Perubahan nilai tukar telah, dan diperkirakan akan terus, memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Perseroan. Beberapa belanja modal Perseroan adalah, dan diperkirakan akan terus, didenominasi dengan mata uang Dolar Amerika Serikat. Sebagian besar pendapatan Perseroan adalah dalam mata uang Rupiah.

Perseroan rentan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersil di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Apabila penurunan nilai tukar mata uang Rupiah Indonesia berlanjut melemah dari nilai tukar yang berlaku, maka kewajiban Perseroan yang didominasi dalam mata uang asing akan meningkat dalam mata uang Rupiah Indonesia. Namun kenaikan ini akan diimbangi oleh peningkatan aset Perseroan dalam mata uang asing.

Perseroan menetapkan kebijakan mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsionalnya. Perseroan akan melakukan kontrak derivatif dengan lembaga-lembaga keuangan untuk melakukan aktivitas lindung nilai terhadap eksposur atas mata uang asing apabila penerimaan dari pendapatan usaha dan aset dalam mata uang Dolar Amerika Serikat lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pembayaran belanja modal, dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jika Rupiah melemah/menguat 5% terhadap mata uang asing dengan seluruh variabel lain tetap, maka laba tahun berjalan akan bertambah/berkurang sebesar Rp 1.734 dan Rp 18.244, terutama yang timbul sebagai akibat keuntungan/kerugian selisih kurs atas penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors

(i) Market risk

Foreign exchange risk

Changes in exchange rates have affected and may continue to affect the Company's results of operations and cash flows. Some of the Company's capital expenditures are, and expected will continue to be, denominated in US Dollars. Most of the Company's revenues are denominated in Rupiah.

The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to USD-denominated. Foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognised assets and liabilities.

To the extent the Indonesian Rupiah depreciated further from the exchange rates, the Company's obligations denominated in foreign currencies would increase in Indonesian Rupiah terms. However, the increase in these obligations would be offset in part by increases in the values of foreign currency-denominated assets.

The Company set up a policy to manage their foreign exchange risk against their functional currency. The Company will enter into derivative contracts with financial institutions to hedge its foreign currency exposure principally when the receipts of USD-denominated operating revenue and assets were less than the sum of payments of USD-denominated capital expenditures.

As at 31 December 2020 and 2019, if the Rupiah had weakened/strengthened by 5% against the foreign currency with all other variables held constant, the profit for the year would have been higher/lower by Rp 1,734 and Rp 18,244, respectively, mainly as a result of foreign exchange gain/losses on translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currency.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(i) Risiko pasar (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga

Perseroan menghadapi risiko tingkat suku bunga yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga pinjaman yang dikenakan bunga. Suku bunga atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dapat berfluktuasi sepanjang periode pinjaman. Kebijakan keuangan memberikan panduan bahwa eksposur tingkat bunga harus diidentifikasi dan diminimalisasi/dinetralisasi secara tepat waktu.

Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Perseroan melakukan analisa marjin dan pergerakan suku bunga, dan jika diperlukan melakukan transaksi kontrak swap tingkat bunga untuk melindungi suku bunga pinjaman dalam mata uang asing terhadap risiko ketidakpastian tingkat suku bunga.

Profil pinjaman jangka panjang Perseroan adalah sebagai berikut:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga tetap	-	2,649,600
Pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga mengambang	<u>6,263,734</u>	<u>5,693,136</u>
	<u>6,263,734</u>	<u>8,342,736</u>

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jika suku bunga lebih tinggi 50 basis poin dengan semua variabel lain tetap, maka laba tahun berjalan akan masing-masing berkurang sebesar Rp 19.278 dan Rp 21.859, terutama yang timbul sebagai akibat beban bunga yang lebih tinggi atas pinjaman dengan suku bunga mengambang.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

(i) Market risk (continued)

Interest rate risk

The Company is exposed to interest rate risk through the impact of rate changes on interest-bearing liabilities. Interest rate for short and long-term borrowing can fluctuate over the borrowing period. The treasury policy sets the guideline that the interest rate exposure shall be identified and minimised/neutralised promptly.

To measure market risk of interest rate fluctuation, the Company primarily uses interest margin and spread analysis, and if considered necessary enters into interest rate swap contracts to hedge the foreign currency interest loans from interest rate uncertainty.

The Company's long-term loans profile is as follows:

*Fixed interest rates
long-term loans*

*Floating interest rates
long-term loans*

As at 31 December 2020 and 2019, if the interest rates had been 50 basis points higher with all variables held constant, profit for the year would have been lower by Rp 19,278 and Rp 21,859, respectively, mainly as a result of higher interest expense on floating rate loans.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(ii) Risiko kredit

Perseroan memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari kas pada bank, deposito berjangka piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain - investasi bersih dalam sewa pembiayaan.

Kualitas kredit aset keuangan

Perseroan mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dan piutang derivatif dengan memonitor reputasi, peringkat kredit dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak. Untuk bank, hanya pihak-pihak independen dengan predikat baik yang diterima.

Terkait dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Perseroan menetapkan syarat dan ketentuan fasilitas kredit kepada pelanggan selular dan pelanggan lainnya, seperti *dealer*, distributor, operator lainnya terkait interkoneksi, jejajah internasional dan pelanggan korporat. Jaminan tambahan juga disyaratkan dalam kondisi tertentu. Umumnya jaminan yang digunakan adalah bank garansi.

Penjualan kepada *dealer* dilakukan secara tunai. Kelayakan kredit dan prosedur penagihan ditelaah secara baik dan tepat waktu. Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan terkait dengan piutang usaha, hal ini disebabkan keragaman pelanggan.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Bank dan setara kas	2,964,330	1,602,166
Piutang usaha	450,362	662,944
Piutang lain-lain	109,762	101,556
Aset lain-lain	<u>172,325</u>	<u>256,809</u>
Jumlah	<u>3,696,779</u>	<u>2,623,475</u>

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

(ii) Credit risk

The Company is exposed to credit risk primarily from cash in banks, time deposits, trade receivables, other receivables and other assets - net investment in finance lease.

Credit quality of financial assets

The Company manages credit risk exposed from its deposits with banks and derivatives receivables by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty. For banks, only independent parties with a good rating are accepted.

In respect of credit exposures given to customers, the Company established general terms and conditions of credit facility to subscribers and non-subscribers such as dealers, distributors, interconnection, roaming partners and corporate customers. On a case by case basis, additional security is required. Common type used is bank guarantee.

Sales to dealers are required to be settled in cash. Credit worthiness and collection procedures are reviewed properly and promptly. There is no significant concentration of credit risk with respect to trade receivables due to its diverse customer base.

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk. The maximum credit risk exposure at the reporting date is as follows:

Bank and cash equivalents
Trade receivables
Other receivables
Other assets
Total

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dan jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

a. Bank dan setara kas

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal		
Moody's		
- A1	200,000	-
Fitch		
- F1+	1,256,434	674,885
- F1	343,008	204,058
- F2	209,311	11,230
- F3	52,593	29,535
	<u>1,861,346</u>	<u>919,708</u>
Pefindo		
- idAAA	484,298	284,251
- idAA+	300,000	-
- idAA	118,241	-
- idAA-	152	-
- idA+	-	200,063
- idA-	-	197,828
	<u>902,691</u>	<u>682,142</u>
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal	<u>293</u>	<u>316</u>
	<u>2,964,330</u>	<u>1,602,166</u>

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

(ii) Credit risk (continued)

Credit quality of financial assets (continued)

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired and past due but not impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates.

a. Bank and cash equivalents

Counterparties with
external credit rating
Moody's
A1 -

Fitch
F1+ -
F1 -
F2 -
F3 -

Pefindo
idAAA -
idAA+ -
idAA -
idAA- -
idA+ -
idA- -

Counterparties without
external credit rating

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

b. Piutang usaha

Kualitas kredit piutang usaha setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal		
- Grup 1	27,851	7,234
- Grup 2	182,796	651,804
- Grup 3	<u>239,715</u>	<u>3,906</u>
	<u>450,362</u>	<u>662,944</u>

c. Piutang lain-lain

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal		
- Grup 1	-	55,628
- Grup 2	109,762	45,928
- Grup 3	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>109,762</u>	<u>101,556</u>

d. Piutang sewa pembiayaan

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
- Grup 1	-	-
- Grup 2	148,516	218,686
- Grup 3	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>148,516</u>	<u>218,686</u>

- Grup 1 - pelanggan baru/ pihak-pihak berelasi (kurang dari enam bulan).
- Grup 2 - pelanggan yang sudah ada/ pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) tanpa adanya kasus gagal bayar di masa lalu.
- Grup 3 - pelanggan yang sudah ada/ pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) dengan beberapa kejadian gagal bayar pada masa lalu. Seluruh gagal bayar telah terpulihkan.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

(ii) Credit risk (continued)

Credit quality of financial assets (continued)

b. Trade receivables

The credit quality of trade receivables net of provision for receivables impairment was as follows:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Counterparties without external credit ratings		
Group 1 -	7,234	
Group 2 -	651,804	
Group 3 -	<u>3,906</u>	<u>-</u>
	<u>662,944</u>	<u>-</u>

c. Other receivables

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
Counterparties without external credit ratings		
Group 1 -	-	55,628
Group 2 -	109,762	45,928
Group 3 -	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>109,762</u>	<u>101,556</u>

d. Lease receivables

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
- Grup 1	-	-
- Grup 2	148,516	218,686
- Grup 3	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>148,516</u>	<u>218,686</u>

- Group 1 - new customers/ related parties (less than six months).
- Group 2 - existing customers/ related parties (more than six months) with no defaults in the past.
- Group 3 - existing customers/ related parties (more than six months) with some defaults in the past. All defaults were fully recovered.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(iii) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul dalam keadaan dimana Perseroan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Bisnis prabayar Perseroan dan manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Perseroan mengelola risiko likuiditas dengan mengawasi arus kas aktual dan proyeksi secara terus menerus dan mengawasi profil tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perseroan memonitor proyeksi persyaratan likuiditas untuk memastikan bahwa Perseroan memiliki saldo kecukupan kas untuk memenuhi keperluan operasi serta menjaga kecukupan dalam fasilitas pinjaman yang belum ditarik sepanjang waktu sehingga Perseroan memenuhi semua batas atau persyaratan fasilitas pinjaman.

Proyeksi tersebut mempertimbangkan rencana pembiayaan utang Perseroan dan kepatuhan persyaratan pinjaman. Manajemen percaya bahwa strategi melakukan *cash sweeping* dan *pooling of funds* dari sejumlah rekening bank ke dalam rekening bank operasional utama dapat memastikan pendanaan yang terkonsentrasi dan optimalisasi likuiditas yang lebih baik.

Tabel di bawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Perseroan dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dan derivatif dimana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

(iii) Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Company has difficulties in obtaining funding. The Company's prepaid business and prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Company manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and monitor the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company monitors forecasts of the liquidity requirements to ensure that the Company has sufficient cash to meet operational needs while maintaining sufficient headroom on its undrawn committed borrowing facilities at all times so that the Company does not breach the borrowing limits or covenants on any of its borrowing facilities.

Such forecasting takes into consideration the Company's debt financing plans and covenant compliance. Management believes that the strategy to manage cash sweeping and pooling of funds across accounts in the main operating banks can ensure the better concentration of funds and optimisation of liquidity.

The following table analyse the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities and derivative financial instruments for which the contractual maturities are essential for an understanding of the timing of the cash flows. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including principal and interest payment).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(iii) Risiko likuiditas (lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

(iii) Liquidity risk (continued)

	31/12/2020					
	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Arus kas kontraktual/ Contractual/ cash flows	Kurang dari 1 tahun/ Not later than 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	
Utang usaha dan utang lain-lain	7,378,931	7,378,931	7,378,931	-	-	Trade and other payables
Beban yang masih harus dibayar	602,331	602,331	602,331	-	-	Accrued expenses
Liabilitas sewa	24,279,565	30,513,043	6,246,913	4,511,850	19,754,280	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang	6,263,734	7,170,965	1,039,408	1,912,998	4,218,559	Long-term loans
Sukuk ijarah	2,090,584	2,722,543	599,981	828,323	1,294,239	Sukuk ijarah
Utang obligasi	993,836	1,231,874	568,306	227,406	436,162	Bonds payable
Jumlah	41,608,981	49,619,687	16,435,870	7,480,577	25,703,240	Total

Berikut rincian pinjaman jangka panjang, sukuk ijarah dan utang obligasi sesuai dengan jadwal jatuh tempo:

Details of the long-term loans, sukuk ijarah and bonds payable according to the maturity schedule are as follow:

	31/12/2020	31/12/2019	
Kurang dari 1 tahun	1,575,522	5,461,515	Not later than 1 year
Antara 1 tahun dan 2 tahun	2,494,837	1,374,598	Between 1 year and 2 years
Lebih dari 2 tahun	5,277,795	5,973,218	More than 2 years
	9,348,154	12,809,331	

Pengaturan pembiayaan

Perseroan memiliki fasilitas bank garansi dengan berbagai institusi keuangan sejumlah ekuivalen Rp 148.735. Fasilitas ini tersedia dalam beberapa periode sampai dengan 30 Oktober 2021. Pada tanggal 31 Desember 2020, porsi yang belum digunakan adalah Rp 145.820.

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 68, "Pengukuran nilai wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1),

Financing arrangements

The Company has bank guarantee facilities with various financial institutions totalling equivalent Rp 148,735. The facility is available on various periods up to 30 October 2021. As at 31 December 2020, the unused portion was Rp 145,820.

Fair value estimation

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

PSAK 68, "Fair value measurement" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- (a) *quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1),*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar (lanjutan)

- (b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan
- (c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	31/12/2020		31/12/2019	
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
Aset keuangan:				
Kas dan setara kas	2,965,589	2,965,589	1,603,445	1,603,445
Piutang usaha	450,362	450,362	662,944	662,944
Piutang lain-lain	109,762	109,762	101,556	101,556
Aset lain-lain	172,325	172,325	256,809	256,809
Jumlah aset keuangan	<u>3,698,038</u>	<u>3,698,038</u>	<u>2,624,754</u>	<u>2,624,754</u>
Liabilitas keuangan:				
Utang usaha dan utang lain-lain	7,378,931	7,378,931	8,042,098	8,042,098
Beban yang masih harus dibayar	602,331	602,331	986,785	986,785
Pinjaman jangka panjang	6,263,734	6,298,415	8,342,736	8,506,374
Liabilitas sewa	24,279,565	25,657,349	14,119,858	15,695,446
Sukuk ijarah	2,090,584	2,308,166	3,164,272	3,380,419
Utang obligasi	993,836	1,081,412	1,302,323	1,386,878
Jumlah liabilitas keuangan	<u>41,608,981</u>	<u>43,326,604</u>	<u>35,958,072</u>	<u>37,998,000</u>

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Tidak terdapat pengalihan antara tingkat 1 dan 2 selama tahun berjalan.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan.

Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perseroan untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Fair value estimation (continued)

- (b) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2), and
- (c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The fair values of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts, are as follows:

Financial assets:
Cash and cash equivalents
Trade receivables
Other receivables
Other assets

Total financial assets

Financial liabilities:

Trade and other payables
Accrued expenses
Long-term loans
Lease liabilities
Sukuk ijarah
Bonds payable

Total financial liabilities

The fair value of most of the financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant.

There were no transfers between levels 1 and 2 during the year.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date.

The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in level 1.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis; dan
- teknik lain, seperti analisis arus kas diskontoan, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan lainnya.

Aset dan liabilitas keuangan Perseroan yang diukur dan diakui dengan hirarki tingkat pengukuran nilai wajar tingkat 2 adalah sukuk ijarah, utang obligasi, pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa menggunakan tingkat biaya pinjaman sebesar 5,47% (31 Desember 2019: 6,58%) dan nilai wajar dari sukuk ijarah dan utang obligasi menggunakan tingkat biaya pinjaman sebesar 5,89% (31 Desember 2019: 7,03%) diestimasi berdasarkan arus kas diskontoan.

Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan berikut tunduk kepada saling hapus, perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto dan perjanjian serupa.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Fair value estimation (continued)

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments; and
- other techniques, such as discounted cash flows analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

The Company's financial assets and liabilities that are measured and recognised using the fair value measurement of level 2 are sukuk ijarah, bonds payable, long-term loans and lease liabilities.

The fair value of long-term loans and lease liabilities are estimated based on discounted cash flows using cost of debt of 5.47% (31 December 2019: 6.58%) and the fair value of sukuk ijarah and bonds payable are estimated based on discounted cash flow using cost of debt of 5.89% (31 December 2019: 7.03%), respectively.

Offsetting financial instruments

The following financial assets are subject to offsetting, enforceable master netting arrangements and similar agreements.

	31/12/2020				
	Jumlah bruto diakui dalam liabilitas keuangan yang saling hapus di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial liabilities set off in the financial position	Jumlah bruto diakui dalam aset keuangan/ Gross amounts of recognised financial assets	Jumlah neto aset keuangan disajikan di laporan posisi keuangan/ Net amounts of financial assets presented in the financial position	Perjanjian penyelesaian neto/ Netting off arrangement	Jumlah neto/ Net amount
Piutang usaha	555,474	(105,112)	450,362	-	450,362
					Trade receivables

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Instrumen keuangan disalinghapus (lanjutan)

Offsetting financial instruments (continued)

31/12/2019					
	Jumlah bruto diakui dalam liabilitas keuangan yang saling hapus di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial liabilities set off in the financial position	Jumlah bruto diakui dalam aset keuangan/ Gross amounts of recognised financial assets	Jumlah neto aset keuangan disajikan di laporan posisi keuangan/ Net amounts of financial assets presented in the financial position	Perjanjian penyelesaian neto/ Netting off arrangement	Jumlah neto/ Net amount
Piutang usaha	835,193	(172,249)	662,944	-	662,944
					Trade receivables

Liabilitas keuangan berikut tunduk kepada saling hapus, perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto dan perjanjian serupa.

The following financial liabilities are subject to offsetting, enforceable master netting arrangements and similar agreements.

31/12/2020					
	Jumlah bruto diakui dalam liabilitas keuangan yang saling hapus di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial assets set off in the financial position	Jumlah bruto diakui dalam aset keuangan/ Gross amounts of recognised financial liabilities	Jumlah neto liabilitas keuangan disajikan di laporan posisi keuangan/ Net amounts of financial liabilities presented in the financial position	Perjanjian penyelesaian neto/ Netting off arrangement	Jumlah neto/ Net amount
Utang usaha dan utang lain-lain	(7,484,043)	105,112	(7,378,931)	-	(7,378,931)
					Trade and other payables

31/12/2019					
	Jumlah bruto diakui dalam liabilitas keuangan yang saling hapus di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial assets set off in the financial position	Jumlah bruto diakui dalam aset keuangan/ Gross amounts of recognised financial liabilities	Jumlah neto liabilitas keuangan disajikan di laporan posisi keuangan/ Net amounts of financial liabilities presented in the financial position	Perjanjian penyelesaian neto/ Netting off arrangement	Jumlah neto/ Net amount
Utang usaha dan utang lain-lain	(8,214,347)	172,249	(8,042,098)	-	(8,042,098)
					Trade and other payables

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan disalinghapus (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas keuangan yang tunduk pada perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto atau perjanjian serupa di atas, setiap perjanjian antara Perseroan dan pihak lawan memperbolehkan penyelesaian neto atas aset dan liabilitas keuangan bersangkutan ketika kedua pihak memilih untuk menyelesaikan dengan dasar neto. Ketika pemilihan demikian tidak ada, aset dan liabilitas keuangan diselesaikan dengan dasar bruto, tetapi masing-masing pihak dalam perjanjian induk atau perjanjian serupa mempunyai opsi untuk menyelesaikan jumlah-jumlah tersebut dengan dasar neto pada peristiwa di mana terjadi gagal bayar salah satu pihak.

Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perseroan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perseroan dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga entitas dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan untuk mengelola struktur modal yang optimal untuk meminimalisasi biaya modal yang efektif. Dalam rangka mengelola struktur modal, Perseroan mungkin menyesuaikan jumlah dividen, menerbitkan saham baru atau menambah/mengurangi jumlah utang.

Persyaratan-persyaratan tertentu sehubungan dengan pinjaman dan kepatuhan Perseroan terhadap persyaratan-persyaratan tersebut diungkapkan di Catatan 13.

Perseroan membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, jarang yang sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas selama 12 (dua belas) bulan ke depan dipaparkan di Catatan 36.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Offsetting financial instruments (continued)

For the financial assets and liabilities subject to enforceable master netting arrangements or similar arrangements above, each agreement between the Company and the counterparty allows for net settlement of the relevant financial assets and liabilities when both parties elect to settle on a net basis. In the absence of such an election, financial assets and liabilities will be settled on a gross basis, however, each party to the master netting agreement or similar agreement will have the option to settle all such amounts on a net basis in the event of default of the other party.

Capital risk management

The objectives of the Company when managing capital are to safeguard the ability of the Company to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to minimise the effective cost of capital. In order to maintain the capital structure, the Company may from time to time adjust the amount of dividends, issue new shares or increase/decrease debt levels.

Certain covenants in relation to debts and the Company's compliance with the covenants are disclosed in Note 13.

The Company makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal with the related actual results. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 (twelve) months are explained in Note 36.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**36. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING**

a. Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting

Estimasi umur manfaat aset tetap

Perseroan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan.

Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

Estimasi umur manfaat aset takberwujud

Spektrum

Lisensi telekomunikasi dengan alokasi hak spektrum yang diperoleh dari AXIS (lihat Catatan 1d) tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilainya setiap tahun sesuai dengan opini Direksi bahwa lisensi tersebut dapat diperbaharui untuk seterusnya dengan biaya yang tidak signifikan dan hak spektrum terkait, sama seperti tanah, memiliki masa manfaat ekonomis yang tidak terbatas.

Estimasi masa manfaat ekonomis mencerminkan ekspektasi Perseroan selama periode dimana Perseroan akan terus menerus mendapatkan manfaat dari lisensi.

Masa manfaat ekonomis dikaji secara periodik, mempertimbangkan faktor tertentu seperti perubahan teknologi dan lingkungan regulasi.

Pelanggan

Estimasi masa manfaat ekonomis pelanggan adalah 4 (empat) tahun berdasarkan tingkat *churn* aktual pelanggan AXIS termutakhir (lihat Catatan 8).

Lisensi

Estimasi masa manfaat lisensi adalah 4 (empat) tahun berdasarkan tingkat *churn* termutakhir pelanggan yang menggunakan sistem operasi Blackberry tertentu (lihat Catatan 8).

36. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

a. Critical accounting estimates and assumptions

Estimated useful lives of fixed assets

The Company reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments.

Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned.

Estimated useful lives of intangible assets

Spectrum

The telecommunications licenses with allocated spectrum rights acquired from AXIS (see Note 1d) are not subject to amortisation and are tested annually for impairment as the Directors are of the opinion that the licences can be renewed in perpetuity at negligible cost and the associated spectrum rights, similar to land, have an indefinite economic useful life.

The estimated indefinite economic useful life reflects the Company's expectation of the period over which the Company will continuously recover the benefits from the licence.

The economic useful life is periodically reviewed, taking into consideration such factors as changes in technology and regulatory environment.

The Customers

The customers estimated economic useful life is 4 (four) years based on the most recent actual AXIS customers' churn rate (see Note 8).

License

The license estimated economic useful life is 4 (four) years based on the most recent actual churn rate of the customers using certain Blackberry operating system (see Note 8).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**36. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**a. Estimasi dan asumsi akuntansi yang
penting (lanjutan)**

Imbalan pascakerja

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai tercatat imbalan pascakerja.

Perseroan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir tahun pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perseroan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas terkait.

Asumsi utama liabilitas imbalan pascakerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

Di akhir tahun 2020, Presiden Republik Indonesia memberlakukan Undang-Undang No. 11/2020 ("Omnibus Law") tentang "Cipta Kerja". Saat ini, Perseroan masih menunggu peraturan pelaksanaan untuk melakukan penilaian yang komprehensif atas dampak dari Omnibus Law tersebut terhadap laporan keuangan Perseroan.

Estimasi liabilitas restorasi aset

Perseroan menempatkan *Base Transceiver Stations* ("BTS") di tanah, atap bangunan dan tempat lainnya dengan berbagai macam kontrak sewa. Dalam mengestimasi liabilitas restorasi aset, Perseroan telah menentukan asumsi-asumsi seperti tanggal pembongkaran, biaya pemindahan peralatan jaringan dan memulihkan lokasi, tingkat diskonto dan tingkat inflasi.

Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai tercatat estimasi liabilitas restorasi aset (lihat Catatan 17) dan aset tetap yang bersangkutan.

**36. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)**

**a. Critical accounting estimates and
assumptions (continued)**

Post-employment benefits

The present value of the post-employment benefits obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits obligations.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related post-employment benefit obligation.

Other key assumptions for post-employment benefit obligations are based in part on current market conditions.

In late 2020, the President of Indonesia enacted Law No. 11/2020 (the "Omnibus Law") regarding "Job Creation". Currently, the Company is still waiting for further implementation guidance to enable performing comprehensive assessment on the impact of the Omnibus Law to its financial statements.

Estimated liabilities for assets restoration

The Company locates Base Transceiver Stations ("BTS") on land, rooftops and other premises under various types of rental contracts. In estimating liabilities for assets restoration, the Company has made a range of assumptions such as dismantlement dates, cost of removing network equipment and remediating the sites, discount rate and inflation rate.

Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of estimated liabilities for assets restoration (see Note 17) and the corresponding fixed assets.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**36. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**a. Estimasi dan asumsi akuntansi yang
penting (lanjutan)**

Provisi penghentian sewa

Provisi penghentian sewa berkaitan dengan penghentian sewa oleh AXIS. Berdasarkan hasil penelaahan atas penggunaan sewa menara di masa depan, AXIS telah menandatangani perjanjian penghentian dini untuk sewa menara tertentu. Untuk sewa menara tersisa yang tidak terpakai, AXIS telah menghitung dan mencatat provisi untuk penghentian sewa berdasarkan perjanjian sewa, dimana perhitungan provisi ini mempertimbangkan asumsi-asumsi tertentu, seperti tingkat inflasi dan biaya terminasi untuk setiap lokasi, yang mungkin berbeda dengan kondisi aktual.

Pemulihan dari aset pajak tangguhan

Perseroan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut jika besar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan di masa depan, di mana penghasilan kena pajak Perseroan tidak memungkinkan untuk memanfaatkan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perseroan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas jumlah dan jangka waktu proyeksi penghasilan kena pajak untuk periode pelaporan berikutnya. Proyeksi ini disusun dengan mempertimbangkan hasil pencapaian Perseroan di masa lalu dan ekspektasi pendapatan dan beban di masa depan, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Perseroan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

**36. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)**

**a. Critical accounting estimates and
assumptions (continued)**

Provisions for lease termination

Provision for lease termination is related to AXIS' terminated leases. Based on the review of the future use of the tower leases, AXIS entered into the early termination agreements of certain tower leases. For the remaining unused tower leases, AXIS has calculated and charged a provision for lease termination in accordance with the rental agreements, in which the provision calculation taking into account certain assumptions, such as inflation rate and termination costs for each site, which actual result may differ.

Recoverability of deferred tax assets

The Company reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces this amount if it is no longer probable that assets will be realisable in the future, whereas sufficient taxable income will not be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilised. The Company's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the amount and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods. This forecast is prepared by considering the Company's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Company will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilised.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**36. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**b. Pertimbangan penting dalam penentuan
kebijakan akuntansi**

**Pengakuan dan pengukuran aset
takberwujud**

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia tidak memberikan panduan secara jelas dan eksplisit mengenai apakah komitmen untuk membayar biaya tahunan selama sepuluh tahun sebagai akibat dari diperolehnya ijin pita spektrum 3G merupakan suatu kewajiban dan apakah biaya tahunan selama sepuluh tahun (Biaya Hak Penggunaan atau BHP) dianggap sebagai bagian dari harga perolehan ijin.

Manajemen menilai bahwa kelanjutan pembayaran biaya tahunan tidak diperlukan lagi jika Perseroan memutuskan untuk tidak menggunakan ijin tersebut lagi. Manajemen menganggap pembayaran biaya tahunan sebagai biaya penggunaan berdasarkan interpretasi manajemen terhadap keadaan ijin dan konfirmasi tertulis dari Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi. Oleh karena itu, biaya tahunan tersebut tidak dianggap sebagai bagian dari harga perolehan (lihat Catatan 8) dalam mendapatkan ijin tersebut.

Jika di masa yang akan datang, peraturan dan kondisi sehubungan dengan pembayaran biaya tahunan berubah, dimana pembayaran terhadap sisa biaya-biaya tahunan tersebut tidak dapat dihindari jika Perseroan menyerahkan ijin tersebut, Perseroan akan mengakui nilai wajar biaya tahunan sebagai aset takberwujud dan kewajiban yang terkait sebesar nilai kini dari sisa biaya-biaya tahunan pada saat terjadinya perubahan tersebut.

Transaksi jual dan sewa-balik menara

Berdasarkan PSAK 73, pencatatan transaksi jual dan sewa balik bergantung kepada apakah pengalihan aset memenuhi syarat sebagai penjualan. Perseroan menerapkan pertimbangan untuk menentukan apakah pengalihan aset dicatat sebagai penjualan berdasarkan persyaratan penentuan kapan kewajiban pelaksanaan dalam PSAK 72. Perseroan juga menerapkan estimasi dan pertimbangan dalam menentukan banyak aspek, diantaranya, tempat spesifik pada menara sebagai satuan perhitungan, nilai wajar dari menara yang dijual dan pengukuran dari aset hak guna yang dipertahankan oleh Perseroan yang meliputi penentuan tingkat diskonto yang tepat dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

**36. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)**

**b. Critical judgments in applying the
accounting policies**

**Recognition and measurement of intangible
assets**

The Indonesian Financial Accounting Standards do not provide clear and explicit guidance on whether the commitment to pay annual fees over ten years as a consequence of obtaining the 3G spectrum license is a liability and whether the ten-year annual fees (Biaya Hak Penggunaan or BHP) are to be considered as part of the acquisition costs of the license.

Management assesses that continuation of payment of annual fees will no longer be required if the Company no longer uses the license. Management considers the annual payment as a usage fee based on its own interpretation of the license conditions and written confirmation from the Directorate General of Post and Telecommunications. These annual fees are therefore not considered as part of the acquisition cost (see Note 8) for obtaining the license.

If in the future, the regulations and conditions with regard to payment of the annual fees are changed with the consequence that payment of remaining outstanding annual fees cannot be avoided upon the Company returning the license, the Company will recognise the fair value of annual fees as an intangible asset and the corresponding liability at the present value of the remaining annual fees at that point in time.

Tower sales and leaseback

Based on PSAK 73, the accounting for sale and leaseback transaction depends on whether the transfer of the asset qualifies as a sale. The Company applied judgment to determine whether the transfer of asset is accounted for as a sale based on the requirements for determining when a performance obligation is satisfied in PSAK 72. The Company also applied estimates and judgment in determining many aspects, among others, the specific tower space as unit of accounts, the fair value of the towers sold and the measurement of the right-of-use assets retained by the Company which included determining an appropriate discount rate to calculate the present value of the minimum lease payment.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**36. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**b. Pertimbangan penting dalam penentuan
kebijakan akuntansi (lanjutan)**

**Transaksi jual dan sewa-balik menara
(lanjutan)**

Perseroan juga mengakui provisi untuk jaminan klaim selama periode jaminan klaim sesuai dengan persyaratan dan kondisi dalam perjanjian sewa balik. Perseroan menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada informasi yang tersedia pada saat proses uji tuntas, hasil dari audit lokasi menara yang dilakukan oleh pihak ketiga dan tingkat potensi klaim berdasarkan informasi yang tersedia pada saat dan setelah tanggal penandatanganan perjanjian sewa balik.

Berdasarkan PSAK 30 yang efektif sebelum 1 Januari 2020, dalam menentukan suatu transaksi sewa-balik menjadi sewa pembiayaan atau sewa operasi, Perseroan mempertimbangkan secara substansial mengenai apakah suatu transaksi sewa mengalihkan semua risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset sewa. Perseroan juga menerapkan pertimbangan manajemen dalam menentukan banyak aspek, diantaranya, nilai wajar dari objek sewa dan penentuan tingkat diskonto yang tepat dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Sewa menara

Perseroan mempertimbangkan dan menganalisa perjanjian sewa menara dan menerapkan pertimbangan manajemen untuk menentukan satuan pengukuran apakah menggunakan tempat spesifik dalam menara atau menggunakan menara. Pertimbangan dan analisa ini digunakan Perseroan dalam menentukan apakah sewa menara tersebut masuk dalam kategori sewa pembiayaan atau sewa operasi untuk pelaporan sebelum 1 Januari 2020.

**36. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)**

**b. Critical judgments in applying the
accounting policies (continued)**

Tower sales and leaseback (continued)

The Company also recognised provision for warranty claim during the warranty claim period in accordance with the terms and conditions of the sale and leaseback agreements. The Company used judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, information available during the due diligence process, tower site audit results conducted by a third party and the level of potential claims based on information available at the time and subsequent to the sale and leaseback agreements signing date.

Based on PSAK 30 which effective before 1 January 2020, in determining whether a leaseback transaction is a finance lease or an operating lease, the Company considered substantial judgment as to whether the lease transaction transfers substantially all the risks and rewards of the asset ownership. The Company also applied estimates and judgment in determining many aspects, among others, the fair value of the leased asset, the economic life of the leased asset and determining an appropriate discount rate to calculate the present value of the minimum lease payment.

Tower lease

The Company considered and analysed the tower lease agreements and apply management judgment to determine the unit of accounts whether using specific tower space or using tower. These consideration and analysis will be used to determine about whether such tower lease is a finance lease or operating lease for reporting period before 1 January 2020.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**36. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**b. Pertimbangan penting dalam penentuan
kebijakan akuntansi (lanjutan)**

Sewa menara (lanjutan)

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Perseroan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan). Potensi arus kas keluar di masa depan untuk menggunakan opsi perpanjangan dengan asumsi masa dan pembayaran sewa tidak akan mengalami perubahan adalah sebesar Rp 25.693.316. Nilai tersebut belum termasuk dalam liabilitas sewa karena tidak dapat dipastikan bahwa sewa akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Penilaian tersebut ditinjau jika terjadi peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam situasi yang memengaruhi penilaian ini dan berada dalam kendali Perseroan. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, tidak ada revisi persyaratan sewa untuk mencerminkan efek dari melaksanakan opsi perpanjangan dan penghentian hubungan kerja.

Perseroan mempunyai beberapa perjanjian sewa di mana Perseroan bertindak sebagai penyewa atau pesewa untuk beberapa aset tetap tertentu. Perseroan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat kepemilikan yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan kepada penyewa atau tetap ada pada Perseroan berdasarkan PSAK 73 yang mensyaratkan Perseroan untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset yang disewa.

Pertukaran aset

Dalam transaksi pertukaran aset, Perseroan melakukan evaluasi apakah terdapat substansi komersial sesuai dengan PSAK 16 (revisi 2015) "Aset Tetap". Apabila terdapat substansi komersial maka Perseroan harus mengukur nilai wajar aset dalam pertukaran tersebut, kecuali apabila nilai wajar tidak dapat ditentukan secara andal.

**36. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)**

**b. Critical judgments in applying the
accounting policies (continued)**

Tower lease (continued)

In determining the lease term, the Company considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated). Potential future cash outflows to exercise the extension option under the assumptions that rental period and payments will not change is amounting to Rp 25,693,316. This amount has not been included in the lease liability because it is not reasonably certain that the leases will be extended (or not terminated).

The assessment is reviewed if a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the Company. For the year ended 31 December 2020, there is no revision on lease terms to reflect the effect of exercising extension and termination options.

The Company has various lease agreements where the Company acts as either a lessee or lessor in respect of certain assets. The Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased asset are transferred to the lessee or retained by the Company based on PSAK 73, which requires the Company to make judgments and estimates of transfer of risks and rewards of ownership of leased asset.

Exchange of assets

In exchange of assets transaction, the Company evaluate whether the exchange of assets transactions contained commercial substance in accordance with PSAK 16 (revised 2015), "Property, Plant and Equipment". If the transaction has commercial substance, the Company should then measure the fair value of the assets involved in the exchange, unless if the fair value cannot be reliably measured.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**36. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**b. Pertimbangan penting dalam penentuan
kebijakan akuntansi (lanjutan)**

Pertukaran aset (lanjutan)

Berdasarkan evaluasi, analisa dan pertimbangan Perseroan, transaksi pertukaran yang dilakukan Perseroan memiliki substansi komersial namun nilai wajar aset dalam pertukaran tersebut tidak dapat diukur dengan handal. Oleh sebab itu, nilai wajar aset yang diterima diukur pada nilai tercatat aset yang diserahkan ditambahkan dengan pembayaran kas yang relevan.

37. GOODWILL

Pada tahun 2014, Perseroan mengakuisisi AXIS dari Saudi Telecom Company ("STC") dan Teleglobal Investment B.V. ("Teleglobal") yang diikuti dengan penggabungan usaha antara Perseroan dan AXIS. Perseroan mencatat akuisisi AXIS dengan menerapkan metode akuisisi. Dari transaksi akuisisi tersebut, Perseroan mengakui *goodwill* senilai Rp 6.681.357 dan mendapatkan aset tak berwujud tertentu (lihat Catatan 8).

Pengujian penurunan nilai atas *goodwill* dan aset tak berwujud yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas dilakukan setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Nilai terpulihkan ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang menggunakan metode *Discounted Cash Flow* 5 tahun. Perseroan menentukan *Cash Generating Unit* sejalan dengan segmen operasi. Nilai terpulihkan tersebut dikategorikan sebagai tingkat 3 dalam hirarki nilai wajar.

Asumsi kunci yang digunakan dalam perhitungan nilai pakai pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto - Perseroan telah memilih untuk menggunakan *weighted average cost of capital* ("WACC") sebagai tingkat diskonto untuk arus kas yang didiskontokan. WACC yang ditentukan adalah 7,5%.

**36. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)**

**b. Critical judgments in applying the
accounting policies (continued)**

Exchange of assets (continued)

Based on evaluation, analysis and the Company's judgment, exchange transaction which was performed by the Company has a commercial substance but cannot be reliably measured. Accordingly, the fair value of assets received was measured at the carrying amount of the asset given up plus the cash consideration paid.

37. GOODWILL

In 2014, the Company acquired AXIS from Saudi Telecom Company ("STC") and Teleglobal Investment B.V. ("Teleglobal") which was followed by merger between the Company and AXIS. The Company accounts for the acquisition by applying the acquisition method. From the acquisition transaction, the Company recognised goodwill of Rp 6,681,357 and acquired certain intangible assets (see Note 8).

Goodwill and intangible assets with indefinite useful life are tested for impairment annually (as at 31 December) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. The recoverable amount was determined based on value in use that uses 5 years Discounted Cash Flow Method. The Company determined the Cash Generating Unit aligned with the operating segment. The recoverable amount is categorised as level 3 in the fair value hierarchy.

Certain key assumptions used in the value in use calculation at 31 December 2020 are as follows:

Discount rate – The Company has chosen to use the weighted average cost of capital ("WACC") as discount rate for the discounted cash flow. The determined WACC is 7.5%.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. GOODWILL (lanjutan)

Tingkat pertumbuhan pendapatan tahunan - Tingkat pertumbuhan pendapatan tahunan yang ditentukan berdasarkan perkiraan analis adalah diantara 4% dan 9%.

Tidak ada penurunan nilai *goodwill* dan aset tak berwujud yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas yang diidentifikasi.

37. GOODWILL (continued)

Annual revenue growth rate - The annual revenue growth rate determined based on analysts forecast is in between 4% and 9%.

No impairment of the goodwill and intangible assets with indefinite useful life were identified.

38. KELOMPOK LEPASAN YANG DIMILIKI UNTUK DIJUAL

Pada tanggal 27 Juni 2019, Perseroan menandatangani perjanjian dengan PDGDC dimana Perseroan bermaksud untuk mengalihkan aset tertentu yang dimiliki oleh Perseroan kepada PDGDC dan PDGDC setuju untuk menyewakan kembali sebagian dari aset tersebut kepada Perseroan (lihat Catatan 32). Perseroan telah mengklasifikasikan aset terkait transfer aset ini sebagai kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual. Pada tanggal 31 Desember 2020, Perseroan telah mengalihkan seluruh kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual tersebut kepada PDGDC.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perseroan dalam proses untuk menjual menara telekomunikasi dan menyewa kembali tempat spesifik dalam menara telekomunikasi tersebut. Perseroan telah melakukan aktivitas yang dibutuhkan untuk menjual aset tersebut dan transaksi ini diharapkan akan selesai dalam jangka waktu satu tahun. Perseroan telah mengklasifikasikan aset dan liabilitas terkait penjualan ini sebagai kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual. Pada tanggal 7 Februari 2020, Perseroan menandatangani Perjanjian Pembelian Aset ("APA") dan Perjanjian Induk Sewa Menara ("MTLA") dengan Protelindo dan CMI sebagaimana yang telah dideskripsikan di Catatan 32. Sampai dengan 31 Desember 2020, Perseroan telah menyelesaikan penjualan atas 2.688 menara dan sewa balik sebagian ruang untuk sebagian menara dan membatalkan penjualan dan sewa balik atas sebagian menara. Perseroan telah mencatat kembali nilai buku aset tetap, beban dibayar dimuka, dan provisi atas pembatalan jual dan sewa balik tersebut masing-masing sebesar Rp 1.186, Rp 17.393 dan Rp 2.544.

38. DISPOSAL GROUP CLASSIFIED AS HELD FOR SALE

On 27 June 2019, the Company signed agreement with PDGDC in which the Company intended to transfer certain assets owned by the Company to PDGDC and PDGDC agreed to partially leaseback such assets to the Company (see Note 32). The Company has classified the assets related to this transfer as disposal group classified as held for sale. As at 31 December 2020, the Company has transferred all the disposal group classified as held for sale to PDGDC.

As at 31 December 2019, the Company is in the process of selling telecommunication towers and leaseback the specific towers space. The Company has performed necessary activities to sell the assets and the transaction is expected to be completed within one year. The Company classified assets and liabilities related to the sale as disposal group classified as held for sale. On 7 February 2020, the Company signed the Asset Purchase Agreement ("APA") and Master Tower Lease Agreement ("MTLA") with Protelindo and CMI as described in Note 32. Up to 31 December 2020, the Company has completed sale of 2,688 towers and leaseback of specific tower spaces on some towers and cancelled sale and leaseback of some towers. The Company has recorded net book value of fixed assets, prepayments, and provisions for the cancellation sale and leaseback amounted to Rp 1,186, Rp17,393, and Rp 2,544, respectively.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**38. KELOMPOK LEPASAN YANG DIMILIKI UNTUK
DIJUAL (lanjutan)**

Pada tanggal 18 September 2020 dan 11 Desember 2020, Perseroan menandatangani APA dan MLA untuk menjual dan menyewa kembali masing-masing 196 dan 150 *picocell* dengan Dhost sebagaimana yang telah dideskripsikan di Catatan 32. Penyelesaian transaksi ini akan terjadi selama kurun waktu tidak lebih dari 31 Maret 2021. Sampai pada tanggal 31 Desember 2020, Perseroan telah menyelesaikan penjualan atas 143 *picocell* dan masih dalam proses untuk pemenuhan persyaratan dan kondisi tertentu untuk penyelesaian eksekusi transaksi untuk *picocell* lainnya dengan Dhost. Selain itu, Perseroan dan Dhost telah membatalkan penjualan atas sebagian *picocell*. Perseroan telah mencatat kembali nilai buku aset tetap dan provisi atas pembatalan jual dan sewa balik tersebut sebesar Rp 2.806 dan Rp 1.754.

Perseroan juga dalam proses untuk menjual dan menyewa kembali sejumlah *picocell* lainnya. Perseroan telah melakukan aktivitas yang dibutuhkan untuk menjual aset tersebut dan transaksi ini diharapkan akan selesai dalam jangka waktu satu tahun. Perseroan telah mengklasifikasikan aset dan liabilitas terkait penjualan ini sebagai kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual.

Rincian dari kelompok lepasan dimiliki untuk dijual adalah sebagai berikut:

a. Aset atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual

	<u>31/12/2020</u>
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan	106,595
Beban dibayar dimuka	-
	<u>106,595</u>

b. Liabilitas atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual

	<u>31/12/2020</u>
Provisi	11,098
Liabilitas sewa	48,679
	<u>59,777</u>

38. DISPOSAL GROUP CLASSIFIED AS HELD FOR SALE (continued)

On 18 September 2020 and 11 December 2020, the Company signed APA and MLA to sell and leaseback 196 and 150 *picocells*, respectively with Dhost as described in Note 32. The completion of the transactions shall occur for a period no later than 31 March 2021. Up to 31 December 2020, the Company has completed the sale of 143 *picocells* and is in the process to fulfill certain terms and conditions to complete execution of the transaction for the remaining *picocells* with Dhost. In addition, the Company and Dhost have cancelled the sale of some *picocells*. The Company has recorded the net book value of the fixed assets and provision for the cancellation of the sale and leaseback of Rp 2,806 and Rp 1,754, respectively.

The Company was also in the process of selling and leasing back another set of *picocells*. The Company has performed necessary activities to sell the assets and the transaction is expected to be completed within one year. The Company classified assets and liabilities related to the sale as disposal group classified as held for sale.

Detail of disposal group held for sale are as follows:

a. Assets of disposal group classified as held for sale

	<u>31/12/2019</u>
	143,180
	254,049
	<u>397,229</u>

Fixed assets – net of
accumulated depreciation
Prepayments

b. Liabilities of disposal group classified as held for sale

	<u>31/12/2019</u>
	33,480
	-
	<u>33,480</u>

Provisions
Lease liabilities

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**39. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN
ARUS KAS**

**39. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR
STATEMENTS OF CASH FLOWS**

Kegiatan signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas:

Significant activities not affecting cash flows:

	31/12/2020	31/12/2019	
Pembelian aset tetap dan pengakuan aset terkait transaksi jual dan sewa-balik melalui utang	15,889,620	16,495,245	Purchase of fixed assets and recognition of assets related to sale and leaseback transaction through liabilities
Pelepasan aset tetap terkait transaksi jual dan sewa-balik melalui piutang	66,217	-	Disposal of fixed assets related to sale and leaseback transaction through receivables

Perubahan liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

Changes in liabilities arising from financing activities:

	31/12/2020						
	Liabilitas sewa/ Lease liabilities	Pinjaman jangka panjang/ Long-term loan	Sukuk ijarah	Utang obligasi/ Bonds Payable	Bunga/ Interest	Lainnya*/ Others*	Jumlah/ Total
Saldo 1 Januari 2020	14,119,858	8,342,736	3,164,272	1,302,323	424,169	-	27,353,358
Arus kas	(3,971,901)	(2,082,600)	(1,076,000)	(310,000)	(1,226,968)**	1,576,894	(7,090,575)
Akuisisi - liabilitas sewa	5,613,981	-	-	-	-	-	5,613,981
Dialihkan ke kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual	(48,679)	-	-	-	-	-	(48,679)
Akuisisi - pinjaman jangka panjang	-	3,000	-	-	-	-	3,000
Akuisisi - bunga	1,736,184	-	-	-	888,244	-	2,624,428
Penyesuaian saldo awal berdasarkan PSAK 73	6,830,122	-	-	-	-	-	6,830,122
Transaksi non kas lainnya	-	598	2,312	1,513	-	-	4,423
Saldo 31 Desember 2020	24,279,565	6,263,734	2,090,584	993,836	85,445	1,576,894	35,290,058

* Terdiri dari transaksi jual dan sewa balik, pembayaran dividen, pembelian kembali saham treasury dan biaya penerbitan saham baru/ Consists of sale and leaseback transactions, buyback treasury shares, cash dividends paid and share issuance cost.

** Terdiri dari pembayaran imbal hasil ijarah dan bunga atas pinjaman jangka panjang, obligasi dan liabilitas sewa/ Consists of payment of ijarah return and interest from long-term loans, bonds payable and lease liabilities.

	31/12/2019						
	Liabilitas sewa/ Lease liabilities	Pinjaman jangka panjang/ Long-term loan	Sukuk ijarah	Utang obligasi/ Bonds Payable	Bunga/ Interest	Jumlah/ Total	
Saldo 1 Januari 2019	10,507,291	8,689,263	2,879,488	994,816	335,704	23,406,562	Balance as at 1 January 2019
Arus kas	(1,261,931)	(350,000)	279,743	303,594	(2,061,710)	(3,090,304)	Cash flows
Akuisisi - liabilitas sewa	4,874,498	-	-	-	-	4,874,498	Acquisition - lease liabilities
Akuisisi - bunga	-	-	-	-	2,150,257	2,150,257	Acquisition - interest
Akuisisi - sukuk ijarah dan utang obligasi	-	-	2,257	2,406	-	4,663	Acquisitions - sukuk ijarah and bonds payable
Penyesuaian selisih kurs	-	-	-	-	(82)	(82)	Foreign exchange adjustment
Transaksi non kas lainnya	-	3,473	2,784	1,507	-	7,764	Other non-cash transaction
Saldo 31 Desember 2019	14,119,858	8,342,736	3,164,272	1,302,323	424,169	27,353,358	Balance as at 31 December 2019